

***NON PERFORMING FINANCING (NPF) MEMODERASI  
HUBUNGAN ANTARA PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP  
RETURN ON ASSET (ROA)***  
**Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2017-2022**



**AYU PERMATASARI**  
**NIM. 50422012**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER EKONOMI SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2024**

***NON PERFORMING FINANCING (NPF) MEMODERASI  
HUBUNGAN ANTARA PEMBIAYAAN BAGI HASIL  
DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP  
RETURN ON ASSET (ROA)***  
**Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2017-2022**



**AYU PERMATASARI**  
**NIM. 50422012**

**PASCASARJANA PROGRAM STUDI  
MAGISTER EKONOMI SYARI'AH  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI K.H. ABDURRAHMAN WAHID  
PEKALONGAN  
2024**

## PERSETUJUAN PEMBIMBING

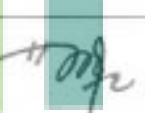
Nama : Ayu Permatasari

NIM : 50422012

Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Judul Tesis : *Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Hubungan Antara Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Return on Asset (ROA): Studi Pada BPRS Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan 2017-2022*

Tesis ini telah disetujui oleh pembimbing untuk diajukan ke sidang panitia ujian Tesis program Magister.

Jabatan	Nama	Tanda Tangan	Tanggal
Pembimbing I	Dr. H. Tamammudin, M.M. NIP. 19791030 200604 1 018		16-3-24
Pembimbing II	Dr. Ali Muhtarom, M.H.I NIP. 19850405 201903 1 007		18/3 24.

Mengetahui,

Ketua Program Studi Magister Ekonomi Syariah



Dr. Ali Muhtarom, M.H.I  
NIP. 19850405 201903 1 007



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PASCASARJANA**

Jalan Kusuma Bangsa Nomor 9 Pekalongan Kode Pos 51141 Telp. (0285) 412575  
www.pps.uingusdur.ac.id email: pps@uingusdur.ac.id

**PENGESAHAN**

Tesis dengan Judul “*NON PERFORMING FINANCING (NPF) MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA): STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2017 - 2022*” yang disusun oleh:

Nama : Ayu Permatasari  
NIM : 50422012  
Program Studi : Magister Ekonomi Syariah

Telah dipertahankan dalam Sidang Ujian Tesis Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan pada tanggal 28 Maret 2024.

Jabatan	Nama	Tanda tangan	Tanggal
Ketua Sidang	Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag NIP. 19710115 199803 1 005		
Sekretaris Sidang	Dr. Ali Muhtarom, M. H.I NIP. 19850405 201903 1 007		
Penguji Utama	Dr. Kwat Ismanto, S.H.I., M.Ag. NIP. 19791205 200912 1 001		
Penguji Anggota	Dr. Karimatul Khasanah, M.S.I. NIP. 19871224 201801 2 002		



Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag  
NIP. 19710115 199803 1 005

## PERNYATAAN KEASLIAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa:

1. Karya tulis saya, tesis ini, adalah asli dan belum pernah diajukan untuk mendapatkan gelar akademik (sarjana, magister), baik di Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan maupun di perguruan tinggi lain.
2. Karya tulis ini adalah murni gagasan, rumusan, dan penelitian saya sendiri, tanpa bantuan pihak lain, kecuali arahan Tim Pembimbing.
3. Dalam karya tulis ini tidak terdapat karya atau pendapat yang telah ditulis atau dipublikasikan orang lain, kecuali secara tertulis dengan jelas dicantumkan sebagai acuan dalam naskah dengan disebutkan nama pengarang dan dicantumkan dalam daftar pustaka.
4. Pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dan apabila di kemudian hari terdapat penyimpangan dan ketidakbenaran dalam pernyataan ini, maka saya bersedia menerima sanksi akademik berupa pencabutan gelar yang telah diperoleh karena karya ini, serta sanksi lainnya sesuai dengan norma yang berlaku di perguruan tinggi ini.

Pekalongan, 25 Maret 2024

Yang membuat pernyataan,



**Ayu Permatasari**  
**NIM. 50422012**

## MOTTO

.....وَأَوْفُوا بِالْعَهْدِ إِنَّ الْعَهْدَ كَانَ مَسْئُولًا

..... Dan penuhilah janji (karena) sesungguhnya janji itu pasti diminta pertanggungjawabannya.

QS. Al Isra': 34





## HALAMAN PERSEMBAHAN

Dengan kerendahan dan ketulusan hati, sebagai rasa cinta dan tanda kasih, ku persembahkan tesis ini kepada :

1. Kedua orang tuaku yaitu Ibuku Tercinta (Ibu Zainun) dan Ayahandaku tercinta (Bapak Ahmad Ruwah) serta kakakku (Ayu Lestari) yang selalu memberikan do'a restunya, dan selalu memberikan semangat untukku.
2. Segenap keluarga besarku terima kasih atas dukungan, motivasi dan doanya selama ini.
3. Terimakasih untuk (Pembimbing I) Dr. H. Tamammudin, M.M dan (Pembimbing II) Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. yang telah berkenan meluangkan waktu, tenaga, pikiran serta kesabaran dalam memberikan arahan, bimbingan dan masukan dalam penyusunan tesis sehingga penulis dapat menyelesaikan tesis ini.
4. Teruntuk guru-guruku yang telah mendidik, mengajar, dan membimbing penulis mengenal beberapa ilmu dan pengetahuan yang bermanfaat.
5. Bapak/Ibu Dosen Pascasarjana UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan ilmu kepada ananda. Semoga ilmu yang engkau berikan bermanfaat di dunia dan di akhirat.
6. Terimakasih untuk seluruh jajaran pimpinan KSPPS BMT Bahtera Pekalongan yang telah memberikan ilmu, motivasi, dan bimbingan kepada penulis.
7. Terimakasih untuk rekan-rekan kerja KSPPS BMT Bahtera Pekalongan yang selalu sabar menerima segala keluh kesahku, memberikan motivasi, bimbingan dan keceriaan kepada penulis.
8. Terimakasih kepada pelayanan perputakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang menyediakan pelayanan yang baik, ramah, dan tempat perpustakaan yang bagus sehingga nyaman untuk belajar.
9. Teman-teman Pascasarjana Ekonomi Syariah Angkatan 5 yang telah bersama-sama berjuang selama ini.
10. Almameterku tercinta PASCASARJANA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas.

## ABSTRAK

Permatasari, Ayu. 2024, *Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Hubungan Antara Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas (ROA): Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2017-2022*, Tesis, Program Studi Magister Ekonomi Syariah, Pascasarjana, Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Pembimbing: I. Dr. H. Tamamudin, M.M. II. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I.

Penelitian ini menguji hipotesis yaitu NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan bagi hasil dan jual beli terhadap *Return on Asset (ROA)* studi pada BPRS yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK) periode 2017-2022. Teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu *Resources Based View Theory*. Peneliti menggunakan metode penelitian kuantitatif dengan pendekatan ADS (Analisis Data Sekunder). Populasi dalam penelitian ini adalah laporan keuangan BPRS yang terdaftar di OJK, sedangkan penelitian dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan BPRS yang terdaftar di OJK periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan total sampling dikarenakan semua jumlah populasi dalam penelitian ini dijadikan sampel, jumlah populasinya kurang dari 100. Hasil penelitian menunjukkan bahwa *Non Performing Financing (NPF)* memoderasi hubungan antara pembiayaan *murabahah* dan pembiayaan *musyarakah*, akan tetapi NPF tidak memoderasi hubungan antara pembiayaan *mudharabah*. Hal ini dikarenakan bahwa pendapatan yang besar mampu menutupi risiko kredit yang rendah. Selain itu, NPF atau kredit bermasalah pada Bank terjadi ketika nasabah tidak membayarkan angsurannya (pokok dan bagi hasil) telah lewat dari 90 hari (3 bulan) setelah jatuh tempo. Pada BPRS mengapa NPF tidak memoderasi hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dengan *Return on Asset (ROA)* perusahaan dikarenakan sebelum lewat dari 3 bulan BPRS telah mengubah strategi untuk menaikkan ROA perusahaan dengan menyalurkan sebanyak banyaknya pembiayaan lain yang memiliki keuntungan administrasi yang lebih banyak. Maka dalam BPRS ketika NPF (kredit bermasalah) itu tinggi tidak akan berdampak pada laba (ROA) perusahaan. Bahkan bisa diartikan ketika NPF di BPRS itu tinggi maka memungkinkan ROA BPRS juga akan ikut tinggi.

**Kata Kunci : Pembiayaan, NPF, ROA, dan BPRS**



## KATA PENGANTAR

Segala puji dan syukur Peneliti ucapkan kehadirat Allah SWT dan mengharapkan ridho yang telah melimpahkan rahmat-Nya sehingga Penulis dapat menyelesaikan tesis yang berjudul **“Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Hubungan Antara Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Return on Asset (ROA): Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2017-2022”**. Tesis ini disusun sebagai salah satu persyaratan meraih gelar Magister Ekonomi Syariah pada Program Studi Magister Ekonomi Syariah Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan. Shalawat dan salam disampaikan kepada junjungan alam Nabi Muhammad SAW, mudah-mudahan kita semua mendapatkan syafaat-Nya di yaumul akhir nanti, Amin.

Penulis menyadari sepenuhnya, bahwa dalam penyelesaian tesis ini tidak terlepas dari bantuan dan bimbingan berbagai pihak. Untuk itu pada kesempatan ini Penulis ingin menyampaikan terima kasih dan penghargaan yang setinggi-tingginya kepada:

1. Prof. Dr. H. Ade Dedi Rohayana, M.Ag. selaku Direktur Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang telah memberikan kesempatan serta arahan selama pendidikan, penelitian dan Penelitian tesis ini.
2. Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku ketua Program Studi Ekonomi Syariah Pascasarjana Universitas Islam Negeri K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan yang telah memberikan kesempatan dan arahan dalam Penelitian tesis ini.
3. Dr. H. Tamammudin, M.M. dan Dr. Ali Muhtarom, M.H.I. selaku pembimbing dalam penelitian tesis ini dan dosen yang dengan sabar memberikan bimbingan dan arahan sejak permulaan sampai dengan selesainya tesis ini.
4. Kedua orang tua dan kakak peneliti yang tidak henti-hentinya memberikan dukungan dan doa hingga penelitian tesis ini dapat terselesaikan.
5. Rekan-rekan kerja KSPPS BMT Bahtera Pekalongan yang selalu sabar menerima segala keluh kesahku, memberikan motivasi, bimbingan dan keceriaan kepada penulis.

6. Teman-teman magister ekonomi syariah angkatan 5 yang juga selalu memberikan motivasi dan kebahagiaan kepada peneliti hingga peneliti mampu menyelesaikan penelitian tesis ini.
7. Almameterku tercinta PASCASARJANA UIN K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN, semoga menjadi perguruan tinggi yang unggul dan berkualitas.

Penulis menyadari akan segala keterbatasan dan kekurangan dari isi maupun tulisan tesis ini. Oleh karena itu, kritik dan saran yang bersifat membangun dari semua pihak masih dapat diterima dengan senang hati. Semoga hasil penelitian ini dapat memberikan manfaat dan kontribusi bagi pengembangan pembelajaran Agama Islam di masa depan.



Pekalongan, 25 Maret 2024

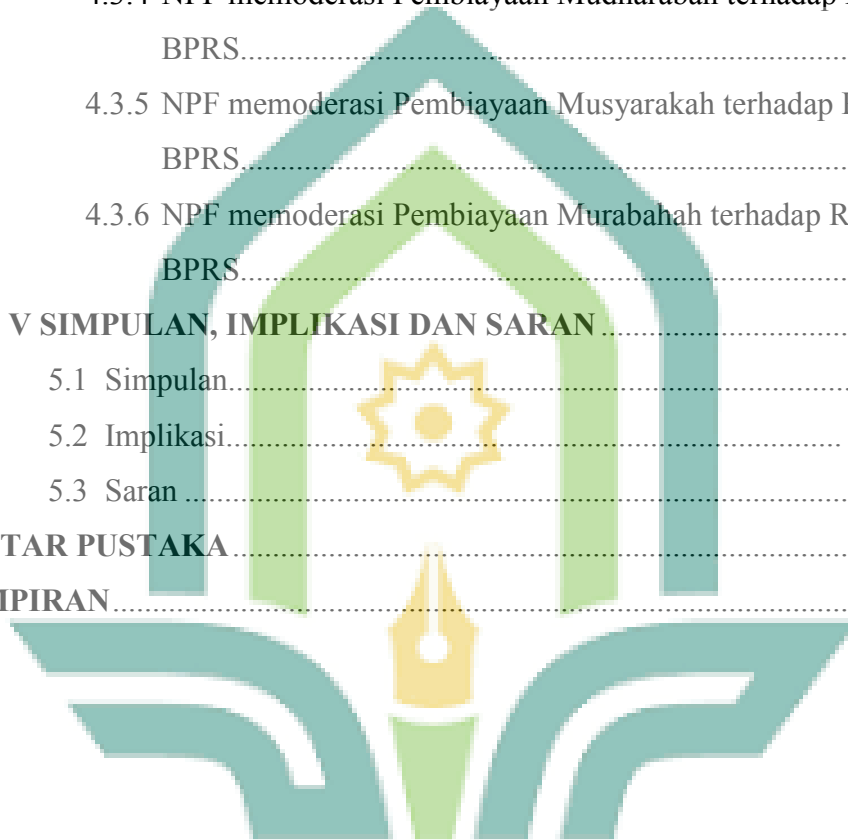
**AYU PERMATASARI**  
**NIM. 50422012**

## DAFTAR ISI

<b>LEMBAR JUDUL</b> .....	i
<b>LEMBAR PERSETUJUAN</b> .....	ii
<b>LEMBAR PENGESAHAN</b> .....	iii
<b>PERNYATAAN KEASLIAN</b> .....	iv
<b>MOTTO</b> .....	v
<b>LEMBAR PERSEMBAHAN</b> .....	vi
<b>ABSTRAK</b> .....	vii
<b>KATA PENGANTAR</b> .....	viii
<b>DAFTAR ISI</b> .....	x
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	xiii
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	xv
<b>DAFTAR LAMPIRAN</b> .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN</b> .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Identifikasi Masalah .....	9
1.3 Pembatasan Masalah .....	9
1.4 Rumusan Masalah .....	10
1.5 Tujuan Penelitian .....	10
1.6 Manfaat Penelitian .....	11
<b>BAB II LANDASAN TEORI</b> .....	13
2.1 Deskripsi Teoritik .....	13
2.1.1 Resources Based View Theory .....	13
2.1.2 Profitabilitas .....	15
2.1.3 NPF .....	18
2.1.4 Pembiayaan .....	21
2.2 Kajian Penelitian yang Relevan .....	29
2.3 Kerangka Berfikir .....	38
2.4 Hipotesis Penelitian .....	39
2.4.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA .....	39
2.4.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA .....	40

2.4.3 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA .....	41
2.4.4 NPF memoderasi Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA	43
2.4.5 NPF memoderasi Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA	44
2.4.6 NPF memoderasi Pembiayaan Murabahah terhadap ROA..	45
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>47</b>
3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian.....	47
3.2 Populasi dan Sampel.....	48
3.3 Variabel Penelitian.....	48
3.3.1 Variabel Bebas .....	49
3.3.2 Variabel Moderasi .....	49
3.3.3 Variabel Terikat .....	49
3.4 Indikator Variabel.....	50
3.4.1 Pembiayaan Mudharabah.....	50
3.4.2 Pembiayaan Musyarakah .....	50
3.4.3 Pembiayaan Murabahah.....	51
3.4.4 Non Performing Financig .....	52
3.4.5 Profitabilitas (ROA).....	52
3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data .....	53
3.5.1 Teknik Pengumpulan Data.....	53
3.5.2 Data dan Sumber Data .....	54
3.6 Teknik Analisis Data .....	55
3.6.1 Uji Deskriptif.....	55
3.6.2 Uji Asumsi Klasik.....	55
3.6.3 Uji Hipotesis .....	58
<b>BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>60</b>
4.1 Deskripsi Data .....	60
4.1.1 Analisis Deskripsi Pembiayaan Mudharabah .....	60
4.1.2 Analisis Deskripsi Pembiayaan Musyarakah.....	61
4.1.3 Analisis Deskripsi Pembiayaan Murabahah .....	62
4.1.4 Analisis Deskripsi Non Performing Financing (NPF).....	62
4.1.5 Analisis Deskripsi Return on Assets.....	63

4.2 Pengujian Hipotesis.....	64
4.2.1 Uji Asumsi Klasik.....	65
4.3 Pembahasan.....	96
4.3.1 Pengaruh Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA BPRS .	96
4.3.2 Pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA BPRS..	98
4.3.3 Pengaruh Pembiayaan Murabahah terhadap ROA BPRS ...	100
4.3.4 NPF memoderasi Pembiayaan Mudharabah terhadap ROA BPRS.....	104
4.3.5 NPF memoderasi Pembiayaan Musyarakah terhadap ROA BPRS.....	107
4.3.6 NPF memoderasi Pembiayaan Murabahah terhadap ROA BPRS.....	109
<b>BAB V SIMPULAN, IMPLIKASI DAN SARAN</b> .....	112
5.1 Simpulan.....	112
5.2 Implikasi.....	114
5.3 Saran .....	114
<b>DAFTAR PUSTAKA</b> .....	116
<b>LAMPIRAN</b> .....	121

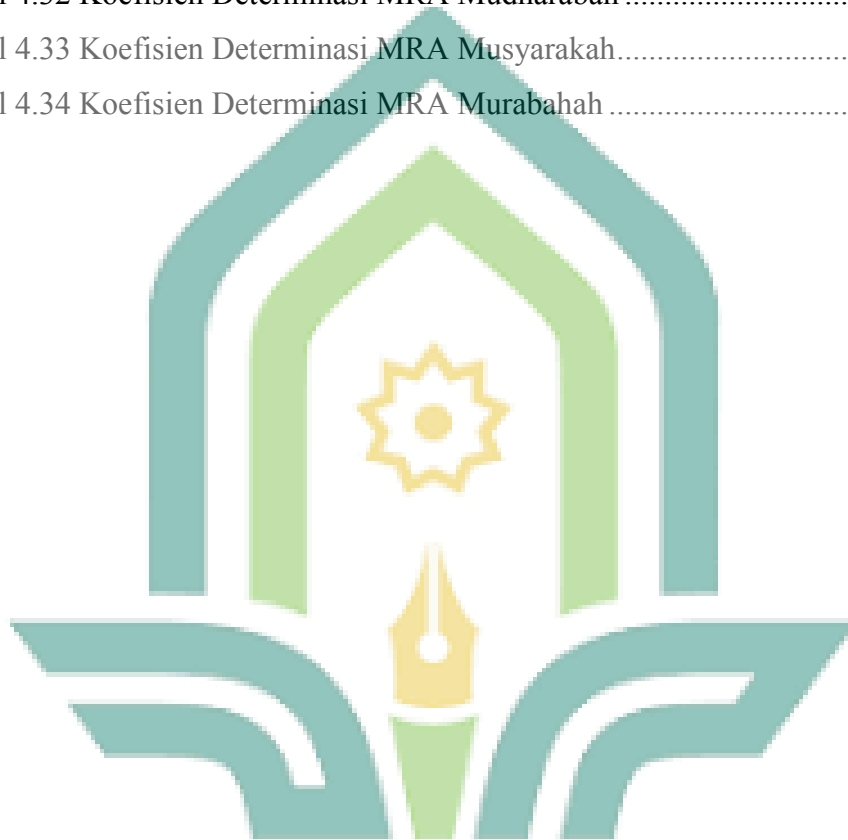


## DAFTAR TABEL

Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan yang diberikan oleh BPRS .....	3
Tabel 2.1 Kriteria Kesehatan Non Performing Financing (NPF) .....	21
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu .....	34
Tabel 3.1 Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	57
Tabel 4.1 Statistkik Deskriptif Pembiayaan Mudharabah.....	60
Tabel 4.2 Statistkik Deskriptif Pembiayaan Musyarakah .....	61
Tabel 4.3 Statistkik Deskriptif Pembiayaan Murabahah.....	62
Tabel 4.4 Statistkik Deskriptif Non Performing Financing .....	63
Tabel 4.5 Statistkik Deskriptif Return on Assets .....	63
Tabel 4.6 Uji Normalitas Regresi Linier Berganda .....	66
Tabel 4.7 Uji Normalitas Model MRA Variabel Mudharabah .....	67
Tabel 4.8 Uji Normalitas Model MRA Variabel Musyarakah.....	68
Tabel 4.9 Uji Normalitas Model MRA Variabel Murabahah .....	69
Tabel 4.10 Uji Multikolinieritan Regresi Linier Berganda.....	70
Tabel 4.11 Uji Multikolinieritan MRA Variabel Mudharabah .....	71
Tabel 4.12 Uji Multikolinieritan MRA Variabel Musyarakah.....	72
Tabel 4.13 Uji Multikolinieritan MRA Variabel Murabahah .....	73
Tabel 4.14 Uji Heteroskedastisitas Regresi Linier Berganda .....	75
Tabel 4.15 Uji Heteroskedastisitas Model MRA Variabel Mudharabah .....	75
Tabel 4.16 Uji Heteroskedastisitas Model MRA Variabel Musyarakah.....	76
Tabel 4.17 Uji Heteroskedastisitas Model MRA Variabel Murabahah .....	76
Tabel 4.18 Pengambilan Keputusan Autokorelasi .....	77
Tabel 4.19 Uji Autokorelasi Regresi Linier Berganda.....	78
Tabel 4.20 Uji Autokorelasi Model MRA Variabel Mudharabah .....	78
Tabel 4.21 Uji Autokorelasi Model MRA Variabel Musyarakah.....	79
Tabel 4.22 Uji Autokorelasi Model MRA Variabel Musyarakah.....	79
Tabel 4.23 Analisis Regresi Linier Berganda .....	80
Tabel 4.24 Analisis MRA Variabel Mudharabah .....	82
Tabel 4.25 Analisis MRA Variabel Musyarakah.....	84



Tabel 4.26 Analisis MRA Variabel Murabahah .....	86
Tabel 4.27 Analisis Regresi Linier Berganda .....	88
Tabel 4.28 Analisis MRA Variabel Mudharabah .....	90
Tabel 4.29 Analisis MRA Variabel Musyarakah.....	91
Tabel 4.30 Analisis MRA Variabel Murabahah .....	92
Tabel 4.31 Koefisien Determinasi Regresi Berganda.....	94
Tabel 4.32 Koefisien Determinasi MRA Mudharabah .....	94
Tabel 4.33 Koefisien Determinasi MRA Musyarakah.....	95
Tabel 4.34 Koefisien Determinasi MRA Murabahah .....	95



## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Berfikir.....	39
-----------------------------------	----



## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1.	Data Return on Assets Periode 2017-2022.....	121
Lampiran 2.	Data Non Performing Financing (NPF) .....	123
Lampiran 3.	Data Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Jual Beli .....	125
Lampiran 4.	Output Hasil Uji Normalitas.....	127
Lampiran 5.	Output Hasil Uji Multikolinieritas.....	129
Lampiran 6.	Output Hasil Uji Heteroskedastisitas.....	131
Lampiran 7.	Output Hasil Uji Autokorelasi.....	133
Lampiran 8.	Output Analisis Regresi Linier Berganda.....	134
Lampiran 9.	Output Analisis MRA Variabel Mudharabah.....	135
Lampiran 10.	Output Analisis MRA Variabel Musyarakah .....	136
Lampiran 11.	Output Analisis MRA Variabel Murabahah.....	137
Lampiran 12.	Koefisien Determinasi Analisis Regresi Linier Berganda.....	138
Lampiran 13.	Koefisien Determinasi Analisis MRA.....	139
Lampiran 14.	Tabel T Hitung .....	140
Lampiran 15.	Tabel Durbin Watson .....	143
Lampiran 16.	Daftar Riwayat Hidup.....	145

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Pertumbuhan bank umum syariah di Indonesia pada masa pandemi COVID-19 memang menurun, tetapi masih lebih unggul dari bank konvensional. Pinjaman yang diterima (PYD) bank syariah bertambah sampai sekarang *year to date* (YTD) mencapai 10,14% per Mei 2020. Ditinjau dari asetnya, YTD naik sebesar 9,35%, serta ada kenaikan 9,24% pada Dana Pihak Ketiga (DPK). Sedangkan kredit bank konvensional pada Mei 2020 tumbuh hanya sebesar 3,04%, dengan Dana Pihak Ketiga 8,87%. Tercatat pangsa aset syariah di perbankan syariah sekarang sebesar 6,05%. Nominal tersebut di atas periode-periode lalu sebelum pandemi COVID-19 serta kasus ekonomi lainnya (Wulandari, 2013).

Dari berbagai banyaknya perbankan syariah di Indonesia, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) merupakan salah satu Lembaga Keuangan Syariah yang tumbuh pesat dibandingkan Lembaga keuangan lainnya. BPRS memiliki 167 unit yang tersebar di berbagai pulau yang ada di Indonesia. Asset BPRS tercatat senilai Rp14,91 triliun dan tumbuh 15,97 persen *year on year* menjadi Rp17,29 triliun pada bulan April 2022. Akan tetapi pada tahun 2023 asset BPRS mengalami penurunan yang cukup signifikan jika dibandingkan dengan tahun 2022. Hal ini disampaikan oleh Direktur Eksekutif Surveilans Pemeriksa dan Statistik Lembaga Penjamin Simpanan (LPS) Priyanto Budi Nugroho, ia mengatakan bahwa terjadi penurunan jumlah Bank Perekonomian

Rakyat (BPR) dan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS). Pada 2023, ada sebanyak 1.584 nasabah BPR/BPRS, turun dibandingkan pada tahun 2022 sebanyak 1.608 nasabah BPR/BPRS (Infobanktv, <https://infobanknews.com> diakses pada 27 Juni 2023).

Kapasitas perbankan dalam menghasilkan *profit* sangat ditentukan oleh kemampuan manajemen perusahaan seperti pengelolaan aset bank dan liabilitas yang tersedia. Bank syariah membutuhkan kinerja yang bagus oleh regulator bank. Kinerja keuangan (*financial performance*) bank dapat diukur menggunakan salah satu indikator yakni tingkat profitabilitas. Perbankan dalam menambah profitabilitas harus berupaya menaikkan penghimpunan dana yang ada dan memaksimalkan mutu penyaluran aktiva produktif, berharap bisa membentuk profit dan *financial performance* yang bagus. Profitabilitas bank syariah ditingkatkan dengan menaikkan dana dari sumber dana, kemudian dana yang sudah dikumpulkan bank ini didistribusikan kembali kepada nasabahnya (Hadyan, 2021: 12).

Pendapatan bank syariah sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari penghimpunan dana maupun dana yang disalurkan (T. A. Putri et al., 2021: 34). Ada berbagai produk yang ditawarkan oleh BPRS diantaranya produk pembiayaan. Produk pembiayaan BPRS sendiri terbagi menjadi dua jenis pembiayaan yaitu pembiayaan dengan akad bagi hasil dan pembiayaan dengan akad jual beli. Prinsip pembiayaan bagi hasil diukur melalui empat indikator yaitu melalui akad *al musyarakah*, *al mudharabah*, *al muzara'ah*, dan *al musaqah* (Fatahullah, 2010: 13). Dari keempat indikator

tersebut yang paling diminati oleh nasabah adalah pembiayaan bagi hasil dengan akad *mudharabah* dan akad *musyarakah*. Selain produk pembiayaan menggunakan prinsip bagi hasil, BPRS juga memiliki produk pembiayaan dengan prinsip jual beli. Produk tersebut berupa produk pembiayaan dengan menggunakan akad *murabahah*, *salam*, dan *istishna*.

Berdasarkan pembagian jenis pembiayaan yang ada di Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) baik dari sisi pembiayaan bagi hasil maupun pembiayaan jual beli. Pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS ternyata mengalami pertumbuhan yang begitu pesat. Hal ini dapat dilihat dari tabel di bawah tentang komposisi pembiayaan yang diberikan BPRS kepada nasabah dari tahun 2017-2022.

**Tabel 1.1 Komposisi Pembiayaan Yang diberikan oleh BPRS  
(Dalam Juta Rupiah)**

Jenis Pembiayaan	2017	2018	2019	2020	2021	2022
<i>Mudharabah</i>	124.497	180.956	240.606	260.651	230.283	196.154
<i>Musyarakah</i>	776.696	837.915	1.121.004	1.551.953	2.27.777	3.107.078
<i>Murabahah</i>	5.904.751	6.940.379	7.457.774	7.648.501	8.170.854	9.183.291
<i>Salam</i>	0	0	0	0	0	0
<i>Istishna</i>	21.426	35.387	67.178	72.426	102.388	127.182
<i>Ijarah</i>	22.316	46.579	41.508	53.318	107.106	195.316
<i>Qardh</i>	189.866	185.360	176.856	222.678	254.553	434.346
<i>Multijasa</i>	724.398	857.890	838.394	871.973	920.090	1.204.654

Sumber: Otoritas Jasa Keuangan, 2020

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa dari tahun ke tahun pembiayaan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia mengalami kenaikan yang cukup signifikan. Hal ini terlihat pada tabel 1.1 semua pembiayaan baik pembiayaan bagi hasil, jual beli, maupun jasa mengalami kenaikan dari tahun



ke tahunnya. Akan tetapi dalam penelitian ini, peneliti hanya mengambil dua jenis pembiayaan saja yang nantinya akan dijadikan sebagai variabel independent dalam penelitian ini yaitu pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli. Dari kedua jenis pembiayaan tersebut peneliti hanya mengambil pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* yang akan dijadikan variabel independent dalam penelitian ini dikarenakan jumlahnya cukup banyak, artinya pembiayaan ini sering digunakan dan disalurkan ke masyarakat.

Pembiayaan *mudharabah* yang diberikan oleh BPRS apabila dilihat dari tabel di atas mengalami peningkatan dari tahun ke tahun. Pembiayaan *mudharabah* dalam literatur fikih berbentuk perjanjian kepercayaan (*uqud al-amanah*) yang menuntut tingkat kejujuran yang tinggi dan menjunjung keadilan sehingga dapat mencapai keberkahan, seperti yang dijelaskan dalam Hadits Ibnu Majah yang artinya *Nabi SAW. bersabda, ada tiga hal yang mengandung berkah: jual beli tidak secara tunai, muqaradhah (mudharabah), dan mencampur gandum dengan jewawut untuk keperluan rumah tangga, buka untuk dijual.* Maka dengan itu, masing-masing pihak harus menjaga kejujuran untuk kepentingan bersama dan setiap usaha dari masing-masing pihak, aksi kecurangan dan ketidakadilan pada pembagian pendapatan mengakibatkan akan rusaknya ajaran Islam tentang pembiayaan *mudharabah* ini.

Pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh BPRS dari tahun ke tahun selalu meningkat. Pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh BPRS memiliki ketentuan yang hampir sama dengan pembiayaan *mudharabah*, akan

tetapi yang membedakan diantara keduanya yaitu terletak pada besarnya kontribusi atas manajemen dan keuangan atau salah satu di antara itu. Dalam *mudharabah*, modal hanya berasal dari satu pihak, sedangkan dalam *musyarakah* modal berasal dari dua pihak atau lebih. Dilihat dari tabel 1.1 yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* lebih banyak daripada pembiayaan *mudharabah*, hal ini dikarenakan pembiayaan *musyarakah* lebih menguntungkan karena pendapatan bagi hasil yang diterima oleh nasabah lebih besar dan sumbangsih yang diberikan kepada bank lebih kecil jika dibandingkan dengan bagi hasil yang diterima oleh nasabah.

Pembiayaan *murabahah* merupakan salah satu pembiayaan yang paling banyak disalurkan oleh BPRS. Pembiayaan *murabahah* yang disalurkan oleh BPRS selalu meningkat setiap tahunnya. Pembiayaan *murabahah* sering digunakan karena pembiayaan *murabahah* memiliki tingkat risiko yang rendah dari pada akad lainnya, maka masyarakat lebih memilih akad *murabahah* ini. Dikarenakan skema akad yang mewajibkan penjual memberitahu kepada pembeli terkait harga pembelian dari suatu produk dan harus menyepakati keuntungan tersebut.

Berdasarkan semua pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS sangat memungkinkan mengandung risiko didalamnya, salah satunya risiko pembiayaan bermasalah. Risiko pembiayaan bermasalah dapat dilihat dari tingkat *Non Performing Financing* (NPF) yang terdiri dari pembiayaan kurang lancar, diragukan, dan macet dengan total pembiayaan yang disalurkan secara keseluruhan (Santoso & Rahmawati, 2016: 22). Besar kecilnya pembiayaan

bermasalah menunjukkan bahwa bank memiliki kinerja yang baik dalam pengelolaan dana yang disalurkan. Jika pembiayaan bermasalah jumlahnya cukup besar, maka profitabilitas bank akan menurun (Nisa, 2014: 21).

Peningkatan NPF tentunya akan memberikan dampak bagi kinerja Lembaga Keuangan Syariah khususnya BPRS. Hal ini membuat BPRS harus benar-benar memperhatikan kualitas pembiayaan yang akan disalurkan. Kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat berkaitan erat dengan risiko kredit macet. Artinya semakin berkualitas pembiayaan yang disalurkan, maka risiko kredit macet akan menjadi kecil dan dapat diminimalisir. Dalam dunia perbankan pembiayaan merupakan unsur utama untuk meningkatkan profitabilitas yang didapatkan. Artinya besarnya keuntungan yang diperoleh oleh suatu bank sangatlah dipengaruhi oleh jumlah pembiayaan yang dapat disalurkan kepada masyarakat. Semakin tinggi pembiayaan yang disalurkan maka keuntungannya yang didapat oleh bank akan semakin tinggi (Kasmir, 2008: 54). Besarnya rasio *Non Performing Financing* (NPF) yang diperbolehkan Bank Indonesia adalah maksimal 5%, jika melebihi angka 5% maka akan mempengaruhi penilaian tingkat kesehatan bank yang bersangkutan.

Profitabilitas dapat diukur dengan berbagai rasio, salah satunya dengan menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA). Rasio ini mengukur semua pengembalian asset secara keseluruhan atas profitabilitas (Kasmir, 2008: 56). Alasan dipilihnya rasio ini dari beberapa rasio profitabilitas yang ada karena *Return on Asset* (ROA) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang digunakan. Bank Indonesia juga

menggunakan rasio *Return on Asset* (ROA) dalam menentukan kesehatan suatu perbankan, dikarenakan Bank Indonesia lebih mementingkan serta mengutamakan rasio profitabilitas suatu perbankan yang mana bisa diukur dengan aset (Azhar & Nasim, 2016: 11).

Semakin tinggi *Return on Asset* (ROA) yang diperoleh bank akan menunjukkan kinerja semakin baik, karena tingkat kembalikan (*return*) semakin besar dan apabila *Return on Asset* (ROA) meningkat memiliki arti bahwa profitabilitas perusahaan semakin meningkat, sehingga berdampak pada peningkatan profitabilitas yang akan dinikmati oleh pemegang saham (Apriyanto et al., 2022: 14). Ketika *Return on Asset* (ROA) meningkat, maka semakin besar pula keuntungan yang akan diperoleh. Sebaliknya ketika *Return on Asset* (ROA) menurun maka akan berdampak pada reputasi suatu bank (Rohimah, 2021: 10). Standar *Return on Asset* (ROA) terbaik menurut Surat Edaran BI No.13/24/DPNP nilai *Return on Asset* (ROA) >1,21% dikatakan sehat (Tabel 2.3). Mengacu pada ketentuan Bank Indonesia, *Return on Asset* (ROA) bank konvensional >1,21% berarti *Return on Asset* (ROA) bank konvensional sehat. Sedangkan *Return on Asset* (ROA) bank syariah yaitu  $\leq 0,76\%$  berarti *Return on Asset* (ROA) bank syariah tidak sehat (<https://www.bi.go.id>).

Berdasarkan penelitian yang dikemukakan oleh Felani (2017) yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Murabahah* terhadap Profitabilitas (ROA)” bahwa pembiayaan *mudharabah* secara parsial berpengaruh negatif terhadap *Return on Asset* (ROA). Pembiayaan

*musyarakah* mempunyai pengaruh yang positif terhadap *Return on Asset* (ROA). Sedangkan pembiayaan *murabahah* mempunyai pengaruh yang negatif terhadap ROA. Kemudian menurut Chalifah (2015) dalam penelitian yang berjudul “Pengaruh Pendapatan *Mudharabah* dan *Musyarakah* terhadap Profitabilitas (ROA)” menyatakan bahwa pendapatan *musyarakah* memiliki efek negatif yang signifikan terhadap *Return on Asset* (ROA). Riset lain yang relevan yaitu riset yang dilakukan oleh Romdhoni (2018) dalam penelitian “Pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* terhadap profitabilitas” menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (ROA). Sedangkan menurut penelitian Siti Masnah and Hendrawati (2020) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, Dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas Dengan *Non performing financing* (NPF) Sebagai Variabel Moderasi” menyatakan bahwa NPF memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas (Masnah & Hendrawati, 2020: 10). Penelitian lain yang dilakukan oleh Nanda Suryadi dan Burhan (2022) tentang “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*, Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah” menunjukkan bahwa NPF memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas (Suryadi & Burhan, 2022: 9).

Berdasarkan berbagai penelitian sebelumnya yang relevan dengan penelitian ini dan uraian latar belakang di atas maka peneliti tertarik melakukan

penelitian dengan judul “*Non Performing Financing (NPF) Memoderasi Hubungan Antara Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Return on Asset (ROA): Studi Pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Periode 2017 – 2022*”.

## 1.2 Identifikasi Masalah

Dari beberapa uraian yang dikemukakan pada latar belakang, maka dapat diidentifikasi masalah-masalah sebagai berikut :

1. Permasalahan ekonomi yang terjadi dari tahun ke tahun khususnya ditahun 2017 hingga 2022 memberikan pengaruh bagi berbagai sektor yang ada di Indonesia baik sektor ekonomi, politik, sosial, budaya, maupun kesehatan.
2. Lembaga Keuangan Syariah khususnya perbankan syariah mengalami kemerosotan dari segi profitabilitas akibat permasalahan ekonomi yang terjadi pada tahun 2017 sampai dengan 2022.
3. Pendapatan bank syariah sangat ditentukan oleh berapa banyak keuntungan yang diterima dari penghimpunan dana maupun dana yang disalurkan kepada nasabah.
4. Produk pembiayaan BPRS merupakan salah satu indikator penyumbang profitabilitas pada BPRS.
5. Berdasarkan semua pembiayaan yang disalurkan oleh BPRS sangat memungkinkan mengandung risiko di dalamnya, salah satunya risiko pembiayaan bermasalah.



6. BPRS harus benar benar memperhatikan pembiayaan yang akan disalurkan, karena kualitas pembiayaan yang disalurkan oleh bank sangat berkaitan erat dengan risiko kredit macet.

### 1.3 Pembatasan Masalah

Agar penelitian ini lebih terarah dan tidak terlalu luas maka penulis membatasi permasalahan pengaruh pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap Return On Asset (ROA) Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) di Indonesia periode bulanan 2017-2022.

### 1.4 Rumusan Masalah

Rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Apakah pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022?
2. Apakah pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022?
3. Apakah pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022?
4. Bagaimana NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022?
5. Bagaimana NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022?
6. Bagaimana NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan *murabahah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022?

## 1.5 Tujuan Penelitian

Berlandaskan rumusan masalah di atas, maka tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Menganalisis pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022.
2. Menganalisis pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022.
3. Menganalisis pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022.
4. Menganalisis apakah NPF memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022.
5. Menganalisis apakah NPF memoderasi pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022.
6. Menganalisis apakah NPF memoderasi pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA pada BPRS periode 2017-2022.

## 1.6 Manfaat Penelitian

Penelitian ini diharapkan memberikan manfaat dan dapat menjawab masalah dalam penelitian ini, selain itu diharapkan juga memberikan manfaat lain diantaranya:

1. Penelitian ini dapat menjadi sumber referensi bagi penelitian sejenis dan dapat dijadikan sebagai bahan perbandingan dari penelitian yang telah ada maupun yang akan dilakukan.

2. Penelitian ini dapat memperluas wawasan ilmu pengetahuan bagi mahasiswa UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan tentang pengaruh pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap ROA dengan NPF sebagai variabel moderasi.
3. Membantu memberikan saran dan masukan bagi bank syariah dalam pengambilan keputusan berdasarkan informasi yang diperoleh untuk merencanakan suatu strategi baru, sehingga profitabilitas perbankan syariah di Indonesia khususnya Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) mengalami peningkatan.



## BAB II

### LANDASAN TEORI

#### 2.1 Deskripsi Teoretik

##### 2.1.1. *Resources Based View Theory*

Penyusunan penelitian ini menggunakan *grand theory* berupa *Resources Based View Theory* sebagai landasan studi. *Grand theory* tersebut membicarakan tentang sumber daya yang tersedia di perbankan dan cara perbankan memanfaatkan serta mengelolanya. Berdasarkan pernyataan Wernerfelt, RBV, suatu perusahaan akan memperoleh *financial performance* yang baik dan unggul dalam kompetisi bisnis, jika ia mempunyai, menguasai, serta dapat menggunakan dengan optimal aset strategisnya baik *tangible asset* atau *intangible asset*. Mengkombinasikan *tangible asset* dan *intangible asset* merupakan upaya strategis yang memungkinkan perusahaan menaikkan kinerja keuangan. Perusahaan yang mempunyai kapasitas atau modal intelektual, maka akan memperoleh nilai optimal dari penanam modal (Widagdo, S., Rachmaningsih, E & Handayani, 2019: 25).

*Resources-Based View* (RBV) merupakan konsep yang terbentuk dari studi yang dilaksanakan para ahli ekonomi di penjuru dunia, konsep ini diyakini mampu menjawab bagaimana perusahaan meraih keunggulan kompetitif (*competitive advantage*). Berdasarkan model RBV, pengembalian di atas rata-rata sebuah perusahaan dipengaruhi erat oleh karakteristik perusahaan itu sendiri. *Resources-Based View*

menitikberatkan pada perolehan atau pengembangan sumber daya dan kapasitas yang berharga, yang sukar atau tidak memungkinkan bagi competitor untuk meniru. Model ini melihat perusahaan sebagai kumpulan kapabilitas dan asset. Masing-masing perusahaan mempunyai kapabilitas, aset, pengalaman, dan budaya sendiri, sehingga tidak ada perusahaan yang sama. *Capabilities* dan *resource* akan menentukan tingkat efektivitas dan efisiensi setiap tugas yang dijalankan organisasi. Sejumlah aset strategis tertentu berdasarkan pendekatan RBV akan memberikan perusahaan *competitive advantage* yang berkesinambungan. Meskipun begitu, keberhasilan perusahaan dapat tercapai bila ia mempunyai aset yang paling baik dan tepat untuk bisnisnya dan cara manajemen keuangan yang andal (Masyitoh et al., 2017: 7).

Pendekatan *Resources-Based View* menilai perusahaan merupakan sekumpulan kapabilitas dan sumber daya. Perusahaan bisa berkompetisi dengan perusahaan lain dalam menaikkan keuntungan dengan manajemen asetnya melalui strategi yang sejalan dengan kapasitas perusahaan itu sendiri. Sehingga teori ini mengasumsikan bagaimana organisasi mampu berkompetisi dengan organisasi lainnya guna menciptakan keunggulan kompetitif dalam rangka meningkatkan *firm value* (Widagdo, S., Rachmaningsih, E & Handayani, 2019: 11).

Perusahaan yang dapat menggunakan asetnya secara tepat, maka ia akan memperoleh sesuatu yang berbeda dari perusahaan lainnya. Bentuk

keunggulan perusahaan bisa berupa peningkatan kinerja dan keuntungan (profitabilitas). Terciptanya keunggulan tersebut memudahkan perusahaan bersaing dengan *competitor* (Sukma, 2018: 25). Secara tidak langsung, kinerja perusahaan akan meningkat akibat adanya beberapa keunggulan di perusahaan dan keberhasilan dalam berkompetisi dengan pesaing lain. Kinerja perusahaan pada riset ini diukur memakai rasio profitabilitas, sebuah rasio yang mencerminkan kapasitas organisasi untuk menciptakan keuntungan lewat seluruh kemampuan dan aset yang dimiliki seperti kas, jumlah pegawai, modal, aktivitas penjualan, banyaknya cabang, dan lain-lain. Makin tinggi kinerja organisasi, maka makin besar pula keuntungan yang didapat organisasi tersebut.

Sebuah perusahaan dibangun dengan maksud guna menaikkan kinerja perusahaannya dengan cara meningkatkan profitabilitas atau laba. Perusahaan bukan hanya mencermati ekuitas saja saat hendak menaikkan profitabilitas, namun juga mencermati aset yang tersedia seperti jumlah pegawai, total cabang, aktivitas penjualan, modal, dan kas. Berdasarkan kacamata investor, kinerja perusahaan merupakan aspek utama sebab kinerja adalah tolak ukur dalam menilai keseluruhan perusahaan.

### **2.1.2. Profitabilitas**

Rasio profitabilitas adalah rasio yang menunjukkan besarnya laba yang diperoleh sebuah perusahaan pada periode tertentu. Rasio ini dapat digunakan untuk menilai seberapa efisien perusahaan dalam mengelola



untuk mencari keuntungan atau laba disetiap penjualan yang dilakukan (Kasmir, 2008: 51). Hal ini didukung dengan penelitian yang dilakukan oleh Hilmi dan Ali (2008) yang menjelaskan bahwa hasil dari penelitian yang dilakukan menyebutkan bahwa profitabilitas adalah menggambarkan kemampuan perusahaan untuk mendapatkan laba melalui semua kemampuan, dan sumber yang ada seperti kegiatan penjualan, kas, modal, jumlah karyawan, jumlah cabang, dan sebagainya dalam satu periode waktu tertentu. Semakin besar rasio ini maka semakin baik karena dianggap kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba yang cukup tinggi (Hilmi & Ali, 2008: 32).

Kebijakan para investor atas investasi yang dilakukan akan dipengaruhi oleh profitabilitas perusahaan. Rasio ini didasarkan pada pendapatan karena aktiva didanai oleh pemegang saham dan kreditor, maka rasio harus dapat memberikan ukuran produktivitas aktiva dalam memberikan pengembalian kepada pemegang modal. Dalam praktiknya, ada tiga rasio yang sering digunakan untuk mengukur profitabilitas, yaitu *profit margin*, *return on assets (ROA)*, dan *return on equity (ROE)* (Student et al., 2021: 21).

#### a. *Profit Margin*

Rasio ini diartikan sebagai kemampuan perusahaan dalam menekan biaya-biaya di perusahaan pada periode tertentu. Semakin rendah *profit margin* penjualan yang dilakukan perusahaan akan semakin rendah untuk tingkat biaya tertentu. Rasio yang rendah ini

dapat menunjukkan manajemen yang tidak efisien. Rasio profit margin dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\textit{Profit Margin} = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Penjualan}}$$

b. *Return on total assets (ROA)*

ROA sering disebut dengan ROI (*Return on Investment*), ROA yang tinggi akan menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya. Rasio *return on assets* dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$ROA = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Total Aset}}$$

c. *Return on equity (ROE)*

ROE atau *Return in Equity* ialah rasio yang dipakai untuk menilai profitabilitas dari persepsi investor, walaupun tidak memperhitungkan keuntungan kapital atau dividen untuk investor.

ROE bisa diestimasi menggunakan rumus yaitu:

$$ROE = \frac{\textit{Laba Bersih}}{\textit{Modal Saham}}$$

Dalam penelitian ini menggunakan tingkat profitabilitas dengan ROA, karena ROA mampu mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan pada masa lalu untuk kemudian diproyeksikan dimasa yang akan datang. ROA merupakan rasio profitabiliras yang dapat mengukur kemampuan Perusahaan dalam menghasilkan laba dari aktiva yang digunakan. ROA digunakan untuk mengukur kemampuan manejemen bank dalam memperoleh laba secara

keseluruhan dari total aktiva yang dimiliki (Fatahullah, 2010: 27). Dengan kata lain, rasio ini berfungsi untuk mengukur seberapa besar jumlah net profit yang akan dihasilkan dari setiap rupiah dana yang tertanam dalam total asset (Gustiawati, 2019: 15).

Dalam dunia perbankan pembiayaan merupakan indikator utama perolehan keuntungan Perusahaan, artinya besar kecilnya *income* yang didapatkan oleh Lembaga keuangan itu tergantung dari besar kecilnya dana yang disalurkan kepada nasabah. Semakin banyak pembiayaan yang disalurkan kepada nasabah maka akan diikuti dengan banyaknya perolehan pendapatan dari aspek pembiayaan (Aziroh, 2014: 22). Penelitian Friska Larassati Putri mendukung bahwasanya ketika pembiayaan yang diberikan oleh bank naik khususnya pembiayaan *mudharabah* maka profitabilitas suatu bank juga akan naik (F. L. Putri, 2017: 12). Selain itu studi yang dilakukan oleh Ian Azhar dan Arim juga mendeskripsikan bahwa ketika pembiayaan jual beli naik maka akan diiringi dengan kenaikan profitabilitasnya. Artinya kenaikan pembiayaan akan memberikan dampak bagi kenaikan profitabilitas dimana yang akan diprosikan dengan *Return on Asset* (Azhar & Nasim, 2016: 42).

### 2.1.3. NPF

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda.

Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank. Dengan demikian apabila suatu bank mempunyai *Non Performing Financing* (NPF) yang tinggi, menunjukkan bahwa bank tersebut tidak profesional dalam mengelola kreditnya, sekaligus memberikan indikasi bahwa tingkat risiko atau pemberian kredit pada bank tersebut cukup tinggi searah dengan tingginya *Non Performing Financing* (NPF) yang dihadapi bank (Lemiyana & Litriani, 2016: 10).

*Non performing financing* (NPF) berdasarkan kriteria Bank Indonesia adalah proporsi pembiayaan yang tidak diselenggarakan terhadap jumlah pembiayaan yang disalurkan oleh bank umum syariah. Non performing financing (NPF) termasuk kategori pembiayaan kurang lancar (golongan III), diragukan (golongan IV), dan macet (golongan V) (Moshinsky, 2018: 45).

NPF merupakan pembiayaan bermasalah yang dialami oleh suatu bank dimana nantinya akan mempengaruhi kinerja bank juga. Semakin tinggi nilai NPF suatu bank, maka akan semakin rendah tingkat pembiayaannya. Ketika tingkat pembiayaan rendah maka tingkat profitabilitas bank juga akan rendah (Syu'la et al., 2021: 14). NPF merupakan indikator yang digunakan untuk menunjukkan kerugian bank atas pembiayaan bermasalah. Semakin besar pembiayaan bermasalah maka akan semakin besar pula nilai NPF nya (Harsiwie, 2018: 55).

Pembiayaan bermasalah terjadi ketika konsumsi masyarakat menurun akibat tingginya inflasi. Dengan adanya inflasi, harga – harga barang naik cukup tajam dari harga sebelumnya, sehingga debitur kesulitan membayar iuran bulanan pembiayaan bank, karena pendapatan yang dihasilkan debitur digunakan untuk membiayai dirinya sendiri dalam kebutuhan sehari-hari (Alvira ‘Aina A’yun, 2020).

Pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS), rasio non performing financing (NPF) mencerminkan risiko kredit bermasalah, sedangkan untuk bank konvensional, tingkat non performing loan (NPL) mencerminkan risiko. Risiko bank mengalami masalah pembiayaan meningkat secara proporsional dengan rasio kredit bermasalah. Jumlah simpanan nasabah yang terkumpul berkurang ketika rasio pembiayaan bermasalah bank naik. Ketakutan bahwa bank syariah tidak dapat mengembalikan dana yang disimpan atau hanya menerima sebagian kecil dari keuntungan membuat keinginan masyarakat untuk menabung atau menginvestasikan uangnya di lembaga tersebut menurun (Kuswahariani et al., 2020).

*Non performing financing* (NPF) disebabkan kreditur gagal melakukan pembayaran kepada pemilik uang (debitur). Risiko bahwa nasabah atau debitur tidak akan mampu membayar utangnya itulah yang dimaksud dengan kredit macet. Sesuai Peraturan Bank Indonesia No. 17/11/2015: PBI/2015, kriteria rasio non performing financing (NPF) sebanding dengan kredit bermasalah kurang dari 5%. Berikut adalah

penilaian kesehatan berdasarkan Bank Indonesia mengintruksikan non performing financing dalam laporan tahunan sesuai dengan Surat Edaran Bank Indonesia (SEBI) No.9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007 tentang sistem pemeringkatan bank berbasis syariah :

**Tabel 2.1**  
**Kriteria Kesehatan Non Performing Financing (NPF)**

Nilai NPF	Predikat
$NPF < 2\%$	Sangat Sehat
$2\% \leq NPF < 5\%$	Sehat
$5\% \leq NPF < 8\%$	Cukup Sehat
$8\% \leq NPF < 12\%$	Kurang Sehat
$NPF \geq 12\%$	Tidak Sehat

Sumber: SEBI No. 9/24/Dpbs tanggal 30 Oktober 2007

NPF memiliki pengaruh terhadap profitabilitas suatu bank, artinya semakin besar nilai NPF maka profitabilitas bank akan menurun. Hal ini akan membuat bank lebih berhati-hati dalam memberikan pembiayaan kepada nasabah. Jadi dalam penelitian ini NPF dijadikan sebagai variabel moderasi antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas.

#### 2.1.4. Pembiayaan

##### a. Pembiayaan Bagi Hasil

Pembiayaan bagi hasil terdiri dari dua jenis yaitu *mudharabah* dan *musyarakah*.

##### 1) *Mudharabah*

*Mudharabah* adalah jenis pembiayaan dimana *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) bekerjasama dalam sebuah kontrak usaha dengan pembagian nisbah bagi hasil

sebagaimana perjanjian yang disepakati bersama. Apabila bisnis merugi, maka shahibul maal yang bertanggung jawab sepenuhnya, kecuali pengelola dana melakukan kelalaian seperti kecurangan atau penyalahgunaan dana (Suryana, 2017).

Ada dua macam pembiayaan *mudharabah* yakni investasi tak terikat (*mudharabah muthlaqah*) dan investasi terikat (*mudharabah muqayyadah*). Untuk investasi tak terikat, pengelola dana diberi kebebasan oleh pemilik dana dalam menetapkan bagaimana dan di mana mereka akan investasi. Sedangkan pada investasi terikat, pengelola dana diberikan batasan oleh pemilik dana tentang teknik, tempat, dan maksud investasi (Suryana, 2017).

Secara umum, landasan dasar syariah akad *mudharabah* lebih mencerminkan anjuran untuk melakukan usaha. Hal ini tampak dalam QS. Al-Muzzammil: 20

﴿إِنَّ رَبَّكَ يَعْلَمُ أَنَّكَ تَقُومُ أَدْنَىٰ مِن ثُلُثِي اللَّيْلِ وَنِصْفَهُ وَثُلُثَهُ وَطَآئِفَةٌ  
مِّنَ الَّذِينَ مَعَكَ وَاللَّهُ يُقَدِّرُ اللَّيْلَ وَالنَّهَارَ عَلِمَ أَن لَّنْ نَّحْصُوهُ فَتَابَ

عَلَيْكُمْ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنَ الْقُرْآنِ عَلِمَ أَن سَيَكُونُ مِنكُمْ مَّرْضَىٰ

وَعَاخِرُونَ يَضْرِبُونَ فِي الْأَرْضِ يَبْتَغُونَ مِن فَضْلِ اللَّهِ وَعَاخِرُونَ

يُقَلِّتُونَ فِي سَبِيلِ اللَّهِ فَاقْرَءُوا مَا تَيَسَّرَ مِنْهُ وَأَقِيمُوا الصَّلَاةَ وَآتُوا

الزَّكَاةَ وَأَقْرِضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا وَمَا تُقَدِّمُوا لِأَنفُسِكُمْ مِن خَيْرٍ

تَجِدُوهُ عِنْدَ اللَّهِ هُوَ خَيْرًا وَأَعْظَمَ أَجْرًا وَأَسْتَعْفِرُوا اللَّهَ إِنَّ اللَّهَ غَفُورٌ

رَّحِيمٌ

Artinya: “Sesungguhnya Tuhanmu mengetahui bahwasanya kamu berdiri (sembahyang) kurang dari dua pertiga malam, atau seperdua malam atau sepertiganya dan (demikian pula) segolongan dari orang-orang yang bersama kamu. Dan Allah menetapkan ukuran malam dan siang. Allah mengetahui bahwa kamu sekali-kali tidak dapat menentukan batas-batas waktu-waktu itu, maka Dia memberi keringanan kepadamu, karena itu bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran. Dia mengetahui bahwa akan ada di antara kamu orang-orang yang sakit dan orang-orang yang berjalan di muka bumi mencari sebagian karunia Allah; dan orang-orang yang lain lagi berperang di jalan Allah, maka bacalah apa yang mudah (bagimu) dari Al Quran dan dirikanlah sembahyang, tunaikanlah zakat dan berikanlah pinjaman kepada Allah pinjaman yang baik. Dan kebaikan apa saja yang kamu perbuat untuk dirimu niscaya kamu memperoleh (balasan)nya di sisi Allah sebagai balasan yang paling baik dan yang paling besar pahalanya. Dan mohonlah ampunan kepada Allah; sesungguhnya Allah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang”.

Berdasarkan ayat di atas terdapat argument yaitu adanya kata *yadhribun*, apabila diartikan sama dengan akar kata *mudharabah* yang berarti melakukan suatu perjalanan usaha.

Berdasarkan Fatwa DSN MUI No. 07/DSN-MUI/IV/2000 rukun dan syarat pembiayaan *mudharabah* ialah

- a) Penyedia dana (*shahibul mal*) dan pengelola dana (*mudharib*) harus cakap hukum
- b) Pernyataan ijab qabul harus dilakukan oleh para pihak karena mereka melakukan akad (kontrak).



## 2) *Musyarakah*

*Musyarakah* adalah akad kerjasama antar pemilik modal yang mencampurkan modalnya untuk tujuan mencari keuntungan diantara keduanya. Pada pembiayaan *musyarakah*, perbankan beserta mitranya bekerjasama menyediakan modal guna mendanai suatu bisnis baik bisnis baru atau yang telah beroperasi. Pengembalian modal oleh mitra bisa secara bertahap maupun keseluruhan kepada perbankan untuk hasil yang disepakati bersama.

*Musyarakah* merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih shahibul mal untuk menjalankan usaha tertentu dengan prinsip syariah dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal. Sedangkan pembagian kerugian didasarkan pada proporsi modal masing masing (Muhammad, 2014: 34). Sifat pembiayaan *musyarakah* adalah permanen atau menurun. Pada *musyarakah* permanen, pembagian modal mitra disesuaikan dengan akad dan jumlahnya tetap hingga masa akhir akad. Sedangkan dalam *musyarakah* menurun, bagian modal bank akan menurun dan pada akhir masa akad, mitra akan menjadi pemilik modal tersebut.

*Musyarakah* merupakan akad yang diperbolehkan berdasarkan landasan hukum syariah seperti al qur'an dan al hadits.

a) QS. An Nisa ayat 12

۞ وَلَكُمْ نِصْفُ مَا تَرَكَ أَزْوَاجُكُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَهُنَّ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ  
 لَهُنَّ وَلَدٌ فَلَكُمْ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَنَّ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِ يُوَصِّينَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ  
 وَلَهُنَّ الرُّبْعُ مِمَّا تَرَكَتُمْ إِنْ لَمْ يَكُنْ لَكُمْ وَلَدٌ فَإِنْ كَانَ لَكُمْ وَلَدٌ  
 فَلَهُنَّ الثُّمُنُ مِمَّا تَرَكَتُمْ مِنْ بَعْدِ وَصِيَّتِ تُوْصُونَ بِهَا أَوْ دَيْنٍ وَإِنْ كَانَ  
 رَجُلٌ يُورِثُ كَلَلَةً أَوْ امْرَأَةً وَلَهُ إِخٌ أَوْ أُخْتٌ فَلِكُلِّ وَاحِدٍ مِّنْهُمَا  
 السُّدُسُ فَإِنْ كَانُوا أَكْثَرَ مِنْ ذَلِكَ فَهُمْ شُرَكَاءُ فِي الثُّلُثِ مِنْ بَعْدِ  
 وَصِيَّتِ يُوَصَّى بِهَا أَوْ دَيْنٍ غَيْرِ مُضَارٍّ وَصِيَّةً مِنَ اللَّهِ وَاللَّهُ عَلِيمٌ  
 حَلِيمٌ

Artinya: “Bagi kalian para suami adalah separo dari harta yang ditinggalkan oleh para istri kalian bila mereka tidak mempunyai anak; bila mereka mempunyai anak, maka bagi kalian mendapat seperempat dari harta yang ditinggalkannya; setelah dipenuhi wasiat yang mereka buat atau (dan) setelah dibayar hutangnya. Dan bagi para istri mendapat seperempat harta yang kalian tinggalkan jika kalian tidak mempunyai anak; bila kalian mempunyai anak, maka mereka mendapatkan seperdelapan dari harta yang kalian tinggalkan; setelah dipenuhi wasiat yang kalian buat atau (dan) setelah dibayar hutang kalian. Bila seseorang meninggal, baik laki-laki maupun perempuan yang tidak meninggalkan ayah dan tidak meninggalkan anak, tetapi mempunyai satu orang saudara laki-laki (seibu) atau satu orang saudara perempuan (seibu), maka bagi masing-masing dari kedua jenis saudara itu seperenam harta; tetapi bila saudara-saudara seibu itu lebih dari satu orang, maka mereka bersama-sama mempunyai hak bagian sepertiga; setelah dipenuhi wasiat yang dibuatnya atau (dan)

setelah dibayar hutangnya dengan tidak merugikan. Demikianlah ketentuan Allah. Allah Maha Mengetahui lagi Maha Penyantun.”

b) QS. Shad Ayat: 24

قَالَ لَقَدْ ظَلَمَكَ بِسُؤَالٍ نَعَجْتِكَ إِلَىٰ نِعَاجِهِ ۗ وَإِنَّ كَثِيرًا مِّنَ  
الْخُلَطَاءِ لِيَبْغِيَ بَعْضُهُمْ عَلَىٰ بَعْضٍ إِلَّا الَّذِينَ ءَامَنُوا وَعَمِلُوا  
الصَّالِحَاتِ وَقَلِيلٌ مَّا هُمْ ۗ وَظَنَّ دَاوُدُ أَنَّمَا فَتَنَّاهُ فَاسْتَغْفَرَ رَبَّهُ  
وَخَرَّ رَاكِعًا وَأَنَابَ ۗ ﴿٢٤﴾

Artinya: “Daud berkata: "Sesungguhnya dia telah berbuat zalim kepadamu dengan meminta kambingmu itu untuk ditambahkan kepada kambingnya. Dan sesungguhnya kebanyakan dari orang-orang yang berserikat itu sebahagian mereka berbuat zalim kepada sebahagian yang lain, kecuali orang-orang yang beriman dan mengerjakan amal yang saleh; dan amat sedikitlah mereka ini". Dan Daud mengetahui bahwa Kami mengujinya; maka ia meminta ampun kepada Tuhannya lalu menyungkur sujud dan bertaubat.”

Dalam Surah An-Nisa (4) ayat 12, pengertian syarikâ’ adalah bersekutu dalam memiliki harta yang diperoleh dari warisan. Sedangkan dalam Surah Shâd (38) ayat 24, lafal al-khulathâ’ diartikan syarikâ’, yakni orang-orang yang mencampurkan harta mereka untuk dikelola bersama.

b. Pembiayaan Jual Beli

Dalam pembiayaan jual beli terdiri dari pembiayaan *murabahah*, *salam*, dan *istishna’*. Penelitian ini hanya menggun

salah satu pembiayaan jual beli yaitu pembiayaan *murabahah*, karena dalam praktiknya di Lembaga Keuangan Syariah (LKS) *murabahah* sering digunakan dikarenakan pendapatan yang diperoleh dari pembiayaan ini lebih tinggi.

Salah satu konsep fikih yang paling populer digunakan oleh perbankan syariah adalah skim jual beli *murabahah*. Transaksi *murabahah* ini lazim dilakukan oleh Rasulullah SAW, dan para sahabatnya. Secara sederhana, *murabahah* berarti suatu penjualan barang seharga barang tersebut ditambah keuntungan yang disepakati. Besarnya keuntungan tersebut dapat dinyatakan dalam nominal rupiah tertentu atau dalam bentuk persentase dari harga pembeliannya, misalnya 10% atau 20%. Jadi pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli dimana penjual menginformasikan kepada pembeli terkait harga beli produk yang akan dijual ditambah dengan margin (Nugraheni & Alimin, 2022).

Berdasarkan skema akad jual beli tersebut nantinya bank akan membeli produk tersebut kemudian akan menjualnya kepada nasabah. Harga jual bank yaitu harga beli dari pemasok dengan ditambah margin yang telah disepakati oleh kedua pihak. Dalam hal ini, bank harus menginformasikan secara jujur harga perolehan barang tersebut kepada nasabah.

Landasan Hukum Pembiayaan *Murabahah* terdapat dalam Al Qur'an Surat Al-Baqarah ayat 275 yaitu:

الَّذِينَ يَأْكُلُونَ الرِّبَا لَا يَقُومُونَ إِلَّا كَمَا يَقُومُ الَّذِي يَتَخَبَّطُهُ الشَّيْطَانُ  
 مِنَ الْمَسِّ ذَٰلِكَ بِأَنَّهُمْ قَالُوا إِنَّمَا الْبَيْعُ مِثْلُ الرِّبَا وَأَحَلَّ اللَّهُ الْبَيْعَ وَحَرَّمَ  
 الرِّبَا فَمَنْ جَاءَهُ مَوْعِظَةٌ مِّن رَّبِّهِ فَانْتَهَىٰ فَلَهُ مَا سَلَفَ وَأَمْرُهُ إِلَى اللَّهِ  
 وَمَنْ عَادَ فَأُولَٰئِكَ أَصْحَابُ النَّارِ هُمْ فِيهَا خَالِدُونَ ﴿٢٧٥﴾

Artinya: “Orang-orang yang memakan (bertransaksi dengan) riba tidak dapat berdiri, kecuali seperti orang yang berdiri sempoyongan karena kesurupan setan. Demikian itu terjadi karena mereka berkata bahwa jual beli itu sama dengan riba. Padahal, Allah telah menghalalkan jual beli dan mengharamkan riba. Siapa pun yang telah sampai kepadanya peringatan dari Tuhannya (menyangkut riba), lalu dia berhenti sehingga apa yang telah diperolehnya dahulu menjadi miliknya dan urusannya (terserah) kepada Allah. Siapa yang mengulangi (transaksi riba), mereka itulah penghuni neraka. Mereka kekal di dalamnya”.

Ayat ini menunjukkan bolehnya melakukan transaksi jual beli dan salah satu bentuk transaksi jual beli yaitu pembiayaan murabahah. Transaksi jual beli menurut ayat ini hukumnya halal, hal ini dikarenakan di dalam transaksi jual beli terdapat suatu syarat-syarat yang harus dipenuhi oleh pihak yang akan melakukan transaksi jual beli selain itu dalam transaksi jual beli ada suatu proses untuk mendapatkan atau mengolah barang yang diperjual belikan.

Berdasarkan Fatwa DSN No. 04/DSN-MUI/IV/2000 jaminan dalam *murabahah* antara lain (DSN, 2000).

- 1) Jaminan dalam *murabahah* diperbolehkan, karena sebagai bukti keseriusan nasabah akan pesanannya.

- 2) Bank dapat meminta nasabah menyediakan jaminan yang dapat dipegang.

## 2.2 Kajian Penelitian yang Relevan

Kajian penelitian yang relevan merupakan suatu kajian yang dilakukan oleh peneliti sebelumnya yang berkaitan dengan penelitian yang akan dilakukan sekarang ini.

Penelitian yang dilakukan oleh Ainun Mufarida, Lu'lu'il Maknuun, Rahman Yusri Aftian (2022) dengan judul "Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening". Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan bagi hasil (X1) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y), Selain itu Pembiayaan Bagi Hasil (X1) berpengaruh signifikan terhadap NPF (Z) dikarenakan nilai T hitung lebih tinggi dari nilai T tabel, pembiayaan Jual Beli (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap NPF (Z) dikarenakan memiliki nilai original sampel sebesar 0,186 dengan nilai T statistic sebesar 5,323, Pembiayaan Jual Beli (X2) berpengaruh positif dan signifikan terhadap profitabilitas (Y), hasil pengujian menunjukkan bahwa NPF (Z) berpengaruh negative terhadap profitabilitas (Y) dikarenakan memiliki nilai original sampel -0,565 dengan nilai T-statistic 20,280 (Ainun Mufarida et al., 2022). Kedua penelitian ini memiliki perbedaan dari variabel independennya, penelitian ini menggunakan tiga jenis pembiayaan yaitu *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*. Sedangkan pada penelitian sebelumnya menggunakan *mudharbah*, *musyarakah*, *murabahah*, *istishna*, dan *salam* untuk variabel independennya.

Adapun perbedaan yang lain terletak pada variabel NPF, pada penelitian ini NPF dijadikan sebagai variabel moderasi sedangkan pada penelitian sebelumnya NPF dijadikan variabel intervening. Persamaan kedua penelitian ini yaitu menggunakan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* sebagai variabel independennya dengan variabel dependen profitabilitas (ROA).

Menurut penelitian yang dilakukan oleh Gama Putra Danu Sohibien, Lilis Laome, Achmad Choiruddin, and Heri Kuswanto (2022) dengan judul “*COVID-19 Pandemic’s Impact on Return on Assets and Financing of Islamic Commercial Bank: Evidence from Indonesia*”. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pandemic Covid-19 berdampak bagi ROA sebesar 0,26 (setara dengan penurunan ROA sebesar 1,30 persen) (Sohibien et al., 2022). Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada variabel independennya, pada penelitian yang akan dilakukan menggunakan pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* sebagai variabel independennya. Adapun persamaan dari kedua penelitian ini yaitu pada variabel dependennya (ROA).

Riset yang dilaksanakan oleh Nanda Suryadi dan Burhan (2022) tentang “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Murabahah*, dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah”, berdasarkan hasil riset membuktikan pembiayaan secara simultan berpengaruh positif signifikan terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah tahun 2016 – 2020, sedangkan *Non Performing Finance* memoderasi memperlemah korelasi pembiayaan *murabahah* terhadap profitabilitas Bank

Umum Syariah tahun 2016 – 2020 (Suryadi & Burhan, 2022). Riset ini memiliki perbedaan dengan riset terdahulu yakni objek yang dikaji, untuk riset terdahulu menggunakan Bank Umum Syariah, sedangkan objek riset yang akan dilaksanakan menggunakan BPRS. Seluruh riset menggunakan variabel bebas, terikat, dan moderasi.

Studi yang diselenggarakan Farhan Miftah Fauzan, Nana Diana (2021) yang berjudul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* Dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Swasta”. Berlandaskan temuan penelitian memperlihatkan bahwasanya ada pengaruh positif dari pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Swasta Syariah, dibuktikan dari nilai Sig.  $0,000 < \alpha 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung  $5,609 > t$  tabel  $2,026$ , secara negatif *musyarakah* memengaruhi profitabilitas di Bank Umum Syariah Swasta terbukti dari nilai Sig.  $0,000 < \alpha 0.05$  dengan nilai  $t$  hitung  $= -6,090 > t$  tabel  $= 2,026$ , secara bersamaan, pembiayaan *mudharabah* dan *musyarakah* berdampak pada profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta, diamati dari nilai signifikansinya  $0,000 < 0,05$  dimana  $F$  hitung  $19,284 > F$  tabel  $3,244$  (Fauzan & Diana, 2021). Ketidaksamaan antara riset terdahulu dengan riset ini adalah pada variabel moderasi yaitu NPF. Sedangkan variabel bebas dan variabel terikat kedua penelitian ini adalah sama.

Berdasarkan penelitian sebelumnya oleh Ismaulina, Juliana Putri, dan Rauzatul Amanda (2020) yang berjudul “*The Effect of Murabahah Financing and Receivable Income of Panin Dubai Syariah Bank on ROA In 2010-2019*” menunjukkan hasil bahwa secara parsial *mudharabah* berpengaruh negatif dan



tidak signifikan terhadap ROA, sedangkan *musyarakah* berpengaruh negative dan signifikan, pembiayaan *murabahah* secara parsial berpengaruh positif dan signifikan terhadap ROA, dan secara simultan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* memiliki pengaruh terhadap RO (Ismaulina et al., 2021). Kedua penelitian ini memiliki perbedaan pada variabel moderasi yaitu NPF. Persamaan kedua penelitian ini yaitu pada variabel independennya (*mudharabah, musyarakah*).

Penelitian oleh Siti Masnah dan Hendrawati (2020) tentang “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019)”, hasil menunjukkan bahwa NPF memoderasi pengaruh antara pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Artinya, semakin tinggi pembiayaan maka semakin tinggi pula profitabilitas yang didapatkan, ketika pembiayaan meningkat diikuti dengan peningkatan NPF maka profitabilitas juga akan meningkat (Masnah & Hendrawati, 2020). Perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang dilakukan. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada semua variabel yang digunakan.

Hasil penelitian yang lain menurut Rahmi Edriyanti, Chairina, Anita Khairunnisa (2020) berjudul “*Analysis of the Effect of Mudharabah, Musyarakah, Murabahah And NPF Financing On Roa (Case Study Of BPRS In Indonesia)*” menyatakan bahwasanya Analisa jangka pendek model ROA

memperlihatkan tidak adanya variabel yang berpengaruh signifikan terhadap ROA. Dilain sisi, Analisa jangka Panjang model ROA memperlihatkan tiga variabel berpengaruh signifikan terhadap ROA antara lain pembiayaan *mudharabah*, *murabahah*, dan *musyarakah* pada tingkat 5%. Hasil IRF secara general menyimpulkan bahwa reaksi variabel ROA terhadap variabel *murabahah*, *musyarakah*, *mudharabah*, dan NPF secara menyeluruh sesuai teori. Sedangkan, menurut hasil FEVD, variabel NPF berkontribusi besar terhadap ROA di Indonesia. Lalu diikuti variabel *murabahah* dan *mudharabah*. Untuk pembiayaan *musyarakah* masih dinilai melengkapi pembiayaan bank syariah (Edriyanti, 2020). Ketidaksamaan antara penelitian terdahulu dengan penelitian ini adalah variabel moderasinya yakni NPF. Namun keduanya memiliki kesamaan pada variabel independen (*mudharabah*, *musyarakah*) dan variabel dependen (ROA).

Penelitian dari Ana Fitriyani, Endang Masitoh, dan Suhendro (2019) dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah* dan *NPF* Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017”. Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembiayaan *murabahah*, *mudharabah* berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas (Fitriyani et al., 2019). Perbedaan kedua penelitian ini yaitu pada variabel NPF, penelitian sebelumnya NPF dijadikan sebagai variabel independen akan tetapi pada penelitian yang akan dilakukan sebagai variabel moderasi. Persamaan kedua penelitian ini yaitu

pada variabel independent yaitu (*mudharabah*, *murabahah*) dan variabel dependen (ROA).

Anisya Dwi Fazriani, dan Rimi Gusliana Mais (2017) pada penelitiannya dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* Terhadap *Return on Asset* Melalui NPF Sebagai Variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)” hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh negatif terhadap ROA. Pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* juga berpengaruh negatif terhadap NPF. NPF tidak berpengaruh terhadap ROA. Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh negatif terhadap ROA melalui NPF. Sedangkan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah* berpengaruh positif terhadap ROA melalui NPF (Fazriani & Mais, 2019). Perbedaan mendasar dari kedua penelitian ini yaitu pada objek penelitian yang dilakukan. Persamaan kedua penelitian ini terletak pada semua variabel yang digunakan.

**Tabel 2.2**  
**Penelitian Terdahulu**

No	Penelitian Terdahulu	
1.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Ainun Mufarida, Lu'lu'il Maknuun, Rahman Yusri Aftian (2022)
	Judul Penelitian	“Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas dengan NPF sebagai Variabel Intervening”
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Pembiayaan bagi hasil dan jual beli berpengaruh secara signifikan terhadap profitabilitas. Selain itu, NPF juga memiliki pengaruh terhadap profitabilitas.

	Gap	Dalam penelitian ini NPF dijadikan sebagai variabel intervening lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan NPF dijadikan sebagai variabel moderasi.
	Sumber	<a href="https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/">https://ejournal.iaiskjmalang.ac.id/</a>
2.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Gama Putra Danu Sohibien, Lilis Laome, Achmad Choiruddin and Heri Kuswanto (2022)
	Judul Penelitian	<i>“COVID-19 Pandemic’s Impact on Return on Assets and Financing of Islamic Commercial Bank: Evidence from Indonesia”</i> .
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Pandemi Covid-19 memberikan dampak yang signifikan terhadap penurunan ROA pada Lembaga keuangan khususnya perbankan.
	Gap	Dalam penelitian ini variabel independent diukur menggunakan skala likert yaitu pandemic Covid-19, lain halnya dengan penelitian yang nantinya akan dilakukan menggunakan variabel independent pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli.
	Sumber	<a href="https://doi.org/10.3390/su14031128">https://doi.org/10.3390/su14031128</a>
3.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Nanda Suryadi dan Burhan (2022)
	Judul Penelitian	<i>“Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah”</i>
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Dari hasil analisis menunjukkan bahwa pembiayaan pembiayaan <i>Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah</i> berpengaruh secara simultan terhadap profitabilitas. Selain itu NPF memoderasi memperlemah antara hubungan pembiayaan dengan profitabilitas.
	Gap	Penelitian ini menggunakan timeline dari tahun 2016-2020, sedangkan penelitian yang akan dilakukan dari tahun 2017 – 2022. Persamaan dari kedua penelitian ini menggunakan variabel independent, dependen, dan moderasi yang sama.
	Sumber	Thesis
4.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Farhan Miftah Fauzan, Nana Diana (2021)

	Judul Penelitian	“Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> Dan <i>Musyarakah</i> Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Swasta”
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Kedua variabel independen (pembiayaan <i>Mudharabah</i> dan <i>Musyarakah</i> ) memiliki pengaruh baik pengaruh parsial maupun pengaruh simultan terhadap variabel dependen (ROA).
	Gap	Dari penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependennya. Persamaan kedua penelitian terletak pada variabel dependennya yaitu ROA.
	Sumber	<a href="https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ekbis/article/view/4344">https://jurnal.pnj.ac.id/index.php/ekbis/article/view/4344</a>
5.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Ismaulina, Juliana Putri, dan Rauzatul Amanda (2020)
	Judul Penelitian	“ <i>The Effect of Murabahah Financing and Receivable Income of Panin Dubai Syariah Bank on ROA In 2010-2019</i> ”
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian menunjukkan pembiayaan murabahah secara parsial berpengaruh terhadap ROA dengan pengaruh yang signifikan dan positif.
	Gap	Dari penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi untuk menjelaskan pengaruh antara variabel independent terhadap variabel dependennya. Persamaan kedua penelitian terletak pada variabel dependennya yaitu ROA.
	Sumber	<a href="https://ejournal.unisba.ac.id/">https://ejournal.unisba.ac.id/</a>
6.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Siti Masnah dan Hendrawati (2020)
	Judul Penelitian	“Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah</i> , <i>Musyarakah</i> , dan <i>Murabahah</i> Terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah di Indonesia Periode 2014-2019)”
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menyimpulkan bahwa NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan <i>mudharabah</i> , <i>musyarakah</i> , dan <i>murabahah</i> terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia.

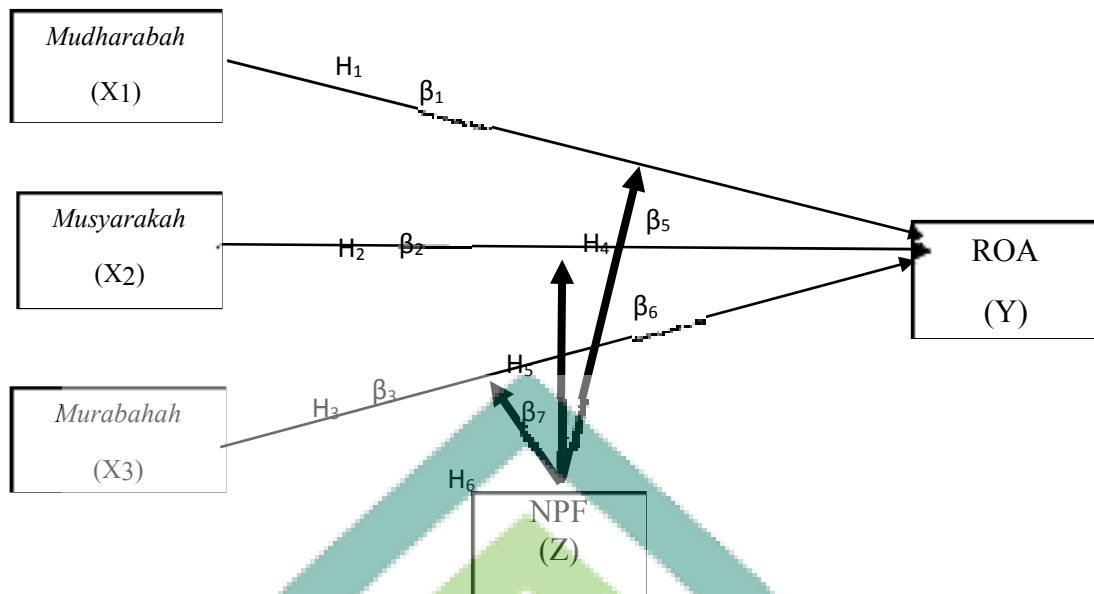
	Gap	Perbedaan kedua penelitian ini terletak pada objek penelitian. Penelitian sebelumnya yaitu pada Bank Umum Syariah sedangkan penelitian yang akan dilakukan menjadikan BPRS sebagai objek dalam penelitiannya.
	Sumber	Thesis
7.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Rahmi Edriyanti, Chairina, Anita Khairunnisa (2020)
	Judul Penelitian	<i>“Analysis of the Effect of Mudharabah, Musyarakah, Murabahah And NPF Financing On Roa (Case Study Of BPRS In Indonesia)”</i>
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Analisis jangka pendek dari model ROA tidak ada variabel yang berpengaruh secara signifikan. Akan tetapi analisis jangka panjang dari model ROA memperlihatkan ada tiga variabel yang berpengaruh yaitu <i>mudharabah, murabahah, dan musyarakah</i> pada tingkat 5%.
	Gap	Dari penelitian ini tidak menggunakan variabel moderasi untuk menjelaskan pengaruh anantara variabel independent terhadap variabel dependennya. Persamaan kedua penelitian terletak pada variabel dependennya yaitu ROA.
	Sumber	<a href="https://d1wqtxs1xzle7.cloudfront.net/">https://d1wqtxs1xzle7.cloudfront.net/</a>
8.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Ana Fitriyani, Endang Masitoh, dan Suhendro (2019)
	Judul Penelitian	<i>“Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan NPF Terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017”</i>
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Penelitian ini menunjukkan hasil bahwa pembiayaan <i>murabahah, mudharabah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NPF tidak berpengaruh terhadap profitabilitas
	Gap	Dalam penelitian ini NPF dijadikan sebagai variabel independen lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan NPF dijadikan sebagai variabel moderasi.
	Sumber	<a href="http://www.ejournal.utp.ac.id/">http://www.ejournal.utp.ac.id/</a>

9.	Nama Peneliti, dan Tahun Penelitian	Anisya Dwi Fazriani, dan Rimi Gusliana Mais (2017)
	Judul Penelitian	“Pengaruh Pembiayaan <i>Mudharabah, Musyarakah, Dan Murabahah</i> Terhadap <i>Return on Assets</i> melalui NPF sebagai variabel Intervening (Pada Bank Umum Syariah Yang Terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan)”
	Jenis Penelitian	Kuantitatif
	Hasil Penelitian	Hasil penelitian yang dilakukan menyatakan bahwa pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah, dan murabahah</i> berpengaruh terhadap profitabilitas. Selain itu pembiayaan <i>mudharabah, musyarakah, dan murabahah</i> juga berpengaruh terhadap profitabilitas melalui NPF.
	Gap	Dalam penelitian ini NPF dijadikan sebagai variabel intervening lain halnya dengan penelitian yang akan dilakukan NPF dijadikan sebagai variabel moderasi.
	Sumber	<a href="https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/">https://stei.ac.id/ojsstei/index.php/</a>

### 2.3 Kerangka Berpikir

Berdasarkan landasan teoritis dan penelitian terdahulu yang sudah diuraikan penulis, maka kerangka konseptual dalam penelitian ini digambarkan sebagai berikut:





**Gambar 2.1**  
**Kerangka Pemikiran**

## 2.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis merupakan kesimpulan atau jawaban sementara dari permasalahan penelitian yang akan dibuktikan kebenarannya dengan data empiris. Data empiris ini penting karena sebagai bukti dari sebuah hipotesis yang diberikan dalam penelitian

### 2.4.1. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA

Keuntungan pembiayaan bagi suatu perbankan salah satunya adalah “pembiayaan mempengaruhi pertumbuhan profitabilitas suatu bank”, kondisi ini mencerminkan bahwa saat terjadi peningkatan pembiayaan, maka tingkat profitabilitas (ROA) pun naik, namun saat pembiayaan mengalami penurunan, maka keuntungan (ROA) akan turun (Ismail, 2017). Penelitian yang dilakukan oleh Farhan Miftah Fauzan dan Nana Diana tahun 2021 tentang “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*



dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) pada Bank Umum Syariah Swasta” menyatakan hasil bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh positif terhadap ROA pada Bank Umum Swasta Syariah. Hal ini menunjukkan bahwa semakin meningkatnya pembiayaan *mudharabah* yang diberikan kepada nasabah maka akan mempengaruhi peningkatan profitabilitas suatu bank (Fauzan & Diana, 2021).

Studi yang diselenggarakan Moh Khoirul Anam dan Ikhsanti Fitri Khairunnisah tahun 2019 tentang “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil dan Financing to Deposit Ratio (FDR) Terhadap Profitabilitas (ROA) Bank Syariah Mandiri” memperlihatkan hasil bahwasanya pada Bank Syariah Mandiri, Pembiayaan Bagi Hasil berdampak signifikan terhadap ROA dilihat dari nilai Sig. < 0,05. Sehingga pernyataan H1 yaitu “Bank Syariah Mandiri PBH berpengaruh secara signifikan terhadap ROA” bisa diterima (Anam & Khairunnisah, 2019). Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu di atas maka penulis mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>1</sub>: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA**

#### 2.4.2. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA

Salah satu indikator untuk mengukur keberhasilan atau tingkat kesehatan suatu bank yaitu bisa dilihat dari kinerja keuangan bank itu sendiri. Besar kecilnya profitabilitas merupakan indikator yang digunakan untuk melihat kinerja keuangan bank. Adapun besarnya pembiayaan berbanding lurus dengan tingkat profit yang dihasilkan. Artinya jika

pembiayaan produk bank dalam jumlah yang besar, maka akan dapat membawa dampak yang menguntungkan bagi pihak bank, sehingga hal tersebut dapat meningkatkan tingkat kesejahteraan bank (Anam & Khairunnisah, 2019). Studi yang dilakukan oleh Nur Rantika Octavia dan Wirman Munaraja pada tahun 2022 tentang “Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA)”. Dalam penelitian tersebut menyatakan bahwa secara parsialh pembiayaan bagi hasil berpengaruh terhadap Profitabilitas (Y), artinya banyaknya pembiayaan bagi hasil yang disalurkan oleh bank akan meningkatkan profitabilitas bank tersebut (Octavia & Munaraja, 2022).

Penelitian lain yang dilakukan oleh Farhan Miftah Fauzan dan Nana Diana tahun 2021 dengan judul “Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah* dan *Musyarakah* Terhadap Profitabilitas (ROA) Pada Bank Umum Syariah Swasta” menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA pada Bank Umum Syariah Swasta, artinya bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap profit perusahaan (Fauzan & Diana, 2021). Berdasarkan pemaparan penelitian terdahulu maka penulis bermaksud mengajukan hipotesis sebagai berikut:

## **H<sub>2</sub>: Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA**

### 2.4.3. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA

Pembiayaan *murabahah* merupakan pembiayaan berdasarkan prinsip jual beli dan juga salah satu produk perbankan syariah yang paling terkenal atau sering digunakan dalam akad (kontrak) Lembaga Keuangan

Syariah. Pembiayaan *murabahah* sebagai salah satu komponen penyusun asset terbesar di dalam perbankan syariah, yang dapat menghasilkan pendapatan berupa margin. Margin yang dihasilkan tersebut akan mempengaruhi laba bank, sehingga akan meningkatkan profitabilitas perbankan syariah yaitu ROA (Edriyanti, 2020). Penelitian yang dilakukan oleh Rahmi Edriyanti pada tahun 2020 tentang “Analisis Pengaruh Pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, *Murabahah* dan NPF Terhadap ROA (Studi Kasus BPRS Di Indonesia)” menyatakan bahwa analisis jangka panjang model ROA bahwa terdapat tiga variabel signifikan yang mempengaruhi ROA yaitu variabel *mudharabah*, *musyarakah* dan *murabahah* pada taraf nyata 5%.

Hasil penelitian lain yang dilakukan oleh Riduan Mas’ud dan Muhammad Jalaluddin pada tahun 2022 tentang “*Revenue* sebagai Mediator Pembiayaan *Murabahah*, *Mudharabah*, *Musyarakah* dan *Ijarah* terhadap ROA: Studi pada Bank Umum Syari’ah Tahun 2017-2020” dimana menunjukkan bahwa *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* secara Bersama sama berpengaruh terhadap ROA, dapat diartikan setiap kenaikan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* maka akan menaikkan ROA juga, begitupun sebaliknya jika penurunan *murabahah*, *mudharabah*, *musyarakah* dan *ijarah* maka akan menurunkan ROA (Riduan Mas’ud; Muhammad Jalaluddin, 2022). Berdasarkan penelitian terdahulu yang telah

dipaparkan, maka penulis bermaksud mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>3</sub>: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap ROA**

2.4.4. NPF memoderasi pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA

Pembiayaan *musyarakah* dengan *mudharabah* adalah dua jenis pembiayaan bagi hasil. Sifat *mudharib* (agent) yang didasarkan pada kejujuran serta dapat dipercaya digunakan sebagai landasan akad maupun ikatan kontraktual. Berdasarkan Peraturan BI No. 6/10/PBI/2004 tanggal 12 April 2004 tentang Sistem Penilaian Tingkat Kesehatan Bank Umum, secara tegas menyebut bahwasanya “bank dianggap tidak sehat apabila nilai NPF nya lebih dari 5%”. Timbulnya NPF atau pembiayaan bermasalah bisa memengaruhi kinerja keuangan perbankan syariah. Rasio kredit yang makin besar mengakibatkan tingkat *profitability* bank makin rendah. Kondisi tersebut menandakan NPF melemahkan hubungan pembiayaan jangka pendek terhadap profitabilitas (Kusuma & Diyana, 2022).

Studi yang dilakukan oleh Mirasanti Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa NPF memoderasi volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank yang diprosikan ROA. Selain itu NPF memoderasi pengaruh volume pembiayaan *murabahah* terhadap kinerja Bank Umum Syariah (Wahyuni, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Utami dan I Putra (2016) tentang “NPL Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang disalurkan terhadap Profitabilitas” menunjukkan

hasil bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas melalui kredit yang disalurkan (Utami & Putra, 2016). Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka penulis bermaksud mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>4</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA**

2.4.5. NPF memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA

Pembiayaan *musyarakah* merupakan akad kerjasama antara dua pihak untuk menghasilkan keuntungan, dimana keuntungan dibagi berdasarkan kesepakatan diawal sedangkan kerugian dibagi berdasarkan kontribusi dana. Pembiayaan *musyarakah* termasuk ke dalam produk *natural uncertainty contracts*, yang berarti bahwa pembiayaan yang telah disalurkan mendatangkan ketidakpastia penghasilan laba atau rugi bagi perusahaan. Makin tinggi pembiayaan *musyarakah*, umumnya tingkat keuntungan pun harus bertambah, sebab tiap nilai pembiayaan dapat menciptakan profit atau pendapatan yang tentunya menaikkan total persentase profitabilitasnya. Tetapi kerugian yang tinggi akibat penyaluran pembiayaan yang terganggu dapat memengaruhi taraf profitabilitas perbankan.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mirasanti Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa NPF memoderasi pengaruh volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank umum syariah yang diprosikan dengan ROA. Selain itu NPF memoderasi pengaruh

volume pembiayaan *murabahah* terhadap kinerja Bank Umum Syariah (Wahyuni, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Utami dan I Putra (2016) tentang “NPL Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang disalurkan terhadap Profitabilitas” menunjukkan hasil bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas melalui kredit yang disalurkan (Utami & Putra, 2016). Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka penulis bermaksud mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>5</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA**

#### 2.4.6. NPF memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap ROA

Menurut data Statistik Perbankan Syariah, penyaluran dana terbesar adalah pada akad pembiayaan *murabahah* (jual-beli). Jenis pembiayaan *murbahah* memiliki unsur kepastian dengan skema bagi hasil karena penetapan presentase margin keuntungan dikemukakan di awal akad. Hal ini menyebabkan bank dapat memastikan jumlah keuntungan yang akan diperoleh atas aktivitas pembiayaan yang dilakukan. Dalam pembiayaan *murabahah*, ada kemungkinan adanya pembiayaan jual beli dengan angsuran. Hal ini tentu saja dapat memicu kemungkinan adanya pembiayaan bermasalah (NPF) sehingga akan mempengaruhi kinerja bank dalam perolehan laba. Apabila semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang dikeluarkan Bank Syariah maka akan mengakibatkan semakin tinggi risiko pembiayaan bermasalah.

Semakin besar risiko kredit maka akan semakin menurun tingkat profitabilitasnya. Hal ini berarti NPF memoderasi memperlemah pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA (Kusuma & Diyana, 2022).

Studi yang dilakukan oleh Mirasanti Wahyuni (2016) menunjukkan bahwa NPF memoderasi volume pembiayaan berbasis bagi hasil terhadap kinerja bank yang diprosikan ROA. Selain itu NPF memoderasi pengaruh volume pembiayaan *murabahah* terhadap kinerja Bank Umum Syariah (Wahyuni, 2016). Penelitian lain yang dilakukan oleh Ida Utami dan I Putra (2016) tentang “NPL Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit yang disalurkan terhadap Profitabilitas” menunjukkan hasil bahwa kredit yang disalurkan berpengaruh terhadap profitabilitas sedangkan NPL berpengaruh negatif terhadap profitabilitas melalui kredit yang disalurkan (Utami & Putra, 2016). Berdasarkan uraian penelitian terdahulu di atas, maka penulis bermaksud mengajukan hipotesis sebagai berikut:

**H<sub>6</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap ROA**

## BAB III

### METODE PENELITIAN

#### 3.1 Pendekatan dan Jenis Penelitian

Penelitian ini menggunakan metode penelitian kuantitatif deskriptif dengan pendekatan Analisis Data Sekunder (ADS). ADS memanfaatkan data sekunder sebagai sumber data utama (Bookstaver, 2021: 34). Memanfaatkan data sekunder yang dimaksud yaitu dengan menggunakan sebuah teknik uji statistik yang sesuai untuk mendapatkan informasi yang diinginkan dari tubuh materi atau data yang sudah matang yang diperoleh pada instansi atau lembaga (seperti OJK, BI, ataupun BPS) tertentu untuk kemudian diolah secara sistematis dan objektif. Metode penelitian kuantitatif berlandaskan pada filsafat positivism; metode yang digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu; teknik pengambilan sampel biasanya dilakukan dengan perhitungan teknik sampel tertentu yang sesuai; pengumpulan data menggunakan instrumen penelitian dan analisis data bersifat kuantitatif/statistik dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan terutama untuk hipotesis komparatif dan asosiatif (Sugiyono, 2018: 18).

Sedangkan untuk penelitian deskriptif yang digunakan ini bertujuan untuk mendeskripsikan, mencatat, analisis dan menginterpretasikan kondisi-kondisi yang sekarang ini terjadi atau ada. Dengan kata lain penelitian ini bertujuan untuk memperoleh informasi-informasi mengenai kondisi saat ini dan melihat kaitan antara variabel yang ada. Penelitian ini terkadang ada juga



yang tidak menggunakan hipotesis, melainkan hanya mendeskripsikan informasi apa adanya sesuai dengan variabel yang diteliti (Mardalis, 2007). Untuk data sekunder yang telah diperoleh dari instansi atau dunia industri disajikan dalam bentuk instrumen yang telah teruji, kemudian diolah dengan menggunakan teknik uji statistik tertentu. Data sekunder yang digunakan adalah data pembiayaan, NPF, dan ROA dari BPRS yang ada di Otoritas Jasa Keuangan (OJK).

### **3.2 Populasi dan Sampel**

Populasi diartikan sebagai wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Sedangkan sampel adalah sebagian dari populasi itu (Sugiyono, 2018: 45). Populasi pada penelitian ini adalah laporan keuangan BPRS yang tercantum dalam Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Sedangkan sampel dalam penelitian ini yaitu laporan keuangan bulanan BPRS periode 2017-2022. Sampel diambil dengan cara total sampling. Total sampling adalah teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan populasi. Alasan mengambil total sampling dikarenakan jumlah populasi yang kurang dari 100 seluruh populasi dijadikan sampel penelitian semuanya (Sugiyono, 2016).

### **3.3 Variabel Penelitian**

Variabel penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2012). Adapun variabel

dalam penelitian ini terdiri dari variabel independent, variabel moderasi, dan variabel dependen.

### 3.3.1. Variabel Bebas (*independent variabel*)

Variabel ini sering disebut sebagai variabel stimulus, predicator, antecedent. Variabel independen adalah variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen (terikat). Maka dalam penelitian ini yang menjadi variabel bebas (*independent variable*) adalah pembiayaan *mudharabah* ( $X_1$ ), *musyarakah* ( $X_2$ ), dan *murbahah* ( $X_3$ ).

### 3.3.2. Variabel Moderasi

Variabel moderasi adalah variabel yang mempengaruhi (memperkuat dan memperlemah) hubungan antara variabel independen dengan dependen (Sugiyono, 2017: 87). Variabel ini disebut juga variabel independen kedua. Variabel moderasi yang digunakan pada penelitian ini adalah *Non Performing Financing* (NPF).

### 3.3.3. Variabel Terikat (*dependent variable*)

Variabel terikat (*dependent variable*) merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat karena adanya variabel bebas sesuai dengan masalah yang akan diteliti maka yang akan menjadi variabel terikat (*dependent variable*) adalah ROA (Y).

### 3.4 Indikator Variabel

#### 3.4.1. Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* bentuk kontrak antara dua pihak, dimana pihak pertama berperan sebagai pemilik modal dan mempercayakan sejumlah modalnya untuk dikelola oleh pihak kedua, yaitu pelaksana usaha dengan tujuan untuk mendapatkan untung. Semakin besar jumlah pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh bank, maka tingkat profitabilitas dalam hal ini ROA juga akan semakin besar. Skala pengukurannya yaitu menggunakan perbandingan jumlah pembiayaan *mudharabah* pada tahun sebelumnya dengan jumlah pembiayaan *mudharabah* pada tahun ke n rumusnya:

$$\text{Tingkat pertumbuhan} = \frac{\text{Pembiayaan (n)} - \text{Pembiayaan (n-1)}}{\text{Pembiayaan (n-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

n = Tahun ke n

Pembiayaan *mudharabah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *mudharabah* dari laporan keuangan perbankan syariah yaitu laporan laba rugi periode Januari 2017 – Desember 2022.

#### 3.4.2. Pembiayaan *Musyarakah*

Berdasarkan pernyataan Pramuka,dkk (2014) dalam Aisyah (2016), yang dimaksud pembiayaan *musyarakah* ialah perjanjian kerja sama diantara sejumlah pihak yang masing-masing memberikan porsi modal dengan ketetapan bahwa seluruh pihak membagi laba sebagaimana konsensus atau perjanjian yang disetujui bersama. Selain

itu, jika kerugian muncul, maka semua pihak ini akan ditanggung sebagaimana porsi dana masing-masing. Total pembiayaan *musyarakah* dari perbankan berkorelasi positif terhadap taraf ROA, seperti halnya pembiayaan *murabahah* dan *mudharabah*.

Rasio ini diukur dengan cara total pembiayaan *musyarakah* pada periode lalu dibandingkan dengan total *musyarakah* pada periode ke n, rumusnya:

$$\text{Tingkat pertumbuhan} = \frac{\text{Pembiayaan (n)} - \text{Pembiayaan (n-1)}}{\text{Pembiayaan (n-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

n = tahun ke n

Pembiayaan *musyarakah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *musyarakah* dari laporan keuangan perbankan syariah yaitu laporan laba rugi periode Januari 2017 – Desember 2022.

### 3.4.3. Pembiayaan *Murabahah*

*Murabahah* adalah aktivitas jual beli barang sebesar harga perolehan harga ditambah margin sesuai kesepakatan bersama. Penjual mengumumkan kepada pembeli terlebih dahulu tentang harga perolehan. Tingkat ROA perbankan berkorelasi positif terhadap total pembiayaan *murabahah*. Adapun skala pengukuran yang diterapkan memakai taraf pertumbuhan yakni total pembiayaan *murabahah* pada tahun lalu dibanding dengan total pembiayaan *murabahah* pada tahun ke n, rumusnya:

$$\text{Tingkat pertumbuhan} = \frac{\text{Pembiayaan (n)} - \text{Pembiayaan (n-1)}}{\text{Pembiayaan (n-1)}} \times 100\%$$

Keterangan:

n = tahun ke n

Pembiayaan *murabahah* diukur dengan menggunakan indikator jumlah pembiayaan *murabahah* dari laporan keuangan perbankan syariah yaitu laporan laba rugi periode Januari 2017 – Desember 2022.

#### 3.4.4. Non Performing Financing (NPF)

NPF adalah pembiayaan bermasalah yang dialami oleh bank, NPF ini jelas akan mempengaruhi kinerja bank dan akan berdampak pada laba yang akan didapat oleh bank. Rasio NPF dapat dirumuskan sebagai berikut:

$$\text{NPF} = \frac{\text{Total Pembiayaan Bermasalah}}{\text{Total Pembiayaan}} \times 100\%$$

Pembiayaan bermasalah diukur dengan menggunakan indikator tingkat NPF dari laporan keuangan perbankan syariah yaitu laporan periode Januari 2017 – Desember 2022.

#### 3.4.5. Profitabilitas

Pada penelitian ini indikator yang digunakan untuk mengukur profitabilitas dalam BPRS adalah *Return on Asset* (ROA). ROA merupakan salah satu instrumen rasio keuangan yang dipergunakan untuk mengukur efisiensi kinerja perusahaan dan tingkat profitabilitas suatu perusahaan. Return on asset (ROA) merupakan alat ukur kemampuan perusahaan untuk memperoleh keuntungan dari aktiva yang

digunakan. Selain itu Bank Indonesia juga menggunakan rasio ROA dalam menentukan kesehatan suatu perbankan, dikarenakan Bank Indonesia lebih mementingkan serta mengutamakan rasio profitabilitas suatu perbankan yang dapat diukur dengan asset.

Rasio ROA dapat dihitung dengan rumus sebagai berikut:

$$\text{ROA} = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

### 3.5 Teknik dan Alat Pengumpulan Data

#### 3.5.1. Teknik Pengumpulan Data

Pada penelitian ini, data yang digunakan merupakan data sekunder yakni berupa laporan keuangan bulanan Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang telah dipublikasikan melalui website Bank Indonesia, Otoritas Jasa Keuangan maupun website BPRS masing—masing pada tahun 2017-2022. Data variabel dependen dan independen Bank Pembiayaan Rakyat Syariah diperoleh dari laporan keuangan yang diterbitkan oleh Otoritas Jasa Keuangan (OJK). Adapun teknik pengumpulan data dalam penelitian ini dilakukan dengan studi pustaka atau dokumentasi, yaitu dengan mengumpulkan beberapa literatur yang mendukung penelitian ini, seperti laporan keuangan tahunan yang dipublikasikan oleh masing-masing bank, jurnal-jurnal pendukung penelitian, data statistik, dan beberapa buku yang berkaitan dengan penelitian ini.

### 3.5.2. Data dan Sumber Data

Data dan sumber data dalam penelitian ini dibuat terpisah agar terlihat jelas perbedaan dari dua bentuk data tersebut.

#### a. Data

Data ialah keseluruhan objek riset yang nantinya sebagai materi pada penelitian ini, yakni meliputi pembiayaan, ROA (*Return on Asset*), dan NPF (*Non Performing Financing*). Data tentang segala macam pembiayaan yang disediakan oleh BPRS yang tercantum di OJK periode 2017 – 2022.

- 1) Data total pembiayaan *murabahah*, *musyarakah*, dan *mudharabah* pada BPRS selama tahun 2017 – 2022.
- 2) Data taraf profitabilitas berupa ROA yang tertera di laporan Otoritas Jasa Keuangan periode 2017 – 2022.
- 3) Data taraf NPF pada BPRS yang tertera di laporan OJK periode 2017 – 2022.

#### b. Sumber Data

Sumber data merupakan lokasi atau tempat data dapat diperoleh berdasarkan jenis data yang diperlukan dalam upaya memecahkan masalah. Sumber data dalam penelitian ini yaitu Laporan Keuangan BPRS periode 2017-2022.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini untuk menganalisis data menggunakan SPSS versi 15 dengan analisis uji deskriptif, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji MRA.

#### 3.6.1. Uji Deskriptif

Uji deskriptif digunakan untuk mendeskripsikan suatu data yang dilihat dari nilai rata-rata (*mean*), standar deviasi, varian, maksimum, minimum, sum, range, kurtosis dan skewness (kemencengan distribusi) dalam bentuk analisis angka maupun gambar (Ghozali, 2018).

#### 3.6.2. Uji Asumsi Klasik

Sebelum melakukan analisis regresi moderasi, diperlukan uji asumsi klasik terlebih dahulu untuk memastikan apakah dalam model tidak terdapat masalah normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas, dan autokorelasi. Jika tidak terdapat masalah-masalah tersebut, maka model analisis layak untuk digunakan. Langkah-langkah uji asumsi klasik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

##### 1) Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 23) Karena model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal. Pengujian normalitas dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogorov-Smirnov*. Data dikatakan normal apabila mempunyai tingkat signifikansi lebih besar atau sama dengan nilai toleransi kesalahan yang telah



ditentukan, yaitu 5% atau 0,05, dan sebaliknya jika nilai signifikansi kurang dari 5% atau 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018: 25).

b. Uji Multikolineritas

Uji multikolineritas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi di antara variabel independen (Ghozali, 2013: 30). Ada tidaknya masalah multikolineritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau Variance Inflation Factor (VIF) dengan ketentuan sebagai berikut:

- 1) Jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ), artinya tidak terdapat masalah multikolineritas.
- 2) Jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ), artinya terdapat masalah multikolineritas (Ghozali, 2013: 33)

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varian dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain (Ghozali, 2018: 45). Model regresi yang baik adalah yang homoskedastisitas atau tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan beberapa cara diantaranya: melihat grafik *plot*, *uji park*, *uji glejser* dan *uji white*.

Dalam penelitian ini, metode yang digunakan oleh penalti adalah uji glejser. Pengambilan keputusannya, jika nilai signifikansi masing-masing variabel adalah lebih dari 0,05 maka data residual tidak terjadi heteroskedastisitas.

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi bertujuan untuk menguji apakah ada korelasi dalam model regresi antara kesalahan pengganggu pada periode  $t$  dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya. Jika terjadi korelasi maka artinya ada masalah autokorelasi. Model regresi yang baik adalah model regresi yang bebas dari autokorelasi. Dalam penelitian ini, cara yang digunakan untuk mendeteksi ada tidaknya autokorelasi adalah dengan menggunakan uji Durbin Watson (Ghozali, 2017: 56). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017: 57).

**Tabel 3.1**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

Hipotesis Nol	Keputusan	Jika
Tidak ada autokorelasipositif	Tolak	$0 < d < dl$
Tidak ada autokorelasipositif	<i>No decision</i>	$dl \leq d \leq du$
Tidak ada autokorelasinegatif	Tolak	$4 - dl < d < 4$
Tidak ada autokorelasi Negatif	<i>No decision</i>	$4 - du \leq d \leq 4 - dl$
Tidak ada autokorelasi positif atau negatif	Tidak ditolak	$du < d < 4 - du$

### 3.6.3. Uji Hipotesis

Uji hipotesis yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji MRA yang juga mencakup uji koefisien determinasi, Uji t, dan uji F.

#### a. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Semakin tinggi  $R^2$ , maka semakin tinggi proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (Ghozali, 2018).

#### b. Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t)

Uji Signifikansi Parameter Individual (Uji t) bertujuan untuk menguji sejauh apa pengaruh satu variabel independen secara individual dalam menerangkan variasi variabel dependen (Ghozali, 2018) Kriteria pengambilan keputusannya adalah sebagai berikut:

- 1) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas signifikan  $> 0,05$ , maka  $H_1$  ditolak
- 2) Jika  $t_{hitung} < t_{tabel}$  dan probabilitas signifikan  $< 0,05$ , maka  $H_1$  diterima

c. Uji MRA (*Moderated Regression Analysis*)

Variabel moderasi merupakan variabel independen yang akan memperkuat atau memperlemah hubungan antara variabel independen lainnya terhadap variabel dependen (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, cara yang akan digunakan untuk menguji regresi dengan variabel moderasi adalah dengan menggunakan uji MRA atau uji interaksi. Uji interaksi merupakan aplikasi dari regresi linear berganda dimana dalam persamaannya mengandung unsur interaksi (perkalian dua atau lebih variabel independen).

Persamaan regresi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \varepsilon$$

$$Y = \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + \beta_4 Z + \beta_5 X_1*Z + \beta_6 X_2*Z + \beta_7 X_3*Z + \varepsilon$$

Keterangan:

Y = Profitabilitas

$\beta_{1-7}$  = Koefisien Regresi

$X_1$  = Pembiayaan Murabahah

$X_2$  = Pembiayaan Mudharabah

$X_3$  = Pembiayaan Musyarakah

Z = NPF

$\varepsilon$  = Error

## BAB IV

### HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Deskripsi Data

Data dalam penelitian ini menggunakan data bulanan dan tahunan selama periode tahun 2017 hingga tahun 2022. Data bulanan setiap variabel independen dilakukan uji regresi terhadap variabel dependen untuk setiap perusahaan. Kemudian diambil nilai koefisien beta dari setiap uji regresi dan diperoleh 72 data. Selanjutnya, data koefisien beta diuji menggunakan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji regresi, dan uji koefisien determinasi.

##### 4.1.1. Analisis Deskripsi Pembiayaan *Mudharabah*

Pembiayaan *mudharabah* adalah jenis pembiayaan dimana *shahibul maal* (pemilik dana) dan *mudharib* (pengelola dana) bekerjasama dalam sebuah kontrak usaha dengan pembagian nisbah bagi hasil sebagaimana perjanjian yang disepakati bersama. Apabila bisnis merugi, maka *shahibul maal* yang bertanggung jawab sepenuhnya, kecuali pengelola dana melakukan kelalaian seperti kecurangan atau penyalahgunaan dana (Suryana, 2017: 21).

**Tabel 4.1**  
**Statistik Deskriptif Pembiayaan *Mudharabah***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MDRBAH	72	124497	296092	204929.75	44073.407
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel 4.1 di atas, hasil uji SPSS uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan untuk pembiayaan mudharabah adalah sebanyak 72 data yang diperoleh selama periode tahun 2017 – 2022. Hasil data *descriptive statistic* di atas juga menjelaskan bahwa nilai Pembiayaan *Mudharabah* terendah 124497 yang merupakan data tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi adalah 296092 data tahun 2020. Nilai rata – rata dari sampel selama 6 tahun adalah 204929.75 dan nilai standar deviasinya sebesar 44073.407.

#### 4.1.2. Analisis Deskripsi Pembiayaan *Musyarakah*

*Musyarakah* merupakan transaksi penanaman dana dari dua atau lebih shahibul mal untuk menjalankan usaha tertentu dengan prinsip syariah dengan pembagian keuntungan berdasarkan nisbah yang telah disepakati diawal. Sedangkan pembagian kerugian didasarkan pada proporsi modal masing masing (Muhammad, 2014: 45).

**Tabel 4.2**  
**Statistik Deskriptif Pembiayaan *Musyarakah***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MSYRKH	72	718423	3107078	1395153.71	712771.475
Valid N (listwise)	72				

Berdasarkan tabel 4.2 di atas, hasil uji SPSS uji statistik deskriptif menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan untuk pembiayaan *musyarakah* adalah sebanyak 72 data yang diperoleh selama periode tahun 2017 – 2022. Hasil data *descriptive statistic* di atas juga menjelaskan bahwa nilai Pembiayaan *Musyarakah* terendah 718423 yang merupakan data tahun 2018, sedangkan nilai tertinggi adalah

3107078 data tahun 2022. Nilai rata – rata dari sampel selama 6 tahun adalah 1395153.71 dan nilai standar devisiasinya sebesar 712771.475.

#### 4.1.3. Analisis Deskripsi Pembiayaan *Murabahah*

Pembiayaan *murabahah* adalah transaksi jual beli dimana penjual menginformasikan kepada pembeli terkait harga beli produk yang akan dijual ditambah dengan margin (Nugraheni & Alimin, 2022: 23).

**Tabel 4.3**  
**Statistik Deskriptif Pembiayaan *Murabahah***

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
MRBHAH	72	5097883	9183291	7278545.51	1036558.758
Valid N (listwise)	72				

Hasil uji SPSS uji statistik deskriptif pada tabel 4.3 di atas menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan untuk pembiayaan *murbahah* adalah sebanyak 72 data yang diperoleh selama periode tahun 2017 – 2022. Hasil data *descriptive statistic* di atas juga menjelaskan bahwa nilai Pembiayaan *Murabahah* terendah 5097883 yang merupakan data tahun 2017, sedangkan nilai tertinggi adalah 9183291 data tahun 2022. Nilai rata – rata dari sampel selama 6 tahun adalah 7278545.51 dan nilai standar devisiasinya sebesar 1036558.758.

#### 4.1.4. Analisis Deskripsi *Non Performing Financing* (NPF)

*Non Performing Financing* (NPF) merupakan rasio keuangan yang menunjukkan risiko pembiayaan yang dihadapi bank akibat pemberian pembiayaan dan investasi dana bank pada portofolio yang berbeda. Semakin kecil *Non Performing Financing* (NPF) maka semakin kecil pula risiko kredit yang ditanggung pihak bank.

**Tabel 4.4**  
**Statistik Deskriptif *Non Performing Financing* (NPF)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
NPF	72	5.91	11.80	8.9410	1.53199
Valid N (listwise)	72				

Hasil uji SPSS uji statistik deskriptif pada tabel 4.4 di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan untuk *Non Performing Financing* (NPF) adalah sebanyak 72 data yang diperoleh selama periode tahun 2017 – 2022. Hasil data *descriptive statistic* di atas juga menjelaskan bahwa nilai *Non Performing Financing* (NPF) terendah 5.91 yang merupakan data tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi adalah 11.80 data tahun 2018. Nilai rata – rata dari sampel selama 6 tahun adalah 8.9410 dan nilai standar deviasinya sebesar 1.53199.

#### 4.1.5. Analisis Deskripsi *Return on Assets* (ROA)

ROA sering disebut dengan ROI (*Return on Investment*), ROA yang tinggi akan menunjukkan efisiensi manajemen dalam mengelola asetnya.

**Tabel 4.5**  
**Statistik Deskriptif *Return on Assets* (ROA)**

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
ROA	72	1.63	2.73	2.2006	.32893
Valid N (listwise)	72				



Hasil uji SPSS uji statistik deskriptif pada tabel 4.5 di atas, menunjukkan bahwa jumlah sampel (N) yang digunakan untuk *Return on Assets* (ROA) adalah sebanyak 72 data yang diperoleh selama periode tahun 2017 – 2022. Hasil data *descriptive statistic* di atas juga menjelaskan bahwa nilai *Return on Assets* (ROA) terendah 1.63 yang merupakan data tahun 2022, sedangkan nilai tertinggi adalah 2.73 data tahun 2020. Nilai rata – rata dari sampel selama 6 tahun adalah 2.2006 dan nilai standar devisiasinya sebesar 0.32893.

#### 4.2 Pengujian Hipotesis

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kuantitatif dengan jenis data yang digunakan adalah data sekunder. Data yang digunakan berupa laporan keuangan dan tahunan perusahaan sampel pada rentang waktu penelitian. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah Perusahaan BPRS (Bank Pembiayaan Rakyat Syariah) pada periode 2017-2022. Adapun sampel yang digunakan dalam penelitian adalah laporan keuangan bulanan BPRS periode 2017-2022. Teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling. Total sampling merupakan teknik pengambilan sampel dimana jumlah sampel sama dengan jumlah populasi. Alasan mengambil total sampling dikarenakan jumlah populasi kurang dari 100 maka seluruh populasi akan dijadikan sampel dalam penelitian ini (Sugiyono, 2016: 21).

Data dalam penelitian ini memiliki satuan ukur yang berbeda, yaitu persen (%) dan rupiah (Rp). Guna menyamakan satuan ukur setiap variabel, maka perlu dilakukan standardisasi (transformasi) ke dalam bentuk *z-score*

(skor standar) sebelum dianalisis. Data *z-score* memiliki nilai rata-rata (*mean*) 0 dan standar deviasi 1. Cara melakukan standardisasi ke dalam bentuk *z-score* dengan menggunakan *software SPSS* versi 27 adalah dengan menggunakan menu *Analyze, Descriptive Statistic, Descriptive*, pindahkan semua variabel penelitian ke kolom *Variable(s)* dan berikan ceklis pada *Save standardized values as variables*, serta klik *OK*. Data dalam penelitian ini merupakan data sekunder yang ditransformasi menjadi data *z-score* (skor standar). Data yang telah distandardisasi ini merupakan data yang digunakan untuk melakukan uji normalitas, uji asumsi klasik, uji hipotesis, dan uji koefisien determinasi. Hasil dari uji standardisasi yang telah disusun berada pada lampiran.

#### 4.2.1. Uji Asumsi Klasik

##### a. Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel pengganggu atau residual memiliki distribusi normal (Ghozali, 2013: 25). Pengujian dalam penelitian ini menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov*. Adapun pengambilan keputusan dalam uji normalitas menggunakan *One Sample Kolmogrov-Smirnov* dikatakan normal jika nilai *Sig.* lebih besar atau sama dengan nilai toleransi kesalahan yang telah ditentukan yaitu 5% atau 0,05, dan sebaliknya jika nilai *Sig.* kurang dari 5% atau 0,05 maka data dikatakan tidak berdistribusi normal (Ghozali, 2018). Uji normalitas data dilakukan untuk 4 model persamaan, yaitu model persamaan regresi linier berganda, model MRA variabel pembiayaan

*mudaharabah*, model MRA variabel pembiayaan *musyarakah*, dan model MRA variabel pembiayaan *murabahah*. Berikut hasil pengujian normalitas data

1) Uji Normalitas untuk Persamaan Regresi Linear Berganda

**Tabel 4.6**  
**Uji Normalitas Persamaan Regresi Linear Berganda**

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60491537
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.036
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Pada gambar 4.6 dapat dilihat nilai Sig. (2-tailed) sebesar 0,200. Maka dapat disimpulkan model pada penelitian ini berdistribusi normal karena nilai Sig. (2-tailed) lebih besar dari 5% atau 0,05.

2) Uji Normalitas untuk model MRA variabel pembiayaan *mudaharabah*

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data hasil metode Moderated Regression Analysis (MRA) dengan

variabel pembiayaan *mudharabah* yaitu pembiayaan *mudharabah* (X1), NPF (M) dan Moderat1 (X1\*M). Berikut ini uji normalitas data atas residualnya.

**Tabel 4.7**  
**Uji Normalitas Model MRA Variabel *Mudaharabah***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84829177
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.067
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.197

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. Lilliefors' method based on 10000 Monte Carlo samples with starting seed 299883525.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* 0,093 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,197 (19,7%). Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

### 3) Uji Normalitas untuk model MRA variabel pembiayaan *musyarakah*

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data hasil metode Moderated Regression Analysis (MRA) dengan variabel

pembiayaan *musyarakah* yaitu pembiayaan *musyarakah* (X2), NPF (M) dan Moderat1 (X2\*M). Berikut ini uji normalitas data atas residualnya.

**Tabel 4.8**  
**Uji Normalitas Model MRA Variabel *Musyarakah***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59242803
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.080
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* 0,091 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 (20%). Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### 4) Uji Normalitas untuk model MRA variabel pembiayaan *murabahah*

Uji normalitas ini dilakukan untuk mengetahui distribusi data hasil metode Moderated Regression Analysis (MRA) dengan variabel pembiayaan *murabahah* yaitu pembiayaan *murabahah* (X3), NPF (M)

dan Moderat1 ( $X_3 * M$ ). Berikut ini uji normalitas data atas residualnya.

**Tabel 4.9**  
**Uji Normalitas Model MRA Variabel *Murabahah***

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78200253
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.059
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

a. Test distribution is Normal.

b. Calculated from data.

c. Lilliefors Significance Correction.

d. This is a lower bound of the true significance.

Sumber: Data Sekunder yang diolah 2024

Tabel di atas menunjukkan bahwa nilai *Test Statistic* 0,091 dengan *Asymp. Sig. (2-tailed)* 0,200 (20%). Nilai signifikan tersebut lebih besar dari 0,05 (sig. > 5%), maka dapat disimpulkan bahwa data penelitian berdistribusi normal dan model regresi memenuhi asumsi normalitas.

#### b. Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (*independen*). Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independent. Pengambilan keputusan multikolinieritas dapat

dilihat dari nilai tolerance atau *Variance Inflation Factor* (VIF) dengan ketentuan jika nilai tolerance lebih besar dari 0,10 atau nilai VIF kurang dari 10 ( $VIF < 10$ ), artinya tidak terdapat masalah multikolinieritas, dan jika nilai tolerance lebih kecil dari 0,10 atau nilai VIF lebih dari 10 ( $VIF > 10$ ), artinya terdapat masalah multikolinieritas (Ghozali, 2013).

1) Uji Multikolinieritas Persamaan Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.10**  
**Uji Multikolinieritas Regresi Berganda**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MDRBAH)	.471	2.125
	Zscore(MSYRKH)	.250	4.000
	Zscore(MRBHAH)	.166	6.025

Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan hasil pada tabel 4.10 hasil nilai *Collinearity Tolerance* ketiga variabel independen (*Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*) memiliki nilai lebih besar dari 0,10 dan nilai *Statistics VIF* ketiga variabel independen tersebut kurang dari 10 maka dapat disimpulkan data dalam penelitian ini tidak terdapat masalah multikolinieritas.

2) Uji Multikolineritas untuk model MRA variabel pembiayaan *mudharabah*

Uji multikolineritas untuk persamaan MRA ini menggunakan 3 variabel, yaitu *mudharabah*, NPF, dan moderat1.

**Tabel 4.11**  
**Uji Multikolineritas MRA *mudharabah***

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MDRBAH)	.105	9.540
	Zscore(NPF)	.127	7.895
	Moderat1	.218	4.577

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji multikolineritas variabel *mudharabah* (X1) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,105 dan nilai VIF sebesar 9,540. Hasil uji variabel NPF (M) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,127 dan nilai VIF sebesar 7,895. Sedangkan variabel moderat1 (X1\*M) sebagai variabel interaksi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,218 dan nilai VIF sebesar 4,577. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  yang berarti tidak ada multikolineritas yang terjadi antar variabel independen. Hasil nilai VIF ketiga variabel juga menunjukkan nilai kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen.



3) Uji Multikolinieritas untuk model MRA variabel pembiayaan *musyarakah*

Uji multikolinieritas untuk persamaan MRA ini menggunakan 3 variabel, yaitu *musyarakh*, NPF, dan *moderat2*.

**Tabel 4.12**  
**Uji Multikolinieritas MRA *musyarakah***

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MSYRKH)	.172	5.818
	Zscore(NPF)	.506	1.975
	Moderat2	.211	4.729

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji multikolinieritas variabel *musyarakah* ( $X_2$ ) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,172 dan nilai VIF sebesar 5,818. Hasil uji variabel NPF (M) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,506 dan nilai VIF sebesar 1,975. Sedangkan variabel *moderat2* ( $X_2 * M$ ) sebagai variabel interaksi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,211 dan nilai VIF sebesar 4,729. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  yang berarti tidak ada multikolinieritas yang terjadi antar variabel independen. Hasil nilai VIF ketiga variabel juga menunjukkan nilai kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolinieritas antar variabel independen.

4) Uji Multikolineritas untuk model MRA variabel pembiayaan *murabahah*

Uji multikolineritas untuk persamaan MRA ini menggunakan 3 variabel, yaitu *murabahah*, NPF, dan moderat3.

**Tabel 4.13**  
**Uji Multikolineritas MRA *murabahah***

Coefficients <sup>a</sup>		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MRBH)	.901	1.110
	ZscoreNPF	.918	1.090
	Moderat3	.923	1.084

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji multikolineritas variabel *murabahah* (X3) menghasilkan nilai *tolerance* sebesar 0,901 dan nilai VIF sebesar 1,110. Hasil uji variabel NPF (M) menunjukkan nilai *tolerance* sebesar 0,918 dan nilai VIF sebesar 1,090. Sedangkan variabel moderat2 (X3\*M) sebagai variabel interaksi memiliki nilai *tolerance* sebesar 0,923 dan nilai VIF sebesar 1,084. Ketiga variabel tersebut memiliki nilai *tolerance*  $\geq 0,10$  yang berarti tidak ada multikolineritas yang terjadi antar variabel independen. Hasil nilai VIF ketiga variabel juga menunjukkan nilai kurang dari 10, jadi dapat disimpulkan bahwa dalam model regresi tidak terjadi multikolineritas antar variabel independen.

### c. Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual suatu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut homokedastisitas dan jika berbeda disebut heteroskedastisitas (Ghozali, 2017). Pengujian ini dilakukan dengan menggunakan uji Glejser yaitu meregresi masing-masing variabel independent dengan absolute residual sebagai variabel dependen. Residual adalah selisih antara nilai observasi dengan nilai prediksi, sedangkan absolute residual adalah nilai mutlak. Uji Glejser digunakan untuk meregresi nilai absolute residual terhadap variabel independent. Jika hasil Tingkat kepercayaan (Sig.) uji Glejser  $> 0,05$  maka tidak terkandung heteroskedastisitas (Winarno, 2017: 45).

Penelitian ini memakai 3 model persamaan regresi, maka uji heteroskedastisitas juga dilakukan sebanyak 4 kali, yaitu uji untuk model persamaan regresi linear berganda, persamaan MRA variabel *Mudharabah*, persamaan MRA variabel *Musyarakah*, dan persamaan MRA variabel *Murabahah*. Berikut adalah hasil uji heteroskedastisitas untuk model persamaan regresi linear berganda dengan variabel *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*.

**Tabel 4.14**  
**Uji Heteroskedastisitas Regresi Linier Berganda**

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11.166	.000
	Zscore(MDRBAH)	1.118	.268
	Zscore(MSYRKH)	-1.019	.312
	Zscore(MRBHAH)	.933	.354

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 4.14 dapat dilihat nilai Sig. ketiga variabel independent (*Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah*) sebesar 0,268, 0,312, serta 0,354 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.15**  
**Uji Heteroskedastisitas MRA *Mudharabah***

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	13.837	.000
	Zscore(MDRBAH)	-1.425	.159
	Zscore(NPF)	-1.643	.105
	Moderat1	1.575	.120

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 4.15 dapat dilihat nilai Sig. ketiga variabel independent (*Mudharabah*, *NPF*, dan *moderat1*) sebesar 0,159, 0,105 serta 0,120 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik

kesimpulan pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.16**  
**Uji Heteroskedastisitas MRA *Musyarakah***

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.018	.055
	Zscore(MSYRKH)	-1.181	.250
	Zscore(NPF)	-1.499	.147
	Moderat2	-1.439	.163

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 4.16 dapat dilihat nilai Sig. ketiga variabel independent (*Musyarakah*, NPF, dan moderat2) sebesar 0,250, 0,147 serta 0,163 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas.

**Tabel 4.17**  
**Uji Heteroskedastisitas MRA *Murabahah***

Coefficients <sup>a</sup>			
Model		t	Sig.
1	(Constant)	-.912	.367
	Zscore(MRBH)	.510	.613
	Zscore(NPF)	1.025	.312
	Moderat3	-.915	.366

a. Dependent Variable: ABS\_RES4

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Pada tabel 4.17 dapat dilihat nilai Sig. ketiga variabel independent (*Murabahah*, NPF, dan moderat3) sebesar 0,613, 0,312 serta 0,366 nilai tersebut lebih besar dari 0,05. Maka dapat ditarik kesimpulan pada model regresi dalam penelitian ini tidak terjadi gejala heteroskedastisitas

#### d. Uji Autokorelasi

Uji autokorelasi merupakan pengujian dimana variabel dependen tidak berkorelasi dengan nilai variabel itu sendiri, baik nilai periode sebelumnya maupun nilai periode sesudahnya (Ghozali, 2017: 46). Autokorelasi adalah keadaan dimana pada model regresi ada korelasi antara residual pada periode tertentu  $t$  dengan residual pada periode sebelumnya ( $t-1$ ), model regresi yang baik adalah yang tidak terdapat masalah autokorelasi. Metode pengujian ini menggunakan Durbin-Watson (DW-test) (Priyatno, 2012: 34). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagai berikut (Ghozali, 2017: 47).

**Tabel 4.18**  
**Pengambilan Keputusan Autokorelasi**

<b>Keputusan</b>	<b>Jika</b>
Terjadi Autokorelasi	$0 < d < d_L$
Tidak dapat disimpulkan	$d_L \leq d \leq d_U$
Terjadi Autokorelasi	$4 - d_U < d < 4$
Tidak dapat disimpulkan	$4 - d_L \leq d \leq 4 - d_U$
Tidak ada Autokorelasi	$d_U < d < 4 - d_U$

*Sumber: STEI Indonesi*

Penelitian ini menggunakan 3 model persamaan, yaitu model persamaan regresi berganda, model persamaan MRA variabel *mudharabah*, model persamaan MRA variabel *musyarakah*, dan model persamaan MRA variabel *murabahah*. Oleh karena itu, uji autokorelasi yang dilakukan juga sebanyak 3 kali. Hasil data penelitian ini yang telah diolah oleh peneliti menggunakan SPSS versi 27 tentang uji autokorelasi menggunakan Durbin-Watson test sebagai berikut.

**Tabel 4.19**  
**Uji Autokorelasi Regresi Berganda**

Model	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
		F Change	df1	df2		
1	.405	47.688	1	70	.000	2.162

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.19 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 2,162. Apabila dilihat dari tabel Durbin-Watson (*terlampir*) nilai  $d_U$  dan  $d_L$  diperoleh nilai sebesar 1,7054 dan 1,5323. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai output Durbin-Watson ( $d$ ) lebih besar dari nilai  $d_U$  dan ( $d$ ) kurang dari  $4 - d_U$  artinya dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.20**  
**Uji Autokorelasi MRA *mudharabah***

Model Summary <sup>c,d</sup>						
Model	R Square Change	Change Statistics			Sig. F Change	Durbin-Watson
		F Change	df1	df2		
1	.614	111.300	1	70	.000	2.256

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.20 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 2,256. Apabila dilihat dari tabel Durbin-Watson (*terlampir*) nilai  $d_U$  dan  $d_L$  diperoleh nilai sebesar 1,7054 dan 1,5323. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai output Durbin-Watson ( $d$ ) lebih besar dari nilai  $d_U$  dan ( $d$ ) kurang dari  $4 - d_U$  artinya dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.21**  
**Uji Autokorelasi MRA *musyarakah***

Model Summary <sup>c,d</sup>						
Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.397	46.110	1	70	.000	2.115

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Berdasarkan tabel 4.21 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 2,115. Apabila dilihat dari tabel Durbin-Watson (*terlampir*) nilai  $d_U$  dan  $d_L$  diperoleh nilai sebesar 1,7054 dan 1,5323. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai output Durbin-Watson ( $d$ ) lebih besar dari nilai  $d_U$  dan ( $d$ ) kurang dari  $4 - d_U$  artinya dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

**Tabel 4.22**  
**Uji Autokorelasi MRA *murabahah***

Model Summary <sup>c,d</sup>						
Model	Change Statistics				Sig. F Change	Durbin-Watson
	R Square Change	F Change	df1	df2		
1	.592	101.762	1	70	.000	2.163

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024



Berdasarkan tabel 4.22 di atas dapat dilihat bahwa nilai Durbin-Watson yaitu 2,163. Apabila dilihat dari tabel Durbin-Watson (*terlampir*) nilai  $d_U$  dan  $d_L$  diperoleh nilai sebesar 1,7054 dan 1,5323. Maka dapat disimpulkan bahwa nilai output Durbin-Watson ( $d$ ) lebih besar dari nilai  $d_U$  dan ( $d$ ) kurang dari  $4 - d_U$  artinya dalam model regresi pada penelitian ini tidak terjadi autokorelasi.

#### 4.2.2. Uji Regresi

##### a. Analisis Regresi Linier Berganda

**Tabel 4.23**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Coefficients <sup>a</sup>						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	-9.121E-16	.073		.000	1.000
	Zscore(MDRBAH)	-.098	.107	-.098	-.916	.363
	Zscore(MSYRKH)	-1.088	.147	-1.088	-7.416	.000
	Zscore(MRBHAH)	.418	.180	.418	2.322	.023

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Hasil uji regresi di atas merupakan hasil pengolahan yang menunjukkan ada tidaknya pengaruh variabel *mudharabah* (X1), *musyarakah* (X2) dan *murabahah* (X3) terhadap variabel ROA (Y).

Persamaan regresi yang diperoleh dari hasil uji di atas adalah:

$$Y = - 9,121 - 0,098 (X1) - 1,088 (X2) + 0,418 (X3) \text{ atau}$$

$$\text{ROA} = - 9,121 - 0,098 (\text{mudharabah}) - 1,088 (\text{musyarakah}) + 0,418 (\text{murabahah})$$

**Keterangan:**

1) Nilai  $a = -9,121$

Konstanta sebesar 9,121 menunjukkan bahwa jika variabel *Mudharabah* ( $X_1$ ), *Musyarakah* ( $X_2$ ), dan *Murabahah* ( $X_3$ ) dianggap konstan (bernilai nol), maka nilai ROA Perusahaan akan turun sebesar 9,121 satuan.

2) Nilai  $\beta_1 = -0,098$

Nilai koefisien sebesar -0,098 menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan mudharabah ( $X_1$ ) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan volume pembiayaan maka akan menurunkan ROA sebesar 0,098 satuan. Sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan mudharabah ( $X_1$ ) maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 0,098 satuan.

3) Nilai  $\beta_2 = -1,088$

Nilai koefisien sebesar -1,088 menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan musyarakah ( $X_2$ ) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan volume pembiayaan maka akan menurunkan ROA sebesar 1,088 satuan. Sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan musyarakah ( $X_2$ ) maka akan meningkatkan nilai ROA sebesar 1,088 satuan.

4) Nilai  $\beta_3 = 0,418$

Nilai koefisien sebesar 0,418 menunjukkan bahwa jika variabel pembiayaan murabahah ( $X_3$ ) dianggap konstan, maka

setiap penambahan 1 satuan volume pembiayaan maka akan menaikkan nilai ROA sebesar 0,418 satuan. Sebaliknya, jika setiap penurunan 1 satuan pembiayaan murabahah ( $X_2$ ) maka akan menurunkan nilai ROA sebesar 0,418 satuan.

#### b. Uji MRA

Pengujian menggunakan metode MRA atau *Moderated Regression Analysis* adalah analisis regresi yang menggunakan variabel *moderating*. Dalam penelitian ini menggunakan satu variabel moderating, yaitu variabel NPF.

**Tabel 4.24**  
**Analisis MRA Variabel *Mudharabah***

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.416E-15	.102		.000	1.000
Zscore(MDRBAH)	-.126	1.290	-.126	-.097	.923
Zscore(NPF)	.418	.932	.418	.448	.655
Zscore(X1M)	.184	1.126	.184	.163	.871

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel hasil uji regresi di atas dapat menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -3,416 - 0,126X_1 + 0,418M + 0,184X_1 * M \text{ atau}$$

$$ROA = -3,416 - 0,126 (\text{mudharabah}) + 0,418 (\text{NPF}) + 0,184 (\text{mudharabah} * \text{NPF})$$

Keterangan :

1) Nilai  $a = -3,416$

Konstanta sebesar -3,416 menunjukkan bahwa jika variabel *mudharabah* ( $X_1$ ), NPF ( $M$ ) dan variabel moderat1 ( $X_1 * M$ ) dianggap konstan (bernilai nol), maka ROAB BPRS sebesar 3,416 satuan.

2) Nilai  $\beta_1 = -0,126$

Nilai koefisien  $X_1$  sebesar -0,126 menunjukkan bahwa jika variabel NPF ( $M$ ) dan variabel moderat1 ( $X_1 * M$ ) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit pembiayaan *mudharabah* akan menurunkan ROA sebesar 0,126 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan pembiayaan *mudharabah* akan meningkatkan ROA sebesar 0,126 satuan.

3) Nilai  $\beta_4 = 0,418$

Nilai koefisien variabel NPF ( $M$ ) sebesar 0,418 menunjukkan bahwa jika variabel *mudharabah* ( $X_1$ ) dan variabel moderat1 ( $X_1 * M$ ) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit NPF akan menaikkan ROA sebesar 0,418 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,418 satuan.

4) Nilai  $\beta_5 = 0,184$

Nilai koefisien variabel moderat1 ( $X_1 * M$ ) sebesar 0,184 menunjukkan bahwa jika variabel *mudharabah* ( $X_1$ ) dan variabel

NPF (M) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit variabel moderat akan menaikkan ROA sebesar 0,184 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit variabel moderat akan menurunkan ROA sebesar 0,184 satuan

**Tabel 4.25**  
**Analisis MRA Variabel *Musyarakah***

Model	Coefficients <sup>a</sup>				
	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.563E-15	.071		.000	1.000
Zscore(MSYRKH)	.338	.600	.338	.563	.575
Zscore(NPF)	.043	.176	.043	.245	.808
Zscore(X2M)	-1.105	.496	-1.105	-2.226	.029

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel hasil uji regresi di atas dapat menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = -1,563 + 0,338X_2 + 0,043M - 1,105X_2 * M \text{ atau}$$

$$ROA = -1,563 + 0,338 (\text{musyarakah}) + 0,043 (\text{NPF}) - 1,105 (\text{musyarakah} * \text{NPF})$$

Keterangan :

1) Nilai a = -1,563

Konstanta sebesar -1563 menunjukkan bahwa jika variabel *musyarakah* ( $X_2$ ), NPF (M) dan variabel moderat2 ( $X_2 * M$ ) dianggap konstan (bernilai nol), maka ROAB BPRS sebesar 1,563 satuan.

2) Nilai  $\beta_2 = 0,338$

Nilai koefisien  $X_2$  sebesar 0,338 menunjukkan bahwa jika variabel NPF (M) dan variabel moderat2 ( $X_2 * M$ ) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit pembiayaan *musyarakah* akan menaikkan ROA sebesar 0,338 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan pembiayaan *musyarakah* akan menurunkan ROA sebesar 0,126 satuan.

3) Nilai  $\beta_4 = 0,043$

Nilai koefisien variabel NPF (M) sebesar 0,043 menunjukkan bahwa jika variabel *musyarakah* ( $X_2$ ) dan variabel moderat2 ( $X_2 * M$ ) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit NPF akan menaikkan ROA sebesar 0,043 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit NPF akan menurunkan ROA sebesar 0,043 satuan.

4) Nilai  $\beta_6 = -1,105$

Nilai koefisien variabel moderat2 ( $X_2 * M$ ) sebesar -1,105 menunjukkan bahwa jika variabel *musyarakah* ( $X_2$ ) dan variabel NPF (M) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit variabel moderat akan menurunkan ROA sebesar 1,105 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit variabel moderat akan menaikkan ROA sebesar 1,105 satuan

**Tabel 4.26**  
**Analisis MRA Variabel *Murabahah***

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.419E-16	.094		.000	1.000
Zscore(MRBHAH)	-2.401	.736	-2.401	-3.264	.002
Zscore(NPF)	-2.183	.862	-2.183	-2.534	.014
Zscore(X3M)	1.325	.467	1.325	2.837	.006

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Tabel hasil uji regresi di atas dapat menghasilkan model persamaan regresi sebagai berikut:

$$Y = 2,419 - 2,401X_3 - 2,183M + 1,325X_3*M \text{ atau}$$

$$ROA = 2,419 - 2,401 (\text{murabahah}) - 2,183 (\text{NPF}) - 1,325 (\text{murabahah}*NPF)$$

Keterangan :

1) Nilai  $a = 2,419$

Konstanta sebesar 2,419 menunjukkan bahwa jika variabel *murabahah* ( $X_3$ ), NPF ( $M$ ) dan variabel moderat3 ( $X_3*M$ ) dianggap konstan (bernilai nol), maka ROAB BPRS sebesar 2,419 satuan.

2) Nilai  $\beta_3 = -2,401$

Nilai koefisien  $X_3$  sebesar -2,401 menunjukkan bahwa jika variabel NPF ( $M$ ) dan variabel moderat3 ( $X_3*M$ ) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit pembiayaan

*murabahah* akan menurunkan ROA sebesar 2,401 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan pembiayaan *murabahah* akan menaikkan ROA sebesar 2,401 satuan.

3) Nilai  $\beta_4 = -2,183$

Nilai koefisien variabel NPF (M) sebesar -2,183 menunjukkan bahwa jika variabel *murabahah* (X3) dan variabel moderat3 (X3\*M) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit NPF akan menurunkan ROA sebesar 2,183 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit NPF akan menaikkan ROA sebesar 2,183 satuan.

4) Nilai  $\beta_7 = 1,325$

Nilai koefisien variabel moderat3 (X3\*M) sebesar 1,325 menunjukkan bahwa jika variabel *murabahah* (X3) dan variabel NPF (M) dianggap konstan, maka setiap penambahan 1 satuan unit variabel moderat akan meningkatkan ROA sebesar 1,325 satuan. Sebaliknya, setiap penurunan 1 satuan unit variabel moderat akan menurunkan ROA sebesar 1,325 satuan.

#### 4.2.3. Uji Hipotesis

Hipotesis dalam penelitian ini menggunakan analisis regresi berganda dan analisis MRA, yaitu:

**H<sub>1</sub>: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA**

**H<sub>2</sub>: Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA**

**H<sub>3</sub>: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap ROA**



**H<sub>4</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA**

**H<sub>5</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA**

**H<sub>6</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap ROA**

a. Uji Parsial (*t test*)

Uji parsial digunakan untuk mengetahui pengaruh masing – masing variabel independen terhadap variabel dependen. Untuk menginterpretasikan koefisien variabel independen dapat menggunakan *unstandardized coefficients* maupun *standardized coefficients*. Dasar pengambilan keputusan untuk uji parsial (*t test*) ini jika nilai signifikansi < 0,05 maka terdapat pengaruh secara parsial (Ghozali, 2013: 76).

**Tabel 4.27**  
**Analisis Regresi Linier Berganda**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized	T	Sig.
	B	Std. Error	Coefficients		
1 (Constant)	-9.121E-16	.073		.000	1.000
Zscore(MDRBAH)	-.098	.107	-.098	-.916	.363
Zscore(MSYRKH)	-1.088	.147	-1.088	-7.416	.000
Zscore(MRBHAH)	.418	.180	.418	2.322	.023

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Penarikan kesimpulan dari hasil uji hipotesis adalah:

**H<sub>1</sub>: Pembiayaan *mudharabah* berpengaruh terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji parsial di atas diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *mudharabah* (X1) sebesar 0,363. Nilai signifikansi

tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *mudharabah* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel *mudharabah* (X1) adalah -0,098, tanda (-) dalam angka tersebut mengindikasikan arah hubungan yang terbalik.

### **H<sub>2</sub>: Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji parsial di atas diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *musyarakah* (X2) sebesar 0,000. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *musyarakah* (X2) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel *musyarakah* (X2) adalah -1,088 tanda (-) dalam angka tersebut mengindikasikan arah hubungan yang terbalik.

### **H<sub>2</sub>: Pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap ROA**

Berdasarkan hasil uji parsial di atas diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *murabahah* (X3) sebesar 0,023. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *murabahah* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Nilai koefisien beta ( $\beta$ ) variabel *murabahah*(X3) adalah 0,418 tanda (+) yang menunjukkan bahwa hubungan antara ROA dan pembiayaan *murabahah* searah.

b. Uji *Moderated Regression Analysis* (MRA)

**Tabel 4.28**  
**Analisis MRA Variabel *Mudharabah***

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3.416E-15	.102		.000	1.000
Zscore(MDRBAH)	-.126	1.290	-.126	-.097	.923
Zscore(NPF)	.418	.932	.418	.448	.655
Zscore(X1M)	.184	1.126	.184	.163	.871

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

Penarikan kesimpulan dari hasil uji hipotesis adalah:

**H<sub>4</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *mudharabah* (X1) sebesar 0,923. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *mudharabah* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hasil nilai signifikansi yang diperoleh variabel NPF (M) sebesar 0,655 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel moderat1 (X1\*M) sebesar 0,871 artinya nilai signifikansi > 5%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moderat1 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji t variabel *mudharabah*, NPF, dan moderat1 dapat disimpulkan bahwa variabel

NPF tidak memoderasi hubungan variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA. Dengan kata lain, dalam model persamaan ini variabel NPF bukan merupakan variabel *moderating*.

**Tabel 4.29**  
**Analisis MRA Variabel *Musarakah***

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.563E-15	.071		.000	1.000
Zscore(MSYRKH)	.338	.600	.338	.563	.575
Zscore(NPF)	.043	.176	.043	.245	.808
Zscore(X2M)	-1.105	.496	-1.105	-2.226	.029

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

#### **H<sub>5</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *musarakah* terhadap ROA**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *musarakah* (X2) sebesar 0,575. Nilai signifikansi tersebut > 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *musarakah* (X2) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hasil nilai signifikansi yang diperoleh variabel NPF (M) sebesar 0,808 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel moderat2 (X2\*M) sebesar 0,029 artinya nilai signifikansi < 5%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moderat2 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji t variabel

*musyarakah*, NPF, dan moderat2 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memoderasi hubungan variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA. Dengan kata lain, dalam model persamaan ini variabel NPF merupakan variabel *moderating*.

**Tabel 4.30**  
**Analisis MRA Variabel *Murabahah***

Coefficients <sup>a</sup>					
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2.419E-16	.094		.000	1.000
Zscore(MRBHAH)	-2.401	.736	-2.401	-3.264	.002
Zscore(NPF)	-2.183	.862	-2.183	-2.534	.014
Zscore(X3M)	1.325	.467	1.325	2.837	.006

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024

#### **H<sub>6</sub>: NPF memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap ROA**

Berdasarkan tabel di atas diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *murabahah* (X3) sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut < 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *murabahah* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hasil nilai signifikansi yang diperoleh variabel NPF (M) sebesar 0,014 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel moderat3 (X3\*M) sebesar 0,006 artinya nilai signifikansi < 5%, maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moderat3 memiliki pengaruh secara

signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji t variabel *murabahah*, NPF, dan moderat3 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memoderasi hubungan variabel pembiayaan *murabahah* terhadap ROA. Dengan kata lain, dalam model persamaan ini variabel NPF merupakan variabel *moderating*.

c. Uji Koefisien Determinasi ( $R^2$ )

Determinasi ( $R^2$ ) mencerminkan kemampuan variabel dependen. Adapun tujuan analisis ini adalah untuk menghitung besarnya pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen. Nilai  $R^2$  menunjukkan seberapa besar proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independennya. Semakin tinggi  $R^2$ , maka semakin tinggi proporsi dari total variasi variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independent (Ghozali, 2018: 103).

Penelitian ini menghasilkan empat uji koefisien determinasi, yaitu uji koefisien determinasi untuk model regresi linier berganda antara variabel pembiayaan *mudharabah*, *musyarakah*, dan *murabahah*, uji koefisien determinasi model regresi MRA untuk variabel pembiayaan *mudharabah*, model regresi MRA untuk variabel pembiayaan *musyarakah*, dan uji koefisien determinasi model regresi MRA untuk variabel pembiayaan *murabahah*.

**Tabel 4.31**  
**Koefisien Determinasi Regresi Berganda**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.618	.20332

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Besarnya nilai R Square ( $R^2$ ) pada Tabel 4.27 adalah 0,634 atau 63,4%. Hal ini memiliki makna pengaruh pembiayaan *Mudharabah*, *Musyarakah*, dan *Murabahah* terhadap *Return On Assets* (ROA) adalah 63,4%. Selanjutnya untuk sisanya sebesar 36,6% berarti dipengaruhi oleh variabel lain di luar penelitian ini. Untuk besarnya nilai dari koefisien jalur bagi variabel lain di luar penelitian ini adalah sebesar  $e = \sqrt{1 - R^2} = \sqrt{1 - 0,634} = 0,605$ .

**Tabel 4.32**  
**Koefisien Determinasi MRA *mudharabah***

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.280	.249	.86680214

a. Predictors: (Constant), Zscore(X1M), Zscore(NPF), Zscore(MDRBAH)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Besarnya nilai R Square ( $R^2$ ) pada Tabel 4.28 adalah 0,280 atau 28%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*mudharabah*, NPF dan moderat1) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (ROA) dengan kontribusi sebesar 28%. Sisanya (100% - 28% = 72%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.33**  
**Koefisien Determinasi MRA *musyarakah***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.649	.634	.60535525

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2M), Zscore(NPF), Zscore(MSYRKH)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) pada Tabel 4.29 adalah 0,649 atau 64,9%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*musyarakah*, NPF dan moderat2) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (ROA) dengan kontribusi sebesar 64,9%. Sisanya (100% - 64,9% = 35,1%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.

**Tabel 4.34**  
**Koefisien Determinasi MRA *murabahah***

**Model Summary**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.361	.79906641

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3M), Zscore(MRBHAH), Zscore(NPF)

Sumber: Data Sekunder yang diolah, 2024

Besarnya nilai *R Square* ( $R^2$ ) pada Tabel 4.30 adalah 0,388 atau 38,8%. Nilai tersebut menunjukkan bahwa variabel bebas (*murabahah*, NPF dan moderat3) dapat menjelaskan variasi variabel terikat (ROA) dengan kontribusi sebesar 38,8%. Sisanya (100% - 38,8% = 61,2%) dijelaskan oleh variabel-variabel lain yang tidak digunakan dalam penelitian ini.



### 4.3 Pembahasan

#### 4.3.1. Pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022.

Hipotesis pertama yang diajukan bahwa pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya hubungan negatif antara pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA dengan nilai koefisien  $-0,098$ . Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan pembiayaan *mudharabah* sebesar  $0,363$  lebih besar dari  $\alpha 0,05$ , yang artinya pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis pertama yang menyatakan pembiayaan *mudharabah* berpengaruh signifikan terhadap keputusan ROA ditolak.

Hasil penelitian ini menjelaskan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (ROA) pada perusahaan. Artinya bahwa besar kecilnya volume pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh BPRS tidak akan berpengaruh terhadap ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2017 sampai dengan 2022.

Hal ini dikarenakan banyaknya pembiayaan *mudharabah* yang disalurkan oleh BPRS pada periode 2017 sampai dengan 2022 jumlahnya relatif kecil dibandingkan dengan pembiayaan *musyarakah* dan *murabahah*, sehingga dengan presentase yang sedikit ini pembiayaan *mudharabah* belum mampu memberikan kontribusi terhadap ROA pada

BPRS periode 2017-2022. Selain jumlah yang disalurkan sedikit, dalam pembiayaan *mudharabah*, risiko di dalam proyek dibagi antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengusaha (*mudharib*). Jika *shahibul maal* memiliki keterbatasan dalam mengontrol atau mengelola risiko secara langsung, hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam pencapaian ROA yang stabil. Selain itu, suatu Perusahaan tidak menjadikan pembiayaan *mudharabah* sebagai salah satu tolak ukur tingkat keberhasilannya, mereka juga memprioritaskan kualitas manajemen dan strategi bisnis yang diterapkan untuk meningkatkan ROA perusahaan. Jika manajemen tidak efektif atau strategi bisnis tidak sesuai dengan kondisi pasar, itu juga akan memiliki pengaruh yang besar terhadap peningkatan profitabilitasnya. Adapun faktor lain yang menyebabkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan pembiayaan *mudharabah* cenderung bersifat jangka pendek atau menengah, tergantung pada durasi proyek atau usaha yang didanai. Kondisi ini mungkin tidak selalu sesuai dengan strategi jangka panjang yang dapat meningkatkan ROA secara signifikan.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Reinissa (2015) yang menyatakan bahwa pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh terhadap ROA dikarenakan perhitungan pendapatan senantiasa berubah sesuai dengan pencapaian omset usaha, sehingga menyebabkan pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA (R.D.P, 2015: 42). Penelitian lain yang sejalan yaitu

penelitian yang dilakukan oleh Erliza Julvia (2019) yang menyatakan bahwa ketika Bank menyalurkan pembiayaan mudharabah timbulnya resiko yang berdampak terhadap ROA, seperti misalnya resiko dari kelalaian mudharib ketika mengelola proyek usaha dalam akad mudharabah ini sehingga membuat proyek mudharabah yang dilaksanakan ini menghasilkan rugi (Julvia, 2019: 32).

#### 4.3.2. Pengaruh pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022

Hipotesis kedua yang diajukan bahwa pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya hubungan negatif antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA dengan nilai koefisien -1,088. Hal ini menunjukkan semakin besar pembiayaan *musyarakah* akan berdampak pada penurunan tingkat Profitabilitas (ROA). Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan pembiayaan *musyarakah* sebesar 0,000 kurang dari  $\alpha$  0,05, yang artinya pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis kedua yang menyatakan pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap keputusan ROA diterima. Artinya bahwa besar kecilnya volume pembiayaan *musyarakah* yang disalurkan oleh BPRS akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA pada Bank Perkreditan Rakyat Syariah (BPRS) pada tahun 2017 sampai dengan 2022

Hal ini dikarenakan dalam pembiayaan *musyarakah* keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan adanya pembagian keuntungan, motivasi untuk meningkatkan ROA menjadi lebih besar karena setiap pihak berusaha untuk memaksimalkan hasil investasi mereka. Selain itu para pihak yang terlibat dalam *musyarakah* biasanya memiliki hak untuk terlibat secara aktif dalam pengambilan keputusan dan pengelolaan bisnis. Keterlibatan ini dapat meningkatkan efisiensi operasional dan strategi bisnis, yang pada gilirannya dapat berkontribusi pada peningkatan ROA.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Busthomi Emha (2014) yang menyatakan bahwa kualitas investasi pada *musyarakah* dapat didasarkan atas tingkat kesesuaian antara realisasi bagi hasil dan proyeksinya (Emha, 2014: 23). Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Erliza Julvia (2019) yang menunjukkan bahwa semakin besar pembiayaan *musyarakah* akan berdampak pada penurunan tingkat Profitabilitas (ROA). Hal disebabkan oleh risiko yang terjadi dari pembiayaan *musyarakah* saat Bank memberikan penyaluran pembiayaan *musyarakah*. Ketika Bank memberikan penyaluran pembiayaan *musyarakah* kemudian timbul resiko-resiko dari penyaluran pembiayaan *musyarakah* tersebut di antaranya seperti faktor ketidakpastian kegiatan bisnis yang dijalankan dan resiko lain yang cukup besar sehingga mempengaruhi ROA pada Bank Muamalat Indonesia.

Penelitian lain yang sejalan dengan hasil penelitian ini yaitu penelitian yang dilakukan oleh Jayengsari (2022) yang menunjukkan bahwa pembiayaan *musyarakah* merupakan pembiayaan yang memberikan kontribusi menaikkan besaran profitabilitas bank syariah karena pembiayaan jenis ini mengandung kerja sama antar pihak yang berakad sehingga risiko kerugian dapat ditanggung bersama, begitu pula dengan keuntungannya. Ini menyebabkan pihak-pihak yang berakad mempunyai beban tanggung jawab yang sama juga dalam pengembalian dananya (Jayengsari & Yunita, 2022: 27).

Hal ini juga sejalan dengan teori Muhammad (2002) yang menyatakan bahwa kualitas investasi pada *musyarakah* dapat didasarkan atas tingkat kesesuaian antara realisasi bagi hasil dan proyeksinya (Muhammad, 2002: 48). Porsi yang diterima bank tergantung besar keuntungan yang diperoleh nasabah dikalikan presentase (%) sesuai perjanjian/akad diawal. Penyebab utama dari resiko kredit adalah penilaian kredit yang kurang cermat dan lemahnya antisipasi terhadap kemungkinan resiko usaha yang dibiayai.

#### 4.3.3. Pengaruh pembiayaan *murabahah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022.

Hipotesis ketiga yang diajukan bahwa pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA, hasil analisis regresi data panel menunjukkan adanya hubungan positif antara pembiayaan *murabahah* terhadap ROA dengan nilai koefisien 0,418. Hal ini menunjukkan

semakin besar pembiayaan *murabahah* akan berdampak pada peningkatan Profitabilitas (ROA). Hasil uji parsial menunjukkan nilai signifikan pembiayaan *murabahah* sebesar 0,023 kurang dari  $\alpha$  0,05, yang artinya pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA. Berdasarkan hasil tersebut hipotesis ketiga yang menyatakan pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap keputusan ROA diterima. Artinya banyaknya pembiayaan *murabahah* yang disalurkan kepada nasabah akan berpengaruh terhadap peningkatan ROA pada BPRS.

Hal ini dikarenakan pembiayaan *murabahah* merupakan metode paling dominan dalam menginvestasikan dana dalam perbankan Islam dan untuk tujuan-tujuan praktis, benar-benar model investasi yang bebas risiko, memberikan keuntungan yang ditetapkan di muka kepada bank atas modalnya. Selain itu pembiayaan *murabahah* umumnya digunakan terkait dengan pembelian barang atau aset tertentu. Aset yang dibiayai ini dapat dijadikan jaminan atau memiliki nilai ekonomis yang dapat mendukung kinerja keuangan bank. Pengelolaan aset dengan baik dapat meningkatkan efisiensi penggunaan modal dan berpotensi meningkatkan ROA.

Hasil penelitian yang diperoleh sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Novi Fadhila (2015) yang menunjukkan bahwa menunjukkan bahwa pembiayaan jual beli yang merupakan pola pembiayaan terbesar yang selama ini disalurkan bank umum syariah,

serta didominasi oleh prinsip *murabahah*. Pendapatan *mark up* yang diperoleh bank umum syariah masih merupakan pendapatan terbesar bagi bank umum syariah. Pada umumnya pembiayaan jual beli yang didominasi oleh produk *murabahah* pada bank umum syariah lebih populer dan mudah pengelolaannya dibandingkan sistem bagi hasil (Fadhila, 2015: 19). Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian dari Karyadi dan Muhamad (2019) yang menyatakan bahwa variabel pembiayaan *murabahah* berpengaruh terhadap tingkat laba bersih pada Bank Muamalat & Bank Syariah Mandiri. Hal ini kemungkinan disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terdapatnya *margin* yang akan berdampak pada tingkat profitabilitas. Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka semakin meningkat profitabilitas pada Bank Umum Syariah (BUS).

Penelitian yang dilakukan oleh Khan dan Ahmed (2001) dari IRTI (*Islamic Research and Training Institute, IDB*) menyatakan bahwa pembiayaan *Murabahah* memiliki risiko yang paling kecil. Menurut Syamsuddin (Ihsan, 2011: 56) ada beberapa alasan akad *murabahah* sangat populer dalam operasi perbankan syariah; pertama dilihat dari sisi bank syariah bahwa investasi jangka pendek cukup memudahkan, benefit yang berasal dari *mark up* bisa ditentukan dan dipastikan, serta menjauhi ketidakpastian dan minimalisasi risiko yang ada pada sistem bagi hasil;

kedua dilihat dari sisi nasabah, *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank syariah untuk mencampuri manajemen bisnis.

Apabila dikaitkan dengan teori yang dikemukakan oleh Muhammad (2005) menyatakan bahwa *murabahah* adalah suatu mekanisme investasi jangka pendek dan cukup memudahkan dibandingkan dengan sistem bagi hasil; *mark up* dalam *murabahah* dapat ditetapkan sedemikian rupa sehingga memastikan bahwa bank dapat memperoleh keuntungan yang sebanding dengan keuntungan bank-bank berbasis bunga yang menjadi saingan bank-bank Islam; *murabahah* menjauhkan ketidakpastian yang ada pada pendapatan dari bisnis-bisnis dengan sistem bagi hasil; dan *murabahah* tidak memungkinkan bank-bank Islam untuk mencampuri manajemen bisnis karena bank bukanlah mitra nasabah, sebab hubungan mereka dalam *murabahah* adalah hubungan antara kreditur dan debitur (Muhammad, 2005: 92).

Selain itu, Muhammad (2005) juga menyatakan bahwa bank-bank Islam secara efektif menghilangkan risiko dalam pelaksanaan *murabahah*. *Murabahah* merupakan metode paling dominan dalam menginvestasikan dana dalam perbankan Islam dan untuk tujuan-tujuan praktis, benar-benar model investasi yang bebas risiko, memberikan keuntungan yang ditetapkan di muka kepada bank atas modalnya. Laporan *Council of Islamic Ideology* mengemukakan bahwa dalam *murabahah* terdapat kemungkinan untuk mendapatkan laba bagi bank



tanpa risiko kemungkinan rugi yang harus dibagi, kecuali dalam kebangkrutan atau kegagalan di pihak pembeli (Muhammad, 2005: 102).

#### 4.3.4. NPF memoderasi pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022.

Hipotesis keempat yang diajukan bahwa NPF memoderasi pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022, hasil analisis MRA diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *mudharabah* (X1) sebesar 0,923. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *mudharabah* (X1) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hasil nilai signifikansi yang diperoleh variabel NPF (M) sebesar 0,655 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan nilai signifikansi variabel moderat1 (X1\*M) sebesar 0,871 artinya nilai signifikansi  $> 5\%$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moderat1 tidak memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji t variabel *mudharabah*, NPF, dan moderat1 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak memoderasi hubungan variabel pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA. Dengan kata lain, hipotesis keempat ditolak. Artinya bahwa besar kecilnya kredit macet (NPF) tidak akan mempengaruhi profitabilitas (ROA) pada perusahaan. Selain itu NPF juga tidak memoderasi terhadap hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dengan ROA pada BPRS.

*Non-Performing Financing* (NPF) atau pembiayaan bermasalah merujuk pada pembiayaan yang tidak dapat dilunasi oleh nasabah, baik sebagian maupun sepenuhnya, dan dapat menyebabkan kerugian bagi lembaga keuangan. Meskipun pembiayaan *mudharabah* memiliki prinsip keuntungan bersama, ada beberapa alasan empiris yang menyebabkan NPF tidak selalu memoderasi hubungan antara pembiayaan *mudharabah* dan *Return on Assets* (ROA). Pertama pendapatan suatu Bank Syariah terdiri dari pendapatan operasional (bagi hasil, *margin*, *ujroh*) dan pendapatan non operasional (diluar usaha). Ada beberapa jasa-jasa bank lainnya yang merupakan aktivitas non operasional antara lain: (1) Kiriman Uang (Transfer); (2) Kliring (*Clearing*); (3) Inkaso (*Collection*); (4) Safe Deposit Box (SBD); (5) Bank Card (Kartu Kredit), (6) Bank Notes; (7) *Travellers Cheque*; (8) *Letter of Credit* (L/C); (9) Bank Garansi dan Referensi Bank; (10) Jasa di Pasar Modal; dan (11) Pendapatan administrasi (Based et al., 2016: 6). Kedua, pada satu waktu dimana terjadi kondisi meningkatnya pembiayaan bermasalah (NPF) yang dihadapi oleh suatu Lembaga keuangan itu tinggi, di saat itu juga Bank akan melakukan penyaluran dana sebanyak banyaknya dari pembiayaan yang lain. Dengan kata lain, ketika suatu Bank merealisasikan penyaluran pembiayaan yang besar hal itu akan diiringi pula dengan besarnya jumlah pendapatan administrasi yang didapatkan oleh Bank dari hasil penyaluran pembiayaan tersebut sehingga mampu

menaikkan ROA Perusahaan. Artinya pada posisi tersebut Bank Syariah akan memperoleh pendapatan diluar usaha yaitu pendapatan administrasi.

Dilihat dari definisi pembiayaan bermasalah yang merupakan pembiayaan dimana angsuran pokok dan atau bunganya telah lewat dari 90 hari (3bulan) setelah jatuh tempo, hal ini dapat diartikan bahwa Bank bisa merubah strategi manajemen untuk meningkatkan ROA dengan mengesampingkan NPF. Artinya sebelum 90 hari (3 bulan) dari akun akun yang terindikasi pembiayaan bermasalah Bank bisa melakukan strategi untuk mendapatkan pembiayaan yang baru dengan nominal yang sama atau bahkan nominal yang lebih besar untuk dapat meningkatkan ROA Bank dari pendapatan administrasi dari hasil realisasi pembiayaan baru. Selain itu, pembiayaan bermasalah (NPF) tidak selalu memoderasi hubungan antara pembiayaan terhadap ROA dikarenakan suatu Lembaga keuangan atau Perusahaan pasti tidak hanya focus menjalankan usaha dalam satu bidang saja mereka pasti mempunyai berbagai *holding* Perusahaan. BPRS juga tidak hanya fokus pada satu produk pembiayaan saja laba atau profitabilitas BPRS juga didapatkan dari sumber dana jangka panjang atau deposito.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Nanda Suryadi dan Burhan (2022) yang menyatakan bahwa variabel NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *mudharabah* terhadap profitabilitas. NPF tidak mampu memoderasi pengaruh pendapatan *mudharabah* terhadap ROA. Sehingga dapat diinformasikan bahwa

risiko kredit yang rendah atau pendapatannya yang lebih besar dapat menutupi risiko kredit yang ada. Sehingga NPF tidak mampu memperkuat hubungan pendapatan *mudharabah* terhadap rasio keuangan pada *Return on Asset* (Suryadi & Burhan, 2022: 25).

#### 4.3.5. NPF memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022.

Hipotesis kelima yang diajukan bahwa NPF memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022, hasil analisis MRA diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *musyarakah* ( $X_2$ ) sebesar 0,575. Nilai signifikansi tersebut  $> 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *musyarakah* ( $X_2$ ) tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hasil nilai signifikansi yang diperoleh variabel NPF (M) sebesar 0,808 maka dapat disimpulkan bahwa variabel NPF tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel moderat2 ( $X_2 * M$ ) sebesar 0,029 artinya nilai signifikansi  $< 5\%$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moderat2 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji t variabel *musyarakah*, NPF, dan moderat2 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memoderasi hubungan variabel pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA. Dengan kata lain, hipotesis kelima diterima. Artinya NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada BPRS. Apabila dilihat dari

nilai konstanta NPF pada tabel 4.25 sebesar -1.105, hal ini bermaksud bahwa NPF memoderasi memperlemah terhadap ROA BPRS. Jadi ketika NPF itu tinggi maka akan menurunkan ROA pada BPRS, begitupun sebaliknya apabila NPF itu rendah akan meningkatkan ROA pada BPRS.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masnah dan Hendrawati (2020) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi memperlemah pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Hal ini karena penyertaan modal dan kerugian antara bank dan nasabah dibagi berdasarkan porsi masing-masing, jadi risiko semakin kecil (Masnah & Hendrawati, 2020: 29). Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian Nanda Suryadi dan Burhan (2022) yang menyatakan bahwa Pembiayaan *Musyarakah* yang meningkat diikuti dengan NPF maka profitabilitas akan semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi memperlemah pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas, karena pembiayaan *Musyarakah* merupakan akad pembiayaan dengan penyertaan modal dan kerugian antara bank dan nasabah dibagi berdasarkan porsi masing-masing, jadi risiko semakin kecil. Pembiayaan *Musyarakah* yang meningkat mempengaruhi profitabilitas pada Bank Umum Syariah tersebut. Namun, pembiayaan *Musyarakah* yang meningkat diikuti dengan NPF maka profitabilitas akan semakin rendah (Suryadi & Burhan, 2022: 34).

NPF merupakan suatu keadaan dimana nasabah sudah tidak sanggup lagi membayar sebagian atau seluruh kewajibannya terhadap bank seperti yang telah diperjanjikan (sesuai akad). Jika hal ini berlangsung terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan *Musyarakah*. Semakin turun nilai NPF maka pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas akan meningkat secara signifikan. Besarnya NPF mencerminkan tingkat pengendalian biaya dan kebijakan pembiayaan yang dijalankan oleh bank, sehingga semakin baik bank dalam menekan angka NPF maka akan berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan yang akan disalurkan oleh bank yang berdampak pada keuntungan yang diperoleh bank, hal ini menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi pengaruh pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas.

#### 4.3.6. NPF memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022.

Hipotesis kelima yang diajukan bahwa NPF memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022, hasil analisis MRA diperoleh nilai signifikansi variabel tingkat *murabahah* (X3) sebesar 0,002. Nilai signifikansi tersebut  $< 0,05$ , maka dapat disimpulkan bahwa secara parsial variabel *murabahah* (X3) berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA (Y). Hasil nilai signifikansi yang diperoleh variabel NPF (M) sebesar 0,014 maka dapat

disimpulkan bahwa variabel NPF berpengaruh signifikan terhadap variabel ROA.

Berdasarkan nilai signifikansi variabel moderat3 ( $X_3 * M$ ) sebesar 0,006 artinya nilai signifikansi  $< 5\%$ , maka dapat ditarik kesimpulan bahwa variabel moderat3 memiliki pengaruh secara signifikan terhadap variabel ROA. Berdasarkan hasil uji t variabel *murabahah*, NPF, dan moderat3 dapat disimpulkan bahwa variabel NPF memoderasi hubungan variabel pembiayaan *murabahah* terhadap ROA. Dengan kata lain, hipotesis keenam diterima. Artinya NPF memoderasi hubungan antara pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA pada BPRS. Apabila dilihat dari nilai konstanta NPF pada tabel 4.30 sebesar -2.183, hal ini bermaksud bahwa NPF memoderasi memperlemah terhadap ROA BPRS. Jadi ketika NPF itu tinggi maka akan menurunkan ROA pada BPRS, begitupun sebaliknya apabila NPF itu rendah akan meningkatkan ROA pada BPRS.

NPF dapat memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap ROA karena aset yang tidak berperforma baik akan menciptakan beban keuangan dan kerugian bagi lembaga keuangan. Jika sejumlah besar pembiayaan *murabahah* menjadi bermasalah, hal ini dapat menurunkan kualitas aset dan portofolio lembaga, berdampak negatif pada ROA. Selain itu, pembiayaan *murabahah* yang berubah menjadi NPF dapat mengurangi pendapatan dan laba bersih lembaga keuangan. Hal ini akan mempengaruhi ROA karena ROA dihitung sebagai rasio antara laba bersih dan total aset. Jika laba menurun akibat NPF, ROA cenderung ikut

menurun.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Siti Masnah dan Hendrawati (2020) yang menyatakan bahwa NPF mampu memoderasi memperkuat pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas pada Bank Umum Syariah di Indonesia. Penelitian lain yang sejalan yaitu penelitian yang dilakukan oleh Wahyuni (2016) yang menunjukkan bahwa NPF memoderasi pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas bank umum syariah. Hal ini disebabkan karena pembiayaan *Murabahah* merupakan akad pembiayaan dengan transaksi jual beli yang pelunasannya dilakukan dengan metode angsuran. Adanya tenggang waktu pelunasan menyebabkan timbulnya kemungkinan terjadi pembiayaan bermasalah. Saat pembiayaan *Murabahah* yang diberikan meningkat, maka semakin rendah profitabilitas pada Bank Umum Syariah tersebut. Namun, pembiayaan *Murabahah* yang meningkat diikuti dengan NPF maka profitabilitas akan semakin rendah, hal ini menunjukkan bahwa NPF mampu memoderasi memperkuat pengaruh pembiayaan *Murabahah* terhadap profitabilitas (Wahyuni, 2016: 43).



## BAB V

### PENUTUP

#### 5.1. Simpulan

Berdasarkan hasil dan analisis dari penelitian untuk menguji *Non Performing Financing* (NPF) memoderasi hubungan antara pembiayaan bagi hasil dan pembiayaan jual beli terhadap profitabilitas (ROA) yang dilakukan pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) yang terdaftar di Otoritas Jasa Keuangan (OJK), dalam penelitian ini teknik pengambilan sampel menggunakan total sampling dikarenakan seluruh jumlah populasi dijadikan sampel. Berdasarkan data yang telah dikumpulkan dan pengujian yang telah dilakukan terhadap permasalahan dengan menggunakan *Non Performing Financing* (NPF) sebagai variabel moderasi, dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Pembiayaan *mudharabah* tidak berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022, hal ini dikarenakan dalam pembiayaan *mudharabah*, risiko di dalam proyek atau usaha dibagi antara pemilik modal (*shahibul maal*) dan pengusaha (*mudharib*). Jika *shahibul maal* memiliki keterbatasan dalam mengontrol atau mengelola risiko secara langsung, hal ini dapat mengakibatkan ketidakpastian dalam pencapaian ROA yang stabil.
2. Pembiayaan *musyarakah* berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022. Dalam pembiayaan *musyarakah* keuntungan dan kerugian dibagi sesuai dengan kesepakatan antara pihak-pihak yang terlibat. Dengan adanya pembagian keuntungan, motivasi untuk meningkatkan ROA

menjadi lebih besar karena setiap pihak berusaha untuk memaksimalkan hasil investasi mereka.

3. Pembiayaan *murabahah* berpengaruh signifikan terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022. Hal ini disebabkan karena keuntungan yang diperoleh dari pembiayaan *murabahah* terdapatnya *margin* yang akan berdampak pada tingkat profitabilitas (ROA). Semakin tinggi pembiayaan *murabahah* yang disalurkan maka semakin meningkat profitabilitas pada Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS).
4. NPF tidak memoderasi pembiayaan *mudharabah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022, dikarenakan risiko kredit yang rendah atau pendapatannya yang lebih besar dapat menutupi risiko kredit yang ada. Sehingga NPF tidak mampu memperkuat hubungan pendapatan *mudharabah* terhadap rasio keuangan pada *Return on Asset* (ROA).
5. NPF memoderasi pembiayaan *musyarakah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022, Artinya jika NPF selalu meningkat dan berlangsung terus-menerus maka akan berpengaruh terhadap kemampuan bank dalam menyalurkan pembiayaan salah satunya adalah pembiayaan *Musyarakah*. Semakin turun nilai NPF maka pembiayaan *Musyarakah* terhadap profitabilitas (ROA) akan meningkat secara signifikan.
6. NPF memoderasi pembiayaan *murabahah* terhadap ROA BPRS pada periode 2017-2022, hal ini disebabkan karena pembiayaan *Murabahah* merupakan akad pembiayaan dengan transaksi jual beli yang pelunasannya dilakukan dengan metode angsuran. Adanya tenggang waktu pelunasan

menyebabkan timbulnya kemungkinan terjadi pembiayaan bermasalah. Saat pembiayaan *Murabahah* yang diberikan meningkat, maka semakin rendah profitabilitas pada BPRS tersebut.

## 5.2. Implikasi

Penelitian ini memiliki keterbatasan pada penelitian ini sehingga dapat dijadikan sebagai bahan pertimbangan bagi peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Banyak teori yang menjelaskan bahwa ketika NPF (kredit macet) pada Lembaga Keuangan itu tinggi dapat menyebabkan penurunan pada profitabilitas (ROA) perusahaan. Akan tetapi pada kenyataannya di BPRS tingkat NPF tinggi tidak berpengaruh pada penurunan profitabilitas.
2. Peneliti tidak mengetahui berapa jumlah nisbah dan margin yang disepakati antara BPRS dan nasabah pada saat akad pembiayaan terjadi.

## 5.3. Saran

Berdasarkan penelitian ini dan untuk penelitian-penelitian selanjutnya, beberapa saran yang dapat diberikan antara lain:

1. Pembiayaan *Murabahah* mempengaruhi profitabilitas secara positif dalam hal pengembalian aset. Oleh karena itu Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) tetap meningkatkan penyaluran pembiayaan *Murabahah* karena akan mempengaruhi tingkat pengembalian aset. Sedangkan pada pembiayaan *Musyarakah* berpengaruh negatif terhadap profitabilitas. Oleh karena itu, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) hendaknya menyeimbangkan dalam melakukan pembiayaan *Musyarakah*, antara percepatan pelunasan dengan pembentukan pembiayaan baru sehingga

pelunasan pembiayaan disetiap bulannya agar tidak berdampak negatif terhadap profitabilitas khususnya ROA.

2. Kegiatan penyaluran pembiayaan yang dilakukan oleh bank, mengandung risiko. Semakin besar pembiayaan yang disalurkan, maka semakin besar pula risiko yang akan dihadapi oleh bank tersebut. Oleh karena itu, Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) harus memaksimalkan pengawasan agar meminimalisir terjadinya risiko yang ditimbulkan dengan mengawasi laporan keuangan pengelola usaha (*mudharib*) setiap bulan dan mengevaluasinya jika terdapat keganjilan dalam laporan keuangan, dan menerapkan prinsip kehati-hatian dalam menyalurkan pembiayaan agar risiko yang terjadi semakin kecil.
3. Berdasarkan temuan penelitian yang telah dilakukan didapat hasil bahwa masih ada faktor lain yang mempengaruhi ROA pada BPRS. Karena itu peneliti memberikan saran agar penelitian selanjutnya dapat menambahkan variabel lain berupa volume penyaluran dana kepada nasabah berupa produk perbankan syariah lain seperti *ijarah*, *salam* dan *istishna*. Selain itu, dapat juga digunakan faktor kebijakan manajerial BPRS seperti efisiensi biaya operasional dan jumlah biaya edukasi kepada masyarakat yang mungkin saja berpengaruh terhadap pencapaian kinerja keuangan yang diharapkan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Ainun Mufarida, Lu'lu'il Maknuun, & Rahman Yusri Aftian. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Pembiayaan Jual Beli Terhadap Profitabilitas Dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Intervening. *An-Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 3(1), 22–40.
- Alvira 'Aina A'yun, K. R. (2020). Faktor-Faktor Non-Performing Financing (NPF) di Bank Umum Syariah Indonesia. *Jurnal Ekonomi*, 24(3).
- Anam, M. K., & Khairunnisah, I. F. (2019). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil Dan Financing To Deposit Ratio (Fdr) Terhadap Profitabilitas (Roa) Bank Syariah Mandiri. *Zhafir | Journal of Islamic Economics, Finance, and Banking*, 1(2).
- Apriyanto, A., Rinofah, R., & Cahya, A. D. (2022). Pengaruh debt equity ratio, return on assets dan price book value terhadap stock return. *JURNAL MANAJEMEN*, 13(4).
- Azhar, I., & Nasim, A. (2016). Pengaruh Pembiayaan Jual Beli, Pembiayaan Bagi Hasil, Dan Non Performing Finance Terhadap Profitabilitas (Studi Kasus Pada Bank Umum Syariah Di Indonesia Periode 2012 - 2014). *Jurnal ASET (Akuntansi Riset)*, 8(1).
- Aziroh, N. (2014). Musyarakah Dalam Fiqh dan Perbankan Syariah. *Journal.Stainkudus*, 2(2), 310–327.
- Based, F. E. E., Studi, I., & Bank, P. (2016). Analisis Faktor Pengaruh Pendapatan Bank Berdasarkan Interest Income Dan Fee Based Income (Studi Pada Bank Persero 2005-2014). 1–12.
- Bookstaver, M. (2021). Secondary Data Analysis. In *The Encyclopedia of Research Methods in Criminology and Criminal Justice: Volume II: Parts 5-8*.
- DSN-MUI. (2000). Fatwa Dewan Syariah Nasional No. 04/DSN-MUI/IV/2000 tentang Murabahah. *Dsn Mui*, 1–6.
- DSN. (2000). Fatwa Dewan Syari'ah Nasional No. 07/DSN-MUI/IV/2000 Tentang Pembiayaan Mudharabah (Qiradh). *Himpunan Fatwa DSN MUI*, 5.
- Edriyanti, R. (2020). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, Murabahah Dan Npf Terhadap Roa (Studi Kasus Bprs Di Indonesia). *Nisbah: Jurnal Perbankan Syariah*, 6(2).
- Emha, M. B. (2014). Analisis Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah Terhadap Kemampu Labaan Bank Muamalat Di Indonesia. *Ilmu Ekonomi Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Brawijaya*, 3(1), 91–103.

- Fadhila, N. (2015). Analisis Pembiayaan Mudharabah dan Murabahah terhadap Laba. *Analisis Pembiayaan Mudharabah Dan Murabahah Terhadap Laba Bank Syariah Mandiri*, 15(1).
- Fatahullah, M. (2010). *Implementasi Prinsip Bagi Hasil Dan Risiko Di Perbankan Syariah*. *Law Reform*, 3(2).
- Fauzan, F. M., & Diana, N. (2021). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas (Roa) Pada Bank Umum Syariah Swasta. *Ekonomi & Bisnis*, 20(2), 106–115.
- Fazriani, A. D., & Mais, R. G. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah terhadap Return On Asset melalui Non Performing Financing sebagai Variabel Intervening (pada Bank Umum Syariah yang Terdaftar diotoritas Jasa Keuangan). *Jurnal Akuntansi Dan Manajemen*, 16(01), 1–34.
- Fitriyani, A., Masitoh, E., & Suhendro. (2019). Pengaruh Pembiayaan Murabahah, Mudharabah dan Non Performing Financing (NPF) terhadap Profitabilitas Bank Umum Syariah Terdaftar di Bank Indonesia Tahun 2014-2017. *Jurnal Widya Ganeswara*, 28(1), 1–13.
- Ghozali, I. (2013). Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS21UpdatePLSRegresi. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Ghozali, I. (2017). Ghozali, Imam. In *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 21Update PLS Regresi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Ghozali, I. (2018). Aplikasi Analisis Multivariate. In *Badan Penerbit Universitas Diponegoro*.
- Gustiawati, S. (2019). Jurnal Ekonomi Syariah. *Jurnal Ekonomi Syariah*, 4(1), 67–76.
- Hadyan, M. (2021). Pengaruh Good Corporate Governance terhadap Kinerja Keuangan Perusahaan Perbankan (Studi Pada Perusahaan Perbankan yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia Tahun 2015-2019). *Undergraduate Thesis, UPN "VETERAN" Jawa Timur.*, 5(2).
- Harsiwie, R. I. P. (2018). Analisis Kebijakan Mikroprudensial Otoritas Jasa Keuangan Terhadap Kesehatan Perbankan Syariah (Studi Pada Bank Umum Syariah Buku 3). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa FEB, Vol 7, No 2: Semester Genap 2018/2019*.

- Hilmi, U., & Ali, S. (2008). Analisis faktor-faktor yang mempengaruhi ketepatan waktu penyampaian laporan keuangan (Studi Empiris pada Perusahaan-perusahaan yang Terdaftar di BEJ Periode 2004-2006). *Simposium Nasional Akuntansi XI Ikatan Akuntan Indonesia*.
- Ismaulina, I., Putri, J., & Amanda, R. (2021). The Effect Of Murabahah Financing And Receivable Income Of Panin Dubai Syariah Bank On ROA In 2010-2019. *Amwaluna: Jurnal Ekonomi Dan Keuangan Syariah*, 5(2).
- Jayengsari, R., & Yunita, R. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Dan Pembiayaan Musyarakah Terhadap Return On Asset (ROA) Pada Bank Umum Syariah (Bus) Di Indonesia Periode 2017-2020. *Ar-Rihlah : Jurnal Keuangan Dan Perbankan Syariah*, 2(1).
- Julvia, E. (2019). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Return On Asset ( ROA ) Pada PT. Bank Muamalat Indonesia, Tbk. Periode 2008-2018. *Human Falah: Jurnal Studi Ekonomi Dan Bisnis ....*
- Kasmir. (2008). Analisis laporan keuangan~Kasmir: Analisis laporan keuangan. In *Edisi*.
- Kusuma, N. R., & Diyana, A. F. (2022). Analisis Pengaruh Fdr Dan Npf Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia. *Inklusif (Jurnal Pengkajian Penelitian Ekonomi Dan Hukum Islam)*, 7(1).
- Kuswahariani, W., Siregar, H., & Syarifuddin, F. (2020). Analisis Non Performing Financing (Npf) Secara Umum Dan Segmen Mikro Pada Tiga Bank Syariah Nasional Di Indonesia. *Jurnal Aplikasi Bisnis Dan Manajemen*.
- Lemiyana, & Litriani, E. (2016). Pengaruh NPF, FDR, BOPO terhadap Return on Asset (ROA) pada Bank Umum Syariah. *I-Economics: A Research Journal on Islamic Economics*, 2(1), 31–49.
- Mardalis. (2007). Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal. Jakarta: Bumi. Aksara. In *Jakarta: Bumi. Aksara*.
- Masnah, S., & Hendrawati. (2020). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas dengan Non Performing Financing (Npf) Sebagai Variabel Moderasi. *Artikel Ilmiah*, 1–23.
- Masyitoh, S., Azhad, M. N., Program, J. R., Manajemen, S., & Ekonomi, F. (2017). Penerapan Konsep Resource-Based View (RBV) Dalam Upaya Mempertahankan Keunggulan Bersaing Perusahaan (Studi Kaauss Pada Artshop Akifani Mutiara Mataram). *Jurnal Ilmu Administrasi: Media Pengembangan Ilmu Dan Praktek Administrasi*, 14(1), 82–95.

- Moshinsky, M. (2018). Bank Umum Syariah di Indonesia Peningkatan Laba dan Pertumbuhan Melalui Pengembangan Pangsa Pasar. In *Nucl. Phys.* (Vol. 13, Issue 1).
- Muhammad. (2002). *Kebijakan Fiskal dan Moneter dalam Ekonomi Islam*.
- Muhammad. (2005). *Sistem dan Prosedur Operasional Bank Syariah*. UII Press.
- Nisa, I. K. (2014). Faktor-faktor yang mempengaruhi pembiayaan pada bank syariah dan unit usaha syariah di Indonesia. In ... *Keuangan Islam Fakultas Syariah dan Hukum UIN ...*.
- Nugraheni, P., & Alimin, I. N. (2022). Factors influencing PLS financing: the perspective of Indonesian Islamic banks employees. *PSU Research Review*, 6(2).
- Octavia, N. R., & Munaraja, W. (2022). Pengaruh Pembiayaan Bagi Hasil, NPF Dan FDR Terhadap Profitabilitas (ROA). *Syi'ar Iqtishadi : Journal of Islamic Economics, Finance and Banking*, 6(1), 21.
- Priyatno, D. (2012). Cara kilat belajar analisis data dengan SPSS 20. *Yogyakarta: Andi Offset*.
- Putri, F. L. (2017). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah. *Jurnal Pendidikan Akuntansi & Keuangan*, 5(1).
- Putri, T. A., Sulaeman, S., & Kartini, T. (2021). Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Pendapatan Bagi Hasil Pada 3 Bank Umum Syariah Di Indonesia. *Jurnal Proaksi*, 8(1).
- R.D.P, R. (2015). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Musyarakah, dan Murabahah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Mandiri, Tbk. *Jurnal Ilmiah*.
- Riduan Mas'ud; Muhammad Jalaluddin. (2022). Revenue sebagai Mediator Pembiayaan Murabahah, Mudharabah, Musyarakah dan Ijarah terhadap ROA: Studi pada Bank Umum Syari'ah Tahun 2017-2020. *El-Jizya: Jurnal Ekonomi Islam*, 10(Nomor 1, Januari-Juni 2022), 85–104.
- Rohimah, E. (2021). Analisis Pengaruh BOPO, CAR, dan NPL Terhadap ROA Pada Bank BUMN Tahun 2012-2019 (Studi pada Bank BUMN yang Go Public di Bursa Efek Indonesia). *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Akuntansi (JIMA)*, 1(2).
- Santoso, S., & Rahmawati, U. (2016). Produk Kegiatan Usaha Perbankan Syariah Dalam Mengembangkan Umkm Di Era Masyarakat Ekonomi Asean (Mea). *Jurnal Penelitian*, 10(2).



- Sohibien, G. P. D., Laome, L., Choiruddin, A., & Kuswanto, H. (2022). COVID-19 Pandemic's Impact on Return on Asset and Financing of Islamic Commercial Banks: Evidence from Indonesia. *Sustainability (Switzerland)*, 14(3).
- Sugiyono. (2016). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Dan R & D. Bandung: Alfabeta. In *Bandung: Alfabeta*.
- Sugiyono. (2018). Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif Kombinasi dan R&D. In *Alfabeta Bandung*.
- Sukma, A. (2018). Perspektif The Resource Based View (Rbv) Dalam Membangun Competitive Advantage. *Ad' Deenar: Jurnal Ekonomi Dan Bisnis Islam*, 1(01).
- Suryadi, N., & Burhan. (2022). Pengaruh Pembiayaan Mudharabah, Murabahah, dan Musyarakah terhadap Profitabilitas dengan NPF Sebagai Variabel Moderasi Pada Bank Umum Syariah. *Management Studies and Entrepreneurship Journal*, 3(1), 169–183.
- Suryana, D. (2017). Manajemen Keuangan Syariah. In *CV PUSTAKA SETIA*.
- Syu'la, E. L., Sulisty, S., & Irianto, M. F. (2021). Faktor determinan pembiayaan musyarakah dengan NPF sebagai variabel moderasi. *Management and Business Review*, 5(1).
- Utami, I., & Putra, I. (2016). Non Performing Loan Sebagai Pemoderasi Pengaruh Kredit Yang Disalurkan Pada Profitabilitas. *E-Jurnal Akuntansi*, 15(3).
- Wahyuni, M. (2016). Pengaruh Volume Pembiayaan Bagi Hasil dan Pembiayaan Murabahah terhadap Kinerja Keuangan Bank Umum Syariah dengan NPF sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal EBBANK*, 7(1), 1–10.
- Widagdo, S., Rachmaningsih, E. K., & Handayani, Y. I. (2019). Resource Based View: Strategi Bersaing Berbasis Kapabilitas dan Sumberdaya. In *Mandala Press*.
- Winarno, W. W. (2017). Analisis Ekonometrika dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5). *Analisis Ekonometrika Dan Statistika Dengan EViews (Edisi 5)*, 102(1).
- Wulandari, R. (2013). Analisis Permasalahan Financing Crunch dalam Intermediasi Perbankan Syariah : Solusi dalam Perspektif Maqashid Shariah. *Freks Ii*.

## LAMPIRAN 1

### DATA ROA BPRS PERIODE 2017 - 2022

NO.	TAHUN	ROA (Y)
1	2017	2.33%
2	2017	2.31%
3	2017	2.29%
4	2017	2.30%
5	2017	2.28%
6	2017	2.24%
7	2017	2.50%
8	2017	2.51%
9	2017	2.56%
10	2017	2.49%
11	2017	2.51%
12	2017	2.55%
13	2018	2.55%
14	2018	2.50%
15	2018	2.52%
16	2018	2.38%
17	2018	2.36%
18	2018	2.32%
19	2018	2.41%
20	2018	2.27%
21	2018	2.30%
22	2018	2.26%
23	2018	1.73%
24	2018	1.87%
25	2019	2.56%
26	2019	2.32%
27	2019	2.36%
28	2019	2.47%
29	2019	2.48%
30	2019	2.51%
31	2019	2.59%
32	2019	2.54%
33	2019	2.52%
34	2019	2.52%
35	2019	2.27%
36	2019	2.61%

NO.	TAHUN	ROA (Y)
37	2020	2.23%
38	2020	2.70%
39	2020	2.73%
40	2020	2.62%
41	2020	2.56%
42	2020	2.22%
43	2020	2.39%
44	2020	2.45%
45	2020	2.56%
46	2020	2.39%
47	2020	2.30%
48	2020	2.01%
49	2021	1.93%
50	2021	1.83%
51	2021	1.81%
52	2021	1.81%
53	2021	1.84%
54	2021	1.84%
55	2021	1.76%
56	2021	1.79%
57	2021	1.75%
58	2021	1.91%
59	2021	1.82%
60	2021	1.73%
61	2022	1.99%
62	2022	1.79%
63	2022	1.74%
64	2022	1.63%
65	2022	1.65%
66	2022	1.67%
67	2022	1.78%
68	2022	1.75%
69	2022	1.82%
70	2022	1.80%
71	2022	1.83%
72	2022	1.92%



**LAMPIRAN 2**  
**DATA NPF BPPRS PERIODE 2017 - 2022**

NO.	TAHUN	NPF (Z)
1	2017	9.61%
2	2017	9.98%
3	2017	9.94%
4	2017	10.15%
5	2017	10.63%
6	2017	10.71%
7	2017	10.78%
8	2017	10.77%
9	2017	10.79%
10	2017	10.90%
11	2017	10.81%
12	2017	9.68%
13	2018	10.60%
14	2018	11.21%
15	2018	10.98%
16	2018	11.56%
17	2018	11.55%
18	2018	11.78%
19	2018	11.80%
20	2018	11.75%
21	2018	11.60%
22	2018	11.35%
23	2018	10.94%
24	2018	9.30%
25	2019	8.94%
26	2019	9.02%
27	2019	8.71%
28	2019	8.89%
29	2019	8.70%
30	2019	8.83%
31	2019	8.73%
32	2019	8.74%
33	2019	8.27%
34	2019	8.28%
35	2019	7.92%
36	2019	7.05%

NO	TAHUN	NPF
37	2020	7.50%
38	2020	8.07%
39	2020	8.31%
40	2020	8.94%
41	2020	9.15%
42	2020	9.14%
43	2020	9.27%
44	2020	9.25%
45	2020	8.60%
46	2020	8.67%
47	2020	8.23%
48	2020	7.24%
49	2021	7.70%
50	2021	7.86%
51	2021	8.07%
52	2021	8.11%
53	2021	8.38%
54	2021	8.21%
55	2021	8.45%
56	2021	8.37%
57	2021	8.24%
58	2021	7.73%
59	2021	7.81%
60	2021	6.95%
61	2022	7.25%
62	2022	7.27%
63	2022	7.05%
64	2022	7.19%
65	2022	7.58%
66	2022	7.26%
67	2022	7.20%
68	2022	7.10%
69	2022	6.87%
70	2022	6.90%
71	2022	6.67%
72	2022	5.91%

**LAMPIRAN 3**  
**DATA PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN JUAL BELI**  
**BPRS PERIODE TAHUN 2017 - 2022**

NO.	TAHUN	BAGI HASIL		JUAL BELI
		MUDHARABAH	MUSYARAKAH	MURABAHAH
1	2017	151,719	739,562	5,097,883
2	2017	150,070	758,403	5,212,267
3	2017	150,444	783,045	5,312,969
4	2017	151,317	778,793	5,423,220
5	2017	156,975	807,477	5,566,977
6	2017	161,836	826,667	5,651,456
7	2017	158,034	807,454	5,633,112
8	2017	152,094	813,934	5,669,969
9	2017	141,360	794,946	5,697,837
10	2017	138,952	801,512	5,760,220
11	2017	130,231	806,589	5,806,307
12	2017	124,497	776,696	5,904,751
13	2018	130,514	725,859	5,964,912
14	2018	136,268	718,423	6,067,532
15	2018	146,247	737,620	6,204,187
16	2018	160,620	751,665	6,368,352
17	2018	180,855	779,759	6,523,203
18	2018	184,636	787,075	6,487,520
19	2018	189,893	789,533	6,539,388
20	2018	182,458	795,641	6,576,979
21	2018	179,484	809,215	6,621,867
22	2018	175,279	808,636	6,716,831
23	2018	187,726	839,804	6,815,750
24	2018	180,956	837,915	6,940,379
25	2019	179,662	806,428	6,901,676
26	2019	171,802	845,489	6,998,501
27	2019	177,796	858,292	7,154,381
28	2019	186,294	882,586	7,263,563
29	2019	203,112	918,301	7,392,992
30	2019	204,416	911,848	7,367,154
31	2019	196,307	943,654	7,454,207
32	2019	215,405	928,133	7,534,097
33	2019	212,723	969,700	7,615,697
34	2019	227,505	1,030,663	7,681,113
35	2019	232,575	1,084,182	7,735,914
36	2019	240,606	1,121,004	7,457,774

NO	TAHUN	BAGI HASIL		JUAL BELI
		MUDHARABAH	MUSYARAKAH	MURABAHAH
37	2020	220,848	1,135,809	7,711,400
38	2020	196,986	1,073,291	7,854,630
39	2020	249,179	1,198,255	7,912,797
40	2020	269,051	1,214,672	7,849,489
41	2020	271,469	1,242,807	7,742,816
42	2020	287,233	1,263,835	7,684,870
43	2020	296,092	1,289,090	7,689,836
44	2020	280,980	1,327,792	7,655,257
45	2020	292,974	1,382,823	7,671,138
46	2020	282,345	1,417,554	7,666,360
47	2020	270,025	1,501,961	7,691,765
48	2020	260,651	1,551,953	7,648,501
49	2021	247,115	1,570,422	7,614,010
50	2021	253,643	1,608,356	7,655,097
51	2021	248,860	1,673,489	7,739,459
52	2021	253,986	1,729,133	7,847,593
53	2021	253,795	1,766,408	7,806,594
54	2021	254,493	1,816,452	7,821,667
55	2021	247,053	1,842,065	7,812,856
56	2021	226,209	1,901,108	7,820,354
57	2021	225,419	1,985,065	7,929,721
58	2021	223,519	2,071,578	7,973,986
59	2021	230,024	2,109,105	8,006,168
60	2021	230,283	2,227,777	8,141,604
61	2022	222,038	2,242,771	8,170,854
62	2022	216,610	2,347,078	8,290,484
63	2022	207,160	2,451,504	8,427,568
64	2022	203,579	2,546,772	8,552,059
65	2022	200,245	2,588,770	8,508,632
66	2022	199,720	2,655,619	8,546,165
67	2022	195,188	2,703,960	8,622,422
68	2022	197,211	2,800,045	8,681,779
69	2022	201,745	2,928,441	8,935,543
70	2022	196,504	2,975,175	9,021,507
71	2022	195,888	3,026,551	9,046,068
72	2022	196,154	3,107,078	9,183,291



## LAMPIRAN 4

### OUTPUT HASIL UJI NORMALITAS

a. Uji Normalitas Regresi Linier Berganda

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.60491537
Most Extreme Differences	Absolute	.059
	Positive	.036
	Negative	-.059
Test Statistic		.059
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

b. Uji Normalitas Model MRA Variabel *Mudharabah*

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.84829177
Most Extreme Differences	Absolute	.093
	Positive	.093
	Negative	-.067
Test Statistic		.093
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.197

c. Uji Normalitas Model MRA Variabel *Musyarakah*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.59242803
Most Extreme Differences	Absolute	.091
	Positive	.080
	Negative	-.091
Test Statistic		.091
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

d. Uji Normalitas Model MRA Variabel *Murabahah*

<b>One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test</b>		Unstandardized Residual
N		72
Normal Parameters <sup>a,b</sup>	Mean	.0000000
	Std. Deviation	.78200253
Most Extreme Differences	Absolute	.088
	Positive	.059
	Negative	-.088
Test Statistic		.088
Asymp. Sig. (2-tailed) <sup>c</sup>		.200 <sup>d</sup>

## LAMPIRAN 5

### OUTPUT HASIL UJI MULTIKOLINIERITAS

#### a. Uji Multikolinieritas Regresi Linier Berganda

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MDRBAH)	.471	2.125
	Zscore(MSYRKH)	.250	4.000
	Zscore(MRBHAH)	.166	6.025

#### b. Uji Multikolinieritas Model MRA Variabel *Mudharabah*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MDRBAH)	.105	9.540
	Zscore(NPF)	.127	7.895
	Moderat1	.218	4.577

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

c. Uji Multikolineritas Model MRA Variabel *Musyarakah*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MSYRKH)	.172	5.818
	Zscore(NPF)	.506	1.975
	Moderat2	.211	4.729

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

d. Uji Multikolineritas Model MRA Variabel *Murabahah*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	(Constant)		
	Zscore(MRBH)	.901	1.110
	ZscoreNPF	.918	1.090
	Moderat3	.923	1.084

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)

**LAMPIRAN 6**  
**OUTPUT HASIL UJI HETEROSKEDASTISITAS**

a. Uji Heteroskedastisitas Regresi Linier Berganda

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	11.166	.000
	Zscore(MDRBAH)	1.118	.268
	Zscore(MSYRKH)	-1.019	.312
	Zscore(MRBHAH)	.933	.354

a. Dependent Variable: ABS\_RES1

b. Uji Heteroskedastisitas Model MRA Variabel *Mudharabah*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	13.837	.000
	Zscore(MDRBAH)	-1.425	.159
	Zscore(NPF)	-1.643	.105
	Moderat1	1.575	.120

a. Dependent Variable: ABS\_RES2

*Sumber Data: Data Sekunder yang diolah, 2024*

c. Uji Heteroskedastisitas Model MRA Variabel *Musyarakah*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		t	Sig.
1	(Constant)	2.018	.055
	Zscore(MSYRKH)	-1.181	.250
	Zscore(NPF)	-1.499	.147
	Moderat2	-1.439	.163

a. Dependent Variable: ABS\_RES3

d. Uji Heteroskedastisitas Model MRA Variabel *Murabahah*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		T	Sig.
1	(Constant)	-.912	.367
	Zscore(MRBH)	.510	.613
	Zscore(NPF)	1.025	.312
	Moderat3	-.915	.366

a. Dependent Variable: ABS\_RES4

**LAMPIRAN 7**  
**OUTPUT HASIL UJI AUTOKORELASI**

a. Uji Autokorelasi Regresi Linier Berganda

Change Statistics						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.405	47.688	1	70	.000	2.162

b. Uji Autokorelasi Model MRA Variabel *Mudharabah*

**Model Summary<sup>c,d</sup>**

Change Statistics						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.614	111.300	1	70	.000	2.256

c. Uji Autokorelasi Model MRA Variabel *Musyarakah*

**Model Summary<sup>c,d</sup>**

Change Statistics						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.397	46.110	1	70	.000	2.115

d. Uji Autokorelasi Model MRA Variabel *Murabahah*

**Model Summary<sup>c,d</sup>**

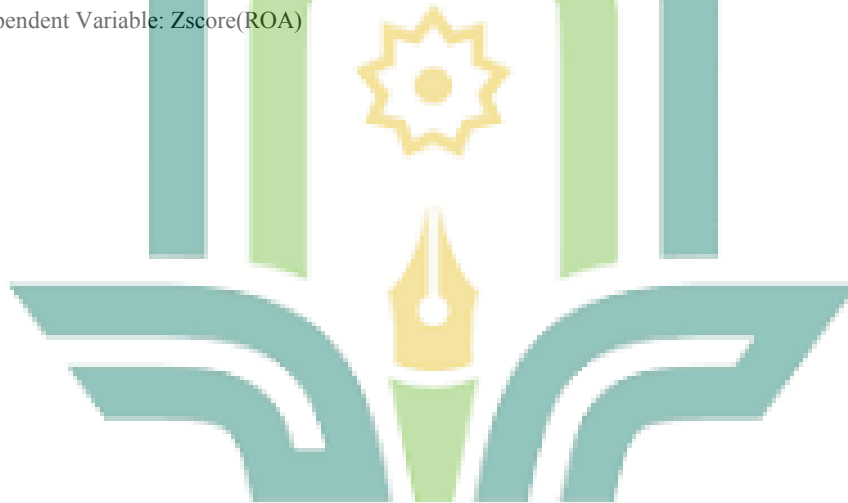
Change Statistics						
Model	R Square Change	F Change	df1	df2	Sig. F Change	Durbin-Watson
1	.592	101.762	1	70	.000	2.163

**LAMPIRAN 8**  
**OUTPUT ANALISIS REGRESI LINIER BERGANDA**

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized	t	Sig.
		B	Std. Error	Coefficients		
1	(Constant)	-9.121E-16	.073		.000	1.000
	Zscore(MDRBAH)	-.098	.107	-.098	-.916	.363
	Zscore(MSYRKH)	-1.088	.147	-1.088	-7.416	.000
	Zscore(MRBHAH)	.418	.180	.418	2.322	.023

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)





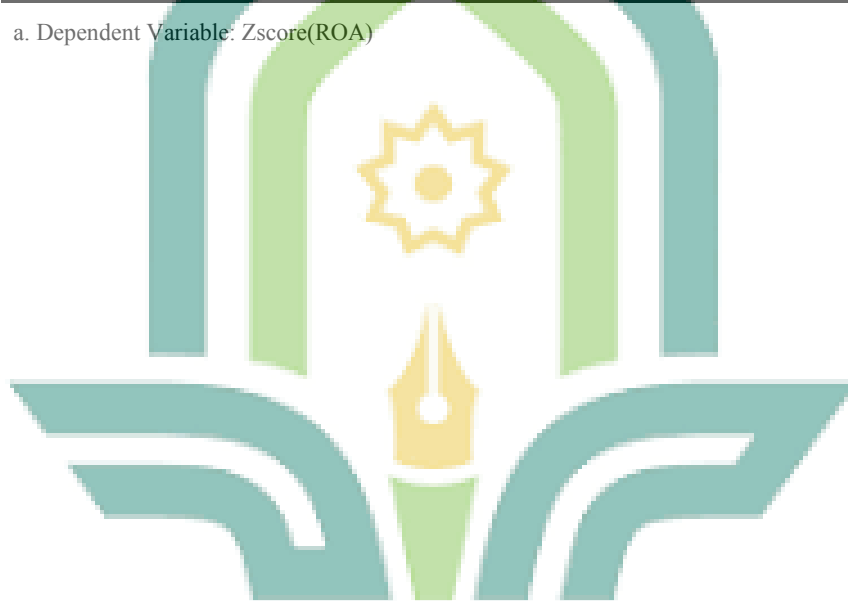
## LAMPIRAN 9

### OUTPUT ANALISIS MRA VARIABEL *MUDHARABAH*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-3,416E-15	.102		.000	1.000
Zscore(MDRBAH)	-.126	1,290	-.126	-.097	.923
Zscore(NPF)	.418	.932	.418	.448	.655
Zscore(X1M)	.184	1,126	.184	.163	.871

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)



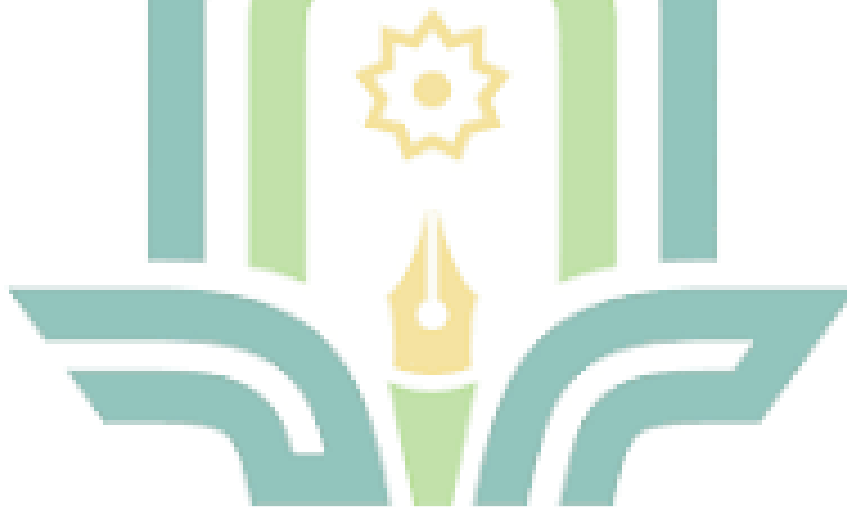
## LAMPIRAN 10

### OUTPUT ANALISIS MRA VARIABEL *MUSYARAKAH*

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	-1.563E-15	.071		.000	1.000
Zscore(MSYRKH)	.338	.600	.338	.563	.575
Zscore(NPF)	.043	.176	.043	.245	.808
Zscore(X2M)	-1.105	.496	-1.105	-2.226	.029

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)



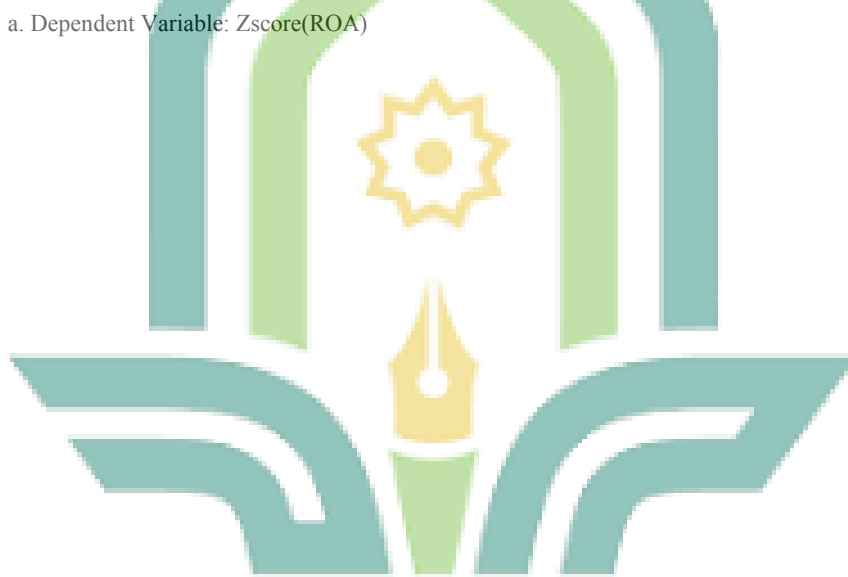
## LAMPIRAN 11

OUTPUT ANALISIS MRA VARIABEL *MURABAHAH*

**Coefficients<sup>a</sup>**

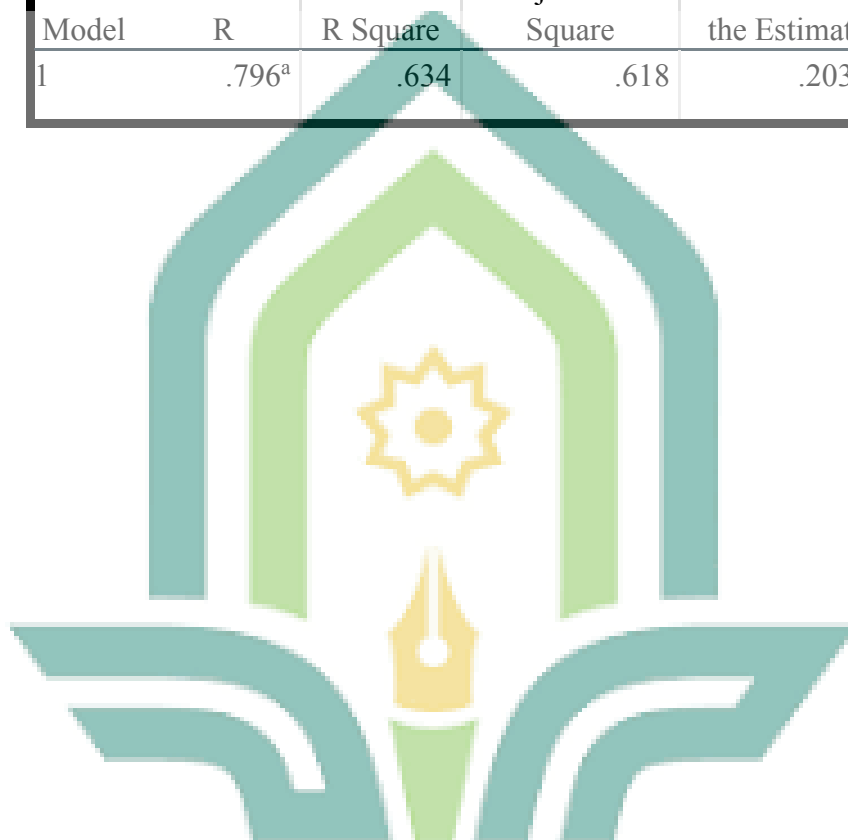
Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
1 (Constant)	2,419E-16	,094		,000	1,000
Zscore(MRBHAH)	-2,401	,736	-2,401	-3,264	,002
Zscore(NPF)	-2,183	,862	-2,183	-2,534	,014
Zscore(X3M)	1,325	,467	1,325	2,837	,006

a. Dependent Variable: Zscore(ROA)



**LAMPIRAN 12****KOEFISIEN DETERMINASI REGRESI LINIER BERGANDA**

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.796 <sup>a</sup>	.634	.618	.20332



## LAMPIRAN 13

### KOEFISIEN DETERMINASI MODEL MRA

a. Koefisien Determinasi MRA Varibel *Mudhrabah*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.530 <sup>a</sup>	.280	.249	.86680214

a. Predictors: (Constant), Zscore(X1M), Zscore(NPF), Zscore(MDRBAH)

b. Koefisien Determinasi MRA Varibel *Musyarakah*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.806 <sup>a</sup>	.649	.634	.60535525

a. Predictors: (Constant), Zscore(X2M), Zscore(NPF), Zscore(MSYRKH)

c. Koefisien Determinasi MRA Varibel *Murabahah*

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.623 <sup>a</sup>	.388	.361	.79906641

a. Predictors: (Constant), Zscore(X3M), Zscore(MRBHAH), Zscore(NPF)

## LAMPIRAN 14

## TABEL T TABEL

Titik Persentase Distribusi t (df - 1 40)

Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
df	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
1	1.00000	3.07768	6.31375	12.70620	31.82052	63.65674	318.30884
2	0.81650	1.88662	2.91999	4.30265	6.96456	9.92484	22.3212
3	0.76489	1.63771	2.35336	3.18245	4.54070	5.84091	10.21453
4	0.74070	1.53371	2.13185	2.77645	3.74695	4.60409	7.17318
5	0.72889	1.47588	2.01505	2.57058	3.36493	4.03214	5.89343
6	0.71756	1.43976	1.94318	2.44691	3.14267	3.70743	5.20763
7	0.71114	1.41492	1.89458	2.36462	2.99795	3.49948	4.78529
8	0.70639	1.39682	1.85955	2.30800	2.89648	3.35538	4.50079
9	0.70272	1.38303	1.83311	2.26216	2.82144	3.24984	4.29681
10	0.69981	1.37218	1.81246	2.22814	2.76377	3.16927	4.14370
11	0.69745	1.36343	1.79588	2.20099	2.71808	3.10581	4.02470
12	0.69548	1.35672	1.78229	2.17881	2.68100	3.05454	3.92983
13	0.69383	1.35017	1.77083	2.16037	2.65031	3.01228	3.85198
14	0.69242	1.34503	1.76131	2.14479	2.62419	2.97694	3.78739
15	0.69120	1.34081	1.75305	2.13145	2.60248	2.94671	3.73203
16	0.69013	1.33676	1.74588	2.11991	2.58349	2.92078	3.68615
17	0.68920	1.33338	1.73961	2.10982	2.56693	2.89823	3.64577
18	0.68836	1.33039	1.73406	2.10092	2.55238	2.87844	3.61048
19	0.68762	1.32773	1.72913	2.09302	2.53948	2.86093	3.57940
20	0.68696	1.32531	1.72472	2.08606	2.52795	2.84534	3.55181
21	0.68635	1.32319	1.72074	2.07981	2.51765	2.83136	3.52715
22	0.68581	1.32124	1.71714	2.07387	2.50832	2.81876	3.50499
23	0.68531	1.31946	1.71387	2.06868	2.49997	2.80731	3.48496
24	0.68486	1.31781	1.71088	2.06390	2.49216	2.79694	3.46678
25	0.68443	1.31635	1.70814	2.05954	2.48511	2.78744	3.45019
26	0.68404	1.31497	1.70562	2.05553	2.47883	2.77871	3.43500
27	0.68368	1.31370	1.70329	2.05183	2.47266	2.77068	3.42103
28	0.68336	1.31253	1.70113	2.04841	2.46714	2.76326	3.40816
29	0.68304	1.31143	1.69913	2.04523	2.46202	2.75639	3.39624
30	0.68276	1.31042	1.69726	2.04227	2.45726	2.75000	3.38518
31	0.68249	1.30946	1.69552	2.03951	2.45282	2.74404	3.37490
32	0.68223	1.30857	1.69389	2.03693	2.44868	2.73848	3.36531
33	0.68200	1.30774	1.69236	2.03452	2.44479	2.73328	3.35634
34	0.68177	1.30696	1.69092	2.03224	2.44115	2.72839	3.34793
35	0.68156	1.30621	1.68957	2.03011	2.43772	2.72381	3.34005
36	0.68137	1.30551	1.68830	2.02809	2.43449	2.71948	3.33262
37	0.68118	1.30486	1.68709	2.02619	2.43145	2.71541	3.32563
38	0.68100	1.30423	1.68596	2.02439	2.42857	2.71156	3.31903
39	0.68083	1.30364	1.68488	2.02269	2.42584	2.70791	3.31279
40	0.68067	1.30308	1.68385	2.02108	2.42326	2.70448	3.30688

Titik Persentase Distribusi t (df – 41 – 80)

df \ Pr	0.25	0.10	0.05	0.025	0.01	0.005	0.001
	0.50	0.20	0.10	0.050	0.02	0.010	0.002
41	0.68052	1.30254	1.68288	2.01954	2.42080	2.70118	3.30127
42	0.68038	1.30204	1.68186	2.01808	2.41847	2.69807	3.29595
43	0.68024	1.30156	1.68107	2.01669	2.41625	2.69510	3.29089
44	0.68011	1.30109	1.68029	2.01537	2.41413	2.69228	3.28607
45	0.67998	1.30065	1.67943	2.01410	2.41212	2.68959	3.28148
46	0.67986	1.30023	1.67866	2.01290	2.41019	2.68701	3.27710
47	0.67975	1.29982	1.67783	2.01174	2.40835	2.68456	3.27291
48	0.67964	1.29944	1.67722	2.01053	2.40658	2.68220	3.26891
49	0.67953	1.29907	1.67656	2.00938	2.40489	2.67995	3.26508
50	0.67943	1.29871	1.67591	2.00856	2.40327	2.67779	3.26141
51	0.67933	1.29837	1.67528	2.00758	2.40172	2.67572	3.25789
52	0.67924	1.29805	1.67469	2.00665	2.40022	2.67373	3.25451
53	0.67915	1.29773	1.67412	2.00575	2.39879	2.67182	3.25127
54	0.67906	1.29743	1.67356	2.00488	2.39741	2.66998	3.24815
55	0.67898	1.29713	1.67303	2.00404	2.39608	2.66822	3.24515
56	0.67890	1.29685	1.67252	2.00324	2.39480	2.66651	3.24226
57	0.67882	1.29658	1.67203	2.00247	2.39357	2.66487	3.23948
58	0.67874	1.29632	1.67155	2.00172	2.39238	2.66329	3.23680
59	0.67867	1.29607	1.67109	2.00100	2.39123	2.66176	3.23421
60	0.67860	1.29582	1.67066	2.00030	2.39012	2.66028	3.23171
61	0.67853	1.29558	1.67022	1.99962	2.38905	2.65886	3.22930
62	0.67847	1.29536	1.66980	1.99897	2.38801	2.65748	3.22696
63	0.67840	1.29513	1.66940	1.99834	2.38701	2.65615	3.22471
64	0.67834	1.29492	1.66901	1.99773	2.38604	2.65485	3.22253
65	0.67828	1.29471	1.66864	1.99714	2.38510	2.65360	3.22041
66	0.67823	1.29451	1.66827	1.99656	2.38419	2.65239	3.21837
67	0.67817	1.29432	1.66792	1.99601	2.38330	2.65122	3.21639
68	0.67811	1.29413	1.66757	1.99547	2.38245	2.65008	3.21446
69	0.67806	1.29394	1.66724	1.99495	2.38161	2.64898	3.21260
70	0.67801	1.29376	1.66691	1.99444	2.38081	2.64790	3.21079
71	0.67796	1.29359	1.66660	1.99394	2.38002	2.64686	3.20903
72	0.67791	1.29342	1.66629	1.99346	2.37926	2.64585	3.20733
73	0.67787	1.29326	1.66600	1.99300	2.37852	2.64487	3.20567
74	0.67782	1.29310	1.66571	1.99254	2.37780	2.64391	3.20406
75	0.67778	1.29294	1.66543	1.99210	2.37710	2.64298	3.20249
76	0.67773	1.29279	1.66515	1.99167	2.37642	2.64208	3.20096
77	0.67769	1.29264	1.66488	1.99125	2.37576	2.64120	3.19948
78	0.67765	1.29250	1.66462	1.99085	2.37511	2.64034	3.19804
79	0.67761	1.29236	1.66437	1.99045	2.37448	2.63950	3.19663
80	0.67757	1.29222	1.66412	1.99006	2.37387	2.63869	3.19526

Titik Persentase Distribusi t (df = 81 – 120)

df \ Pr	0.25		0.10		0.05		0.025		0.01		0.005		0.001	
	0.50	0.20	0.20	0.10	0.10	0.050	0.02	0.02	0.010	0.010	0.002	0.002	0.002	0.002
81	0.67753	1.29209	1.66388	1.88388	1.98089	2.37327	2.63790	3.19397						
82	0.67749	1.29156	1.66365	1.88365	1.98032	2.37269	2.63712	3.19262						
83	0.67746	1.29183	1.66342	1.88342	1.98098	2.37212	2.63637	3.19135						
84	0.67742	1.29171	1.66320	1.88320	1.98861	2.37156	2.63663	3.19011						
85	0.67739	1.29159	1.66298	1.88298	1.98327	2.37102	2.63491	3.18890						
86	0.67735	1.29147	1.66277	1.88277	1.98793	2.37049	2.63421	3.18772						
87	0.67732	1.29136	1.66256	1.88256	1.98761	2.36996	2.63353	3.18657						
88	0.67729	1.29125	1.66235	1.88235	1.98729	2.36947	2.63286	3.18544						
89	0.67726	1.29114	1.66216	1.88216	1.98698	2.36898	2.63220	3.18434						
90	0.67723	1.29103	1.66196	1.88196	1.98667	2.36850	2.63157	3.18327						
91	0.67720	1.29092	1.66177	1.88177	1.98638	2.36803	2.63094	3.18222						
92	0.67717	1.29082	1.66159	1.88159	1.98609	2.36757	2.63033	3.18119						
93	0.67714	1.29072	1.66140	1.88140	1.98580	2.36712	2.62973	3.18019						
94	0.67711	1.29062	1.66123	1.88123	1.98552	2.36667	2.62915	3.17921						
95	0.67708	1.29053	1.66106	1.88106	1.98525	2.36624	2.62858	3.17825						
96	0.67705	1.29043	1.66088	1.88088	1.98498	2.36582	2.62802	3.17731						
97	0.67703	1.29034	1.66071	1.88071	1.98472	2.36541	2.62747	3.17639						
98	0.67700	1.29025	1.66054	1.88054	1.98447	2.36500	2.62693	3.17549						
99	0.67698	1.29016	1.66039	1.88039	1.98422	2.36461	2.62641	3.17460						
100	0.67696	1.29007	1.66023	1.88023	1.98397	2.36422	2.62589	3.17374						
101	0.67693	1.28999	1.66008	1.88008	1.98373	2.36384	2.62539	3.17289						
102	0.67690	1.28991	1.65993	1.87993	1.98350	2.36346	2.62489	3.17206						
103	0.67688	1.28982	1.65978	1.87978	1.98326	2.36310	2.62441	3.17125						
104	0.67686	1.28974	1.65964	1.87964	1.98304	2.36274	2.62393	3.17045						
105	0.67683	1.28967	1.65950	1.87950	1.98282	2.36239	2.62347	3.16967						
106	0.67681	1.28959	1.65936	1.87936	1.98260	2.36204	2.62301	3.16890						
107	0.67679	1.28951	1.65922	1.87922	1.98238	2.36170	2.62256	3.16815						
108	0.67677	1.28944	1.65909	1.87909	1.98217	2.36137	2.62212	3.16741						
109	0.67675	1.28937	1.65895	1.87895	1.98197	2.36105	2.62169	3.16669						
110	0.67673	1.28930	1.65882	1.87882	1.98177	2.36073	2.62126	3.16598						
111	0.67671	1.28922	1.65870	1.87870	1.98157	2.36041	2.62085	3.16528						
112	0.67669	1.28916	1.65857	1.87857	1.98137	2.36010	2.62044	3.16460						
113	0.67667	1.28909	1.65845	1.87845	1.98118	2.35980	2.62004	3.16397						
114	0.67665	1.28902	1.65833	1.87833	1.98099	2.35950	2.61964	3.16326						
115	0.67663	1.28896	1.65821	1.87821	1.98081	2.35921	2.61926	3.16262						
116	0.67661	1.28889	1.65810	1.87810	1.98063	2.35892	2.61888	3.16198						
117	0.67659	1.28883	1.65798	1.87798	1.98045	2.35864	2.61850	3.16135						
118	0.67657	1.28877	1.65787	1.87787	1.98027	2.35837	2.61814	3.16074						
119	0.67656	1.28871	1.65776	1.87776	1.98010	2.35809	2.61778	3.16013						
120	0.67654	1.28865	1.65765	1.87765	1.97993	2.35782	2.61742	3.15954						







## LAMPIRAN 16

### DAFTAR RIWAYAT HIDUP

#### I. Identitas Penulis

Nama : Ayu Permatasari  
 Tempat dan Tanggal Lahir : Pekalongan, 1 Juni 1998  
 Agama : Islam  
 Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Gang 2 No. 5  
 RT 004 RW 002 Kec. Pekalongan Utara  
 Kota Pekalongan

#### II. Identitas Orang Tua

a. Ayah  
 Nama : Ahmad Ruwah  
 Pekerjaan : Nelayan  
 Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Gang 2 No. 5  
 RT 004 RW 002 Kec. Pekalongan Utara  
 Kota Pekalongan

b. Ibu  
 Nama : Zainun  
 Pekerjaan : Mengurus Ruamh Tangga  
 Alamat : Jl. Jlamprang Krapyak Lor Gang 2 No. 5  
 RT 004 RW 002 Kec. Pekalongan Utara  
 Kota Pekalongan

c. Saudara Kandung  
 Nama : Ayu Lestari  
 Pekerjaan : Karyawan Swasta  
 Alamat : Perum Nusantara Permai Blok B8 No. 28  
 Kel. Nusantara Permai, Kec. Sukabumi,  
 Kota Bandar Lampung

#### III. Riwayat Pendidikan

- a. SD Negeri Krapyak Lor 01 (2004 s.d 2010)
- b. SMP Negeri 7 Kota Pekalongan (2010 s.d 2013)
- c. SMK Negeri 2 Kota Pekalongan Jurusan Akuntansi (2013 s.d 2016)
- d. IAIN Pekalongan Jurusan Ekonomi Syariah (2016 s.d 2020)
- e. UIN K.H Abdurrahman Wahid Pekalongan Jurusan Magister Ekonomi Syariah (2022 s.d 2024)

#### IV. Riwayat Pekerjaan

- a. BMT Nabawi (2021)
- b. LKP Rafika (2021 s.d 2022)
- c. BMT Bahtera Pekalongan (2022 s.d sekarang)





KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA  
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI  
K.H. ABDURRAHMAN WAHID PEKALONGAN  
PERPUSTAKAAN

Jalan Pahlawan Km. 5 Rowolaku Kajen Kab. Pekalongan Kode Pos 51161  
www.perpustakaan.uingusdur.ac.id email: perpustakaan@uingusdur.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI  
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : Ayu Permatasari  
NIM : 50422012  
Jurusan/Prodi : Magister Ekonomi Syariah / Pascasarjana  
E-mail address : ayu130007@gmail.com  
No. Hp : 0878 4758 2478

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :

Tugas Akhir  Skripsi  Tesis  Desertasi  Lain-lain (.....)  
yang berjudul :

**NON PERFORMING FINANCING (NPF) MEMODERASI HUBUNGAN ANTARA PEMBIAYAAN BAGI HASIL DAN PEMBIAYAAN JUAL BELI TERHADAP RETURN ON ASSET (ROA) : STUDI PADA BANK PEMBIAYAAN RAKYAT SYARIAH (BPRS) PERIODE 2017 – 2022.**

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif ini Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara **fulltext** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN K.H. Abdurrahman Wahid Pekalongan, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Pekalongan, 28 Maret 2024



(AYU PERMATASARI)

NB : Harap diisi, ditempel meterai dan ditandatangani  
Kemudian diformat pdf dan dimasukkan dalam file softcopy /CD